



Katalog BPS: 1103018

RINGKASAN METADATA

STATISTIK DASAR

2015



BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN METADATA STATISTIK DASAR 2015

ISBN: 978-979-064-916-3

No. Publikasi: 03210.1510

Katalog BPS: 1103018

Ukuran Buku: 18,5 x 25 cm

Jumlah Halaman:

Naskah:

Subdirektorat Rujukan Statistik

Gambar Kulit:

Subdirektorat Rujukan Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh:

CV Nario Sari

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat undang-undang, khususnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik serta Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai koordinator seluruh kegiatan statistik yang ada di Indonesia. Dengan demikian BPS seharusnya dapat dijadikan sebagai pusat rujukan yang menyediakan layanan konsultasi, rekomendasi maupun sekedar informasi lengkap metadata seluruh kegiatan statistik yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pemanfaatannya, sesuai dengan pasal 5 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997, statistik di Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu statistik dasar, sektoral, dan khusus. Statistik dasar dan sektoral pemanfaatannya terbuka untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu statistik khusus pemanfaatannya tidak terbuka, tetapi setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkannya.

Sebagai koordinator kegiatan statistik yang menyediakan informasi metadata secara keseluruhan, BPS perlu menyusun sebuah sistem dan strategi guna menghimpun, mendokumentasikan selanjutnya menyebarluaskan informasi umum (metadata) tentang kegiatan statistik yang telah diselenggarakan oleh semua pihak di Indonesia. Guna mendukung hal tersebut, maka disusun sebuah Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRuSa) yang diharapkan mampu untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan statistik yang dicakup dalam sistem metadata ini meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BPS (statistik dasar), oleh lembaga pemerintah non BPS (statistik sektoral), maupun oleh institusi swasta (statistik khusus).

Buku ini menyajikan berbagai informasi ringkas tentang metadata kegiatan statistik dasar (yaitu kegiatan sensus, survei dan kompilasi data sekunder) dan indikator sumber kegiatan statistik dasar, bulan November 2014 sampai dengan Oktober 2015, sehingga upaya pemutakhiran informasi statistik dasar terus dilakukan secara berkesinambungan setiap tahunnya.

Diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi para penyelenggara kegiatan statistik maupun pengguna data (data user), antara lain:

- a. dapat menghindari duplikasi kegiatan yang hendak dilaksanakan, integrasi kegiatan serta dokumentasi informasi kegiatan statistik bagi para penyelenggara kegiatan;
- b. memudahkan pencarian berbagai jenis kegiatan statistik yang dibutuhkan, serta dapat mengidentifikasi hal teknis dari sensus/survei sehingga memudahkan dalam melakukan analisa maupun evaluasi.

Buku ini terwujud berkat kerjasama yang baik antara tim penyusun dan unit penyelenggara kegiatan statistik terkait. Untuk itu diucapkan terima kasih atas dedikasinya. Namun demikian, ibarat kata pepatah "*tiada gading yang tidak retak*", maka kritik dan saran masih kami harapkan. Kritik dan saran tersebut dapat dikirim secara langsung ke Sub Direktorat Rujukan Statistik, Direktorat Diseminasi Statistik BPS atau melalui email sirusa@bps.go.id.

Selamat membaca.

Jakarta, Oktober 2015

Deputi Bidang Metodologi dan

Informasi Statistik



Ir. Dudy Saefudin Sulaiman, M.Eng.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
PENJELASAN	xxiii
STATISTIK DASAR BIDANG SOSIAL	1
Subdit. Stat. Demografi	3
1.41.1.02 Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)	3
Subdit. Stat. Ketenagakerjaan	5
1.41.2.01 Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)	5
1.41.2.04 Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Semesteran.....	7
Subdit. Stat. Upah dan Pendapatan.....	9
1.41.3.01 Survei Struktur Upah (SSU)	9
1.41.3.02 Survei Upah Buruh.....	11
Subdit. Stat. Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja	13
1.41.4.01 Survei Komuter Mebidang dan Sarbagita	13
Subdit. Stat. Rumah Tangga	14
1.42.1.01 Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor	14
Subdit. Stat. Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial	16
1.42.2.02 Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) - Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Tahunan)	16
Subdit. Stat. Ketahanan Wilayah.....	19
1.43.1.01 Pendataan Potensi Desa (Podes).....	19
1.43.1.02 Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan	21
Subdit. Stat. Politik dan Keamanan.....	23

1.43.3.01	Penyusunan Statistik Politik dan Keamanan.....	23
Subdit. Stat. Impor		24
1.61.2.01	Survei Perdagangan Lintas Batas Indonesia	24
Subdit. Stat. Komunikasi dan Teknologi Informasi		25
1.63.2.01	Statistik Telekomunikasi Indonesia	25
STATISTIK DASAR BIDANG EKONOMI		26
Subdit. Stat. Tanaman Pangan		27
2.51.1.01	Statistik Pertanian Tanaman Pangan.....	27
2.51.1.02	Survei Pertanian Ubinan Tanaman Pangan	28
2.51.1.03	Survei Luas Panen dan Luas Lahan Tanaman Pangan	29
Subdit. Stat. Hortikultura		30
2.51.2.01	Survei Pertanian Hortikultura	30
2.51.2.02	Survei Perusahaan Hortikultura	32
Subdit. Stat. Tanaman Perkebunan		33
2.51.3.03	Survei Tahunan Perusahaan Perkebunan	33
2.51.3.02	Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan	35
Subdit. Stat. Peternakan		36
2.52.1.01	Laporan Tahunan Perusahaan Peternakan Ternak Besar dan Ternak Kecil (LTT).....	36
2.52.1.02	Laporan Tahunan Perusahaan Sapi Perah	37
Subdit. Stat. Industri Besar dan Sedang		38
2.53.1.01	Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan.....	38
2.53.1.02	Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan	39
Subdit. Stat. Industri Kecil dan Rumah Tangga.....		41
2.53.2.01	Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan.....	41
2.53.2.02	Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulanan	42
Subdit. Stat. Pertambangan dan Energi.....		44
2.53.3.01	Survei Perusahaan Migas	44

2.53.3.02	Survei Pengilangan Migas	45
2.53.3.03	Survei Perusahaan Non Migas	46
2.53.3.04	Survei Perusahaan Penggalian Berbadan Hukum	47
2.53.3.05	Survei Pertambangan Bahan Galian URT.....	48
2.53.3.06	Survei Perusahaan Listrik.....	49
2.53.3.07	Survei Gas.....	50
2.53.3.08	Survei Perusahaan Air Bersih	51
2.53.3.09	Survei <i>Captive Power</i>	52
Subdit. Stat. Konstruksi		53
2.53.4.01	Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan.....	53
2.53.4.02	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan	54
2.53.4.03	<i>Updating</i> Direktori Perusahaan Konstruksi	55
2.53.4.04	Survei Usaha Konstruksi Perorangan.....	56
Subdit. Stat. Ekspor.....		57
2.61.1.01	Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia	57
Subdit. Stat. Impor		58
2.61.2.01	Survei Penggunaan Barang Impor (<i>Broad Economy Category</i>).....	58
Subdit. Stat. Perdagangan Dalam Negeri		59
2.61.3.01	Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi	59
2.61.3.03	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi	61
Subdit. Stat. Transportasi		63
2.61.4.01	Survei Waktu Tunggu (<i>Dwelling Time</i>) di Pelabuhan	63
2.61.4.02	Survei Angkutan Penumpang dan Barang di Terminal dan Jembatan Timbang.....	65
Subdit. Stat. Harga Produsen.....		67
2.62.1.01	Survei Harga Produsen Gabah	67
2.62.1.02	Survei Harga Produsen Beras Penggilingan	68

2.62.1.03	Survei Harga Produsen Non-Pertanian dan Survei Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi.....	69
2.62.1.05	Survei Statistik Harga Produsen Perusahaan Pertanian.....	70
2.62.1.04	Survei Harga Produsen Jasa.....	71
Subdit. Stat. Harga Perdagangan Besar		72
2.62.2.01	Survei Harga Perdagangan Besar	72
2.62.2.02	Survei Kemahalan Konstruksi.....	73
Subdit. Stat. Harga konsumen.....		74
2.62.3.01	Survei Harga Konsumen.....	74
Subdit. Stat. Harga Pedesaan.....		76
2.62.4.03	Survei Harga Konsumen Perdesaan.....	76
2.62.4.04	Survei Harga Produsen Perdesaan	77
Subdit. Stat. Harga Pedesaan.....		79
2.62.4.05	Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 18 Kabupaten.....	79
Subdit. Stat. Keuangan.....		81
2.63.1.01	Survei Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi.....	81
2.63.1.02	Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.....	82
2.63.1.04	Statistik Lembaga Keuangan	83
2.63.1.05	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD.....	84
2.63.1.06	Survei Monitoring Valuta Asing	85
2.63.1.07	Laporan Statistik Pasar Modal.....	86
2.63.1.08	Survei Statistik Keuangan Pemerintah Desa	88
Subdit. Stat. Komunikasi dan Teknologi Informasi		89
2.63.2.01	Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	89
2.63.2.02	Survei Perusahaan Informasi dan Komunikasi.....	91
Subdit. Stat. Pariwisata		93

2.63.3.01	Survei <i>Inbound-Outbound Tourist</i>	93
2.63.3.03	Survei Perusahaan/Usaha Akomodasi.....	94
2.63.3.04	Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel (VHTS).....	95
2.63.3.05	Survei Usaha Restoran/Rumah Makan.....	96
2.63.3.06	Survei Perusahaan/Usaha Spa.....	98
2.63.3.07	Survei Konsumsi Bahan Pokok.....	99
2.71.1.02	Penyusunan Nilai Tambah Lapangan Usaha Barang Triwulanan 2010=100	100
Subdit. Neraca Barang.....		101
2.71.1.04	Pilot Studi Implementasi SEEA dalam <i>Sisnerling</i> Indonesia.....	101
Subdit. Neraca Jasa		102
2.71.2.01	Survei Khusus Sektor Jasa	102
2.71.2.03	Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi Jasa	103
2.71.2.04	Survei <i>Indepth</i> Studi Implementasi SNA 2008 Sektor Jasa.....	104
Subdit. Konsolidasi Neraca Produksi Regional		105
2.71.4.01	Survei Khusus Neraca Produksi.....	105
KOMPILASI PRODUK ADMINISTRASIBIDANG SOSIAL.....		107
Subdit. Stat. Upah dan Pendapatan.....		109
3.41.3.01	Kompilasi Data Statistik Pendapatan	109
Subdit. Stat. Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja		111
3.41.4.02	Penyusunan Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional	111
3.41.4.03	Penyusunan Publikasi Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja	112
Subdit. Stat. Lingkungan Hidup.....		113
3.43.2.01	Kompilasi Data Indikator Pembangunan Berkelanjutan	113
3.43.2.02	Kompilasi Data Statistik Lingkungan Hidup.....	115
3.43.2.03	Kompilasi Data Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir	116
3.43.2.04	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup	118

Subdit. Stat. Kerawanan Sosial	120
3.43.4.01 Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro	120
Subdit. Analisis Statistik	121
3.73.1.01 Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia	121
3.73.1.01 Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia	122
Subdit. Konsistensi Statistik	123
3.73.2.04 Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia	123
3.73.2.04 Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia	124
3.73.2.04 Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia	125
3.73.2.04 Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia	126
KOMPILASI PRODUK ADMINISTRASI BIDANG EKONOMI	127
Subdit. Stat. Hortikultura	129
4.51.2.01 Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian	129
Subdit. Stat. Pertambangan dan Energi	131
4.53.3.01 Penyusunan Data Statistik Neraca Energi	131
4.53.3.02 <i>Updating</i> Direktori Perusahaan Pertambangan dan Energi	132
Subdit. Stat. Ekspor	133
4.61.1.01 Kompilasi Data Statistik Ekspor	133
Subdit. Stat. Impor	134
4.61.2.01 Kompilasi Data Statistik Impor	134
Subdit. Stat. Transportasi	135
Kompilasi Data Transportasi	135
Subdit. Konsolidasi Neraca Produksi Nasional	137
4.71.3.01 Pengembangan <i>Supply and Use Table</i> (SUT) dan Tabel <i>Input Output</i> (I-O) Indonesia	137
4.71.3.02 Publikasi PDB Triwulanan dan Pendapatan Nasional Indonesia Tahunan	138
INDIKATOR KEGIATAN STATISTIK DASAR BIDANG SOSIAL	139

Subdit. Stat. Ketenagakerjaan	141
1.41.2.01.02 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	141
1.41.2.01.03 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	142
1.41.2.01.01 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	143
Subdit. Stat. Upah dan Pendapatan.....	146
1.41.3.01.01 Upah Nominal Buruh Nonproduksi/Nonpelaksana	146
1.41.3.01.02 Upah Nominal Buruh Produksi/Pelaksana di Bawah Pengawas/Mandor/Supervisor	148
1.41.3.01.03 Upah Nominal Buruh Produksi/Pelaksana pada Tingkat Pengawas/Mandor/Supervisor ke Atas	150
1.41.3.02.05 Upah Nominal	152
1.41.3.02.06 Indeks Upah Nominal	153
1.41.3.02.07 Indeks Upah Rill	154
1.41.3.02.08 Upah Median	155
1.41.3.02.09 Upah riil	156
Subdit. Stat. Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja	157
1.41.4.01.01 Persentase Komuter	157
1.41.4.01.02 Persentase Rumah Tangga Komuter	158
Subdit. Stat. Rumah Tangga	159
1.42.1.01.03 Persentase Rumah Tangga dengan Air Minum Layak	159
1.42.1.01.04 Persentase Balita Usia Satu Tahun yang Diimunisasi Campak .	161
1.42.1.01.12 Angka Melek Huruf (AMH).....	163
1.42.1.01.14 Rasio APM SD, Rasio APM SMP dan Rasio APM SMA	165
1.42.1.01.15 Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Menggunakan KB Semua Cara	167
1.42.1.01.15 Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Menggunakan KB Semua Cara	168
Subdit. Stat. Rumah Tangga	169

1.41.1.01.18	Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama (APM SMP) dan APM SMA	169
1.41.1.01.19	Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (APM SD).....	171
1.41.1.01.20	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon Rumah/HP/PC/Internet.....	172
Subdit. Stat. Ketahanan Wilayah.....		174
1.43.1.01.01	Jumlah Wilayah Administrasi Pemerintahan	174
1.43.1.01.02	Jumlah Desa/Kelurahan dengan Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk Pertanian.....	175
1.43.1.01.03	Jumlah Desa/Kelurahan dengan Keluarga Pengguna Listrik....	176
1.43.1.01.04	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam	177
1.43.1.01.05	Jumlah Desa/Kelurahan yang Tidak Memiliki SD	178
1.43.1.01.06	Jumlah Desa/Kelurahan dengan Tenaga Kesehatan yang Tinggal/Menetap di Desa/Kelurahan.....	179
1.43.1.02.01	Indeks Kebahagiaan/Kepuasan Hidup	180
INDIKATOR KEGIATAN STATISTIK DASAR BIDANG SOSIAL		183
Subdit. Stat. Harga Produsen.....		185
2.62.1.02.01	Rata-Rata Harga Beras Penggilingan.....	185
2.62.1.02.03	Rata-rata Broken per Jenis Beras	186
2.62.1.03.03	Indeks Harga Produsen Barang	187
2.62.1.04.01	Indeks Harga Produsen Pertanian	188
2.62.1.05.01	Indeks Harga Produsen Jasa	189
Subdit. Stat. Harga Perdagangan Besar		190
2.62.2.01.03	Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)	190
Subdit. Stat. Harga Konsumen		191
2.62.3.01.01	Indeks Harga Konsumen (IHK)	191
2.62.3.02.01	Persentase Jenis/Kualitas Beras Terbesar	192
2.62.4.02.01	Penimbang (DT) Produksi Subsektor	193
Subdit. Stat. Harga Pedesaan.....		193

2.62.4.02.02	Penimbang (DT) Konsumsi Rumah Tangga Subsektor	195
2.62.4.02.03	Penimbang (DT) Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal Subsektor	197
2.62.4.03.03	Indeks Harga yang Dibayar (Ib).....	199
2.62.4.04.02	Nilai Tukar Petani (NTP).....	201
2.62.4.04.03	Indeks Harga yang Diterima (It).....	202
2.63.1.04.01	Return On Equity (ROE).....	204
Subdit. Stat. Keuangan.....		204
2.63.1.04.02	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	205
2.63.1.04.03	Return On Asset (ROA)	206
2.63.1.04.04	Net Interest Margin (NIM)	207
2.63.1.05.01	Solvabilitas/Total Debt to Total Assets	208
2.63.1.05.02	Profit Margin BUMN	209
2.63.1.05.03	Return on Asset (ROA) BUMN/BUMD	210
2.63.1.05.04	Total Debt to Equity Ratio (DER) BUMD	211
2.63.1.05.05	Return on Equity (ROE) BUMN/BUMD	212
2.63.1.05.06	Current Ratio BUMD	213
Subdit. Stat. Komunikasi dan Teknologi Informasi		214
2.63.2.01.01	Proporsi Perusahaan yang Menggunakan Komputer Terhadap Jumlah Perusahaan	214
2.63.2.01.02	Proporsi Pekerja yang Secara Rutin Menggunakan Komputer terhadap Jumlah Pekerja	215
2.63.2.01.03	Proporsi Perusahaan yang Menggunakan Internet terhadap Jumlah Perusahaan	216
2.63.2.01.04	Proporsi Pekerja yang Secara Rutin Menggunakan Internet	217
2.63.2.01.05	Proporsi Perusahaan yang Memiliki Web terhadap Jumlah Perusahaan	218
2.63.2.01.06	Proporsi Perusahaan dengan Intranet terhadap Jumlah Perusahaan	219

2.63.2.01.07	Proporsi Perusahaan yang Menerima Pesanan Melalui Internet terhadap Jumlah Perusahaan	220
2.63.2.01.08	Proporsi Perusahaan yang Melakukan Pemesanan/Pembelian Melalui Internet terhadap Jumlah Perusahaan	221
2.63.2.01.09	Proporsi Sekolah yang Menggunakan Radio Sebagai Alat Bantu dalam Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Jumlah Sekolah	222
2.63.2.01.10	Proporsi Sekolah yang Menggunakan Televisi sebagai Alat Bantu dalam Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Jumlah Sekolah	223
2.63.2.01.11	Proporsi Sekolah yang Mempunyai Fasilitas Telepon terhadap Jumlah Sekolah	224
2.63.2.01.12	Rasio Siswa dengan Komputer	225
2.63.2.01.13	Proporsi Sekolah yang Memiliki Akses Internet berdasarkan Jenis Koneksi Internet terhadap Jumlah Sekolah	226
2.63.2.01.14	Proporsi Siswa yang Mengakses Internet terhadap Jumlah Siswa	227
2.63.2.01.15	Proporsi Guru yang Mempunyai Kualifikasi di Bidang TIK terhadap Jumlah Guru	228
Subdit. Stat. Pariwisata		229
2.63.3.03.01	Rata-Rata Pekerja Per Usaha	229
2.63.3.03.02	Rata-Rata Tamu Per Hari	230
2.63.3.03.03	Rata-rata pekerja per kamar	231
2.63.3.04.01	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel	232
Subdit. Neraca Barang.....		233
2.71.1.02.01	Indikator Produksi	233
2.71.1.04.01	(Rasio Pengeluaran Perlindungan Lingkungan	234
2.71.1.04.02	Rasio Pendapatan Produk Lingkungan	235
Subdit. Konsolidasi Neraca Produksi Regional		236
2.71.4.01.02	Rasio Konsumsi Antara	236

Subdit. Stat. Tanaman Pangan	237
2.51.1.01.01 Luas Panen Tanaman Pangan	237
2.51.1.01.02 Angka Produksi Tanaman Pangan	238
2.51.1.02.01 Produktivitas Tanaman Pangan	239
2.51.2.01.01 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim	240
Subdit. Stat. Hortikultura.....	240
2.51.2.01.02 Produksi Tanaman Hias.....	241
2.51.2.01.03 Produksi Tanaman Biofarmaka.....	242
2.51.2.01.04 Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan	243
2.51.2.01.05 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim	244
2.51.2.01.06 Luas Panen Tanaman Hias.....	245
2.51.2.01.07 Luas Panen Tanaman Biofarmaka.....	246
2.51.2.01.08 Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menghasilkan..	247
2.51.2.01.09 Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim..	248
2.51.2.01.10 Produktivitas Tanaman Hias	249
2.51.2.01.11 Produktivitas Tanaman Biofarmaka	250
2.51.2.02.01 Luas Panen Tanaman Hortikultura	251
2.51.2.02.02 Nilai Produksi Tanaman Hortikultura.....	252
2.51.2.02.03 Tanaman Menghasilkan.....	253
Subdit. Stat. Tanaman Perkebunan	254
2.51.3.02.01 Angka Produksi Tanaman Perkebunan	254
2.51.3.02.02 Produktivitas Tanaman Perkebunan	255
Subdit. Stat. Peternakan	256
2.52.1.02.01 Jumlah Perusahaan Sapi Perah	256
2.52.1.02.02 Jumlah Sapi Perah	257
2.52.1.02.03 Produksi Sapi Perah	258
Subdit. Stat. Industri Besar dan Sedang	259
2.53.1.02.01 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur	259

2.53.1.02.02	Angka Indeks Produksi Industri Manufaktur	261
Subdit. Stat. Industri Kecil dan Rumah Tangga.....		263
2.53.2.02.01	Indeks Produksi	263
Subdit. Stat. Konstruksi		265
2.53.4.01.01	Besarnya Mandays/Hari Orang Pekerja Harian	265
2.53.4.01.02	Besarnya Nilai Konstruksi yang Diselesaikan	266
2.53.4.01.03	Besarnya Nilai Pengeluaran Bahan/Material yang Digunakan	267
2.53.4.02.01	Indeks Diffusion Sektor Konstruksi	268
2.53.4.02.02	Indeks Masalah Bisnis	269
2.53.4.02.03	Rasio Konstruksi	271
2.53.4.02.04	Indeks Konstruksi	272
2.53.4.04.01	Persentase Konstruksi.....	273
2.53.4.04.02	Rataan Konstruksi	274
2.53.4.04.03	Indeks Diffusion Sektor Konstruksi Perorangan	275
2.53.4.04.04	Indeks Masalah Bisnis Konstruksi Perorangan	276
Subdit. Stat. Ekspor.....		278
2.61.1.01.01	Unit Value Index	278
Subdit. Stat. Perdagangan Dalam Negeri		280
2.61.3.01.03	<i>Trade and Transport Margin</i>	280
2.61.3.03.01	Usaha Penunjang Asuransi : Indeks Jumlah Klaim yang Dinilai Perusahaan Adjuster, Jumlah Perusahaan yang Dilayani Aktuaris	281
2.61.3.03.02	Penjualan	282
2.61.3.03.03	Barang yang Dimuat	283
2.61.3.03.04	Pembelian Barang Dagangan yang Terjual	284
2.61.3.03.05	Tiras/Oplah	285
2.61.3.03.06	Usaha Asuransi : Indeks Jumlah Peserta, Indeks Premi yang Diterima, Indeks Klaim yang Dibayarkan	286

2.61.3.03.07	Usaha Dana Pensiun : Indeks Jumlah Peserta, Indeks Iuran yang Diterima, Indeks Manfaat	287
2.61.3.03.08	Usaha Pegadaian : Indeks Jumlah Nasabah, Indeks Posisi Kredit/Pembiayaan yang Disalurkan	288
2.61.3.03.09	Usaha Pembiayaan Modal Ventura : Posisi Kredit/Pembiayaan yang Disalurkan	289
2.61.3.03.10	Usaha Koperasi Simpan Pinjam : Indeks Jumlah Anggota, Indeks Posisi Kredit/Pembiayaan yang Disalurkan, Indeks Posisi Simpanan yang Diterima	290
2.61.3.03.11	Penumpang yang Diangkut	291
2.61.3.03.12	Durasi Iklan yang Disiarkan	292
Subdit. Stat. Harga Produsen.....		293
2.62.1.01.01	Indeks Keparahan Harga Gabah di Bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP).....	293
2.62.1.01.02	Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP).....	294
2.62.1.01.03	Rata-rata Harga Gabah	295
2.62.1.01.04	Persentase Jumlah Observasi Harga Gabah di Bawah HPP	296
INDIKATOR KEGIATAN KOMPILASI PRODUK ADMINISTRASI BIDANG SOSIAL		299
Subdit. Stat. Upah dan Pendapatan.....		301
3.41.3.01.03	Rata-Rata Pendapatan Pekerja Bebas Menurut Jenis kelamin dan Karakteristik yang Diamati	301
3.41.3.01.04	Rata-Rata Pendapatan Pekerja Berusaha Sendiri Menurut Jenis Kelamin dan Karakteristik yang Diamati.....	303
Subdit. Stat. Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja		305
3.41.4.03.01	Persentase Pekerja Sirkuler.....	305
3.41.4.02.01	Persentase Pekerja Sirkuler.....	306
3.41.4.02.02	Angkatan Kerja	307
3.41.4.03.02	Migrasi Neto Seumur Hidup	308
3.41.4.02.03	Persentase Pekerja yang Pindah Pekerjaan.....	309

3.41.4.02.04	Persentase Pekerja Komuter	310
3.41.4.03.03	Persentase Pekerja Komuter	311
3.41.4.03.04	Migrasi Neto Risen	312
Subdit. Stat. Lingkungan Hidup.....		313
1.43.2.01.01	Persentase Rumah Tangga yang Sering Membiarkan TV Tetap Menyala Meskipun Tidak Ditonton	313
1.43.2.01.02	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Area Resapan Air	315
1.43.2.01.03	Persentase Rumah Tangga yang Memilah Sampah	317
1.43.2.01.04	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Biomassa sebagai Bahan Bakar Utama Memasak	318
1.43.2.01.05	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Lampu Hemat Energi	320
1.43.2.01.06	Persentase Rumah Tangga yang Sering Membiarkan Air Mengalir Tanpa Digunakan	321
1.43.2.01.07	Persentase Rumah Tangga yang Merawat Mesin Kendaraan secara Rutin	322
1.43.2.01.08	Persentase Rumah Tangga yang Sering Menyalakan AC pada Suhu di Bawah 240C	323
1.43.2.01.09	Persentase Rumah Tangga yang Memanfaatkan Air Bekas.....	324
Subdit. Stat. Kerawanan Sosial		325
3.43.4.01.01	Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index/P2) ...	325
3.43.4.01.02	Persentase Penduduk Miskin (Headcount Index/P0)	326
3.43.4.01.03	Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index/P1)	327
INDIKATOR KEGIATAN KOMPILASI PRODUK ADMINISTRASI BIDANG EKONOMI.....		329
Subdit. Stat. Hortikultura		331
4.51.2.01.47	Angka Indeks Produksi Padi	331
4.51.2.01.48	Angka Indeks Produksi Palawija	332
4.51.2.01.49	Angka Indeks Produksi Sayuran	333
4.51.2.01.50	Angka Indeks Produksi Buah-Buahan.....	334

4.51.2.01.51	Angka Indeks Produksi Perkebunan Besar Negara.....	335
4.51.2.01.52	Angka Indeks Produksi Perkebunan Rakyat	337
4.51.2.01.53	Angka Indeks Produksi Perkebunan Besar Swasta.....	338
4.51.2.01.54	Angka Indeks Produksi Kehutanan	340
4.51.2.01.55	Angka Indeks Produksi Perikanan Budidaya	341
4.51.2.01.56	Angka Indeks Produksi Perikanan Tangkap	343
4.51.2.01.57	Indeks Berantai Padi	344
4.51.2.01.58	Indeks Berantai Palawija.....	345
4.51.2.01.59	Indeks Berantai Sayuran	346
4.51.2.01.60	Indeks Berantai Buah-Buahan.....	347
4.51.2.01.61	Indeks Berantai Perkebunan Rakyat	349
4.51.2.01.62	Indeks Berantai Perkebunan Besar Negara.....	351
4.51.2.01.63	Indeks Berantai Perkebunan Besar Swasta	353
4.51.2.01.64	Indeks Berantai Kehutanan	355
4.51.2.01.65	Indeks Berantai Perikanan Budidaya	356
4.51.2.01.66	Indeks Berantai Perikanan Tangkap	358
4.51.2.01.67	Distribusi Persentase Padi.....	359
4.51.2.01.68	Distribusi Persentase Palawija	360
4.51.2.01.69	Distribusi Persentase Sayuran.....	361
4.51.2.01.70	Distribusi Persentase Buah-Buahan	362
4.51.2.01.71	Distribusi Persentase Perkebunan Rakyat.....	363
4.51.2.01.72	Distribusi Persentase Perkebunan Besar Negara	364
4.51.2.01.73	Distribusi Persentase Perkebunan Besar Swasta.....	365
4.51.2.01.74	Distribusi Persentase Kehutanan	366
4.51.2.01.75	Distribusi Persentase Perikanan Budidaya.....	367
4.51.2.01.76	Distribusi Persentase Perikanan Tangkap	368
Subdit. Stat. Ekspor.....		369
4.61.1.01.01	<i>Unit Value</i> Indeks.....	369

Subdit. Stat. Impor	371
4.61.2.01.02 Index Unit Value Impor	371
Subdit. Stat. Transportasi	372
4.61.4.01.01 Km-Penumpang	372
4.61.4.01.02 Km-Ton	373
Subdit. Konsolidasi Neraca Produksi Nasional	374
4.71.3.02.01 Laju Pertumbuhan	374
4.71.3.02.02 Distribusi Persentase PDB	375
AKRONIM KEGIATAN STATISTIK DASAR.....	377

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metadata Kegiatan Statistik Dasar Menurut Bidang Kegiatan.....	xxiv
---	------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kata Kunci Survei dan Sensus serta Kompilasi Data Sekunder Kegiatan Statistik Dasar	xxx
---	-----

PENJELASAN

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik maupun Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik menegaskan, antara lain, bahwa kegiatan pengumpulan metadata statistik dasar, sektoral, dan khusus perlu dilakukan. Koordinasi dari kegiatan ini dapat dijadikan sebagai pendukung utama terbentuknya Sistem Statistik Nasional (SSN) yang bermanfaat. Salah satu bentuk implementasi Sistem Statistik Nasional ini adalah dengan membangun Sistem Rujukan Statistik (SIRuSa).

Website SIRuSa yang beralamatkan sirusa.bps.go.id menyajikan informasi metadata kegiatan statistik secara lengkap dan komprehensif. Dan melalui pemanfaatan SIRuSa ini, daftar ringkasan metadata kegiatan statistik dibangun, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencari kegiatan pengumpulan data yang pernah dilaksanakan BPS, instansi pemerintah, dan instansi non pemerintah (swasta) seperti perguruan tinggi/universitas dan lembaga lainnya. Daftar ini disunting menjadi sebuah buku berjudul Publikasi **Ringkasan Metadata Statistik Dasar**.

Untuk memperkaya isian SIRuSa, penyelenggara kegiatan statistik sektoral (instansi/lembaga pemerintah) pada prinsipnya wajib melaporkan rencana penyelenggaraan kegiatan statistik ke BPS untuk mendapatkan rekomendasi kegiatan statistik dan membantu instansi/lembaga pemerintah dalam menyusun metodologi sampel survei, penentuan variabel sampai dengan estimasi yang akan dilakukan. Selain itu, instansi/lembaga pemerintah dapat memperoleh peta desa/kelurahan dan peta blok sensus (termasuk daftar nama dan kode wilayah) berdasarkan surat Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik tertanggal 18 April 2013. Kedua peta ini diharapkan sebagai *guidance* petugas lapangan dan sekaligus sebagai *sampling frame* dalam

pemilihan sampel. Khusus peta desa/kelurahan, juga dapat digunakan untuk diseminasi data sampai dengan level penyajian desa.

Penyajian ringkasan metadata pada buku ini untuk kegiatan statistik dasar dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu kegiatan Sensus dan Survei serta Kompilasi data sekunder. Jumlah kegiatan statistik yang terdapat pada buku ini adalah kegiatan statistik dasar yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2015, ditambah dengan kegiatan statistik dasar yang belum tersajikan pada tahun anggaran sebelumnya. Kegiatan statistik yang disajikan pada buku ini adalah kegiatan statistik yang di-*input* di SIRuSa pada bulan November 2014 sampai dengan Oktober 2015. Meliputi sejumlah 105 kegiatan sensus dan survei, 23 kegiatan kompilasi data sekunder. Selanjutnya, dari masing-masing kelompok kegiatan statistik dasar dan kompilasi data sekunder tersebut dibagi menjadi dua kelompok bidang, yaitu Bidang Statistik Sosial dan Bidang Statistik Ekonomi. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Metadata Kegiatan Statistik Dasar Menurut Bidang Kegiatan

BIDANG KEGIATAN	METADATA KEGIATAN STATISTIK DASAR		
	Sensus dan Survei	Kompilasi Data Sekunder	Jumlah
Sosial	13	14	27
Ekonomi	92	9	101
Jumlah	105	23	128

Catatan:

Metadata kegiatan statistik dasar kondisi November 2014 s.d. Oktober 2015

Dalam penyajiannya, ringkasan metadata dari seluruh kegiatan statistik dasar dan kompilasi data sekunder dikelompokkan menurut jenis kegiatan di subdirektorat, berdasarkan struktur organisasi BPS Tahun 2009. Selain metadata kegiatan, pada statistik dasar juga disajikan metadata indikator. Hal ini sangat berguna untuk mengetahui indikator-indikator yang dihasilkan dari suatu kegiatan statistik dasar.

Tujuan

Tujuan pembuatan Buku Ringkasan Metadata Statistik Dasar ini terutama adalah untuk menginformasikan gambaran umum kegiatan survei, sensus, kompilasi data sekunder yang dilaksanakan oleh BPS hingga tahun 2015. Keberadaan buku ini diharapkan dapat mempermudah para pengguna dan penyelenggara statistik untuk memilih atau menentukan survei, sensus atau penelitian dalam bentuk lain, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merealisasikan prioritas pembangunan.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam ringkasan metadata statistik dasar dibagi menjadi ringkasan metadata kegiatan statistik dasar, terdiri atas empat kelompok informasi atau variabel utama, yaitu Tujuan Kegiatan Penelitian, Data, Metodologi, dan Keluaran, yang masing-masing diuraikan secara ringkas untuk dijadikan pintu gerbang pencarian informasi statistik. Selanjutnya dari masing-masing kelompok variabel utama tersebut dirinci menjadi beberapa variabel yang lebih detail, yaitu Tujuan, Variabel Pengumpulan Data, Frekuensi Kegiatan, Frekuensi Pengumpulan Data, Tahun Data, Cakupan Wilayah, Cakupan Responden, Unit Observasi, Unit Analisis, Metode Pengumpulan Data, Jenis Kuesioner, Nama Indikator yang Dihasilkan, Level Terendah Data Dalam Publikasi, Publikasi yang Dihasilkan, serta Catatan tambahan untuk memperjelas kegiatan survei atau sensus tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan secara singkat arti dari masing-masing variabel tersebut.

- **Tujuan dan Manfaat Kegiatan**, tujuan utama dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan sensus atau survei atau kompilasi.
- **Variabel Pengumpulan Data**, beberapa variabel yang terpenting, yang tertera dalam daftar kuesioner dan kegiatan sensus atau survei atau kompilasi.

- **Frekuensi Kegiatan**, periode atau selang waktu penyelenggaraan kegiatan sensus atau survei atau kompilasi, apakah penyelenggaraan kegiatan dilakukan setiap tahun (tahunan), setiap 3 (tiga) bulan (triwulanan) atau lainnya.
- **Frekuensi Pengumpulan Data**, periode atau selang waktu pengumpulan data pada satu penyelenggaraan kegiatan sensus atau survei atau kompilasi. Ada kemungkinan satu kegiatan dilakukan setiap tahun (tahunan) tetapi dalam pengumpulan datanya menggunakan bermacam kuesioner dengan waktu pengumpulan yang berbeda, yaitu mingguan, bulanan dan triwulanan.
- **Tahun Data**, merupakan deretan tahun-tahun di mana data tersebut tersedia.
- **Cakupan Wilayah**, wilayah yang dicakup dalam sensus atau survei atau kompilasi. Cakupan wilayah ini akan sama dengan wilayah yang dapat di *estimasi* oleh data hasil sensus atau survei atau kompilasi tersebut. Jika mencakup hanya beberapa wilayah saja (misal beberapa provinsi saja), maka isiannya adalah nama wilayah-wilayah yang dicakup tersebut.
- **Cakupan Responden**, responden atau obyek sumber informasi yang dicacah dalam sensus atau survei atau kompilasi. Jika responden merupakan sampel dari sebuah kelompok obyek/populasi, maka cakupan responden adalah penjelasan kelompok obyek/populasi tersebut, yang merupakan kerangka sampelnya. Contoh: seluruh perusahaan industri pengolahan, dengan jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih.
- **Unit Observasi**, unit penelitian atau obyek penelitian yang terkecil dalam data, yang dapat dianalisa. Unit observasi ini harus disesuaikan dengan konteks yang tertuang dalam tujuan kegiatan sensus atau survei atau kompilasi.
- **Unit Analisis**, unit penelitian atau obyek penelitian yang terkecil dalam data, yang digunakan untuk analisa. Misalnya susenas, unit analisisnya adalah rumah tangga, meskipun unit observasinya sampai dengan anggota rumah tangga.

- **Metode Pengumpulan Data**, merupakan metode atau cara yang ditempuh dalam proses pengumpulan data. Umumnya pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan responden. Namun dalam beberapa survei, pengumpulan data dilakukan dengan cara lain, misal pengamatan/pengukuran langsung terhadap obyek yang diteliti.
- **Jenis Kuesioner**, macam atau jenis kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.
- **Nama Indikator yang Dihasilkan**, indikator yang dihasilkan dari kegiatan sensus atau survei atau kompilasi.
- **Level Terendah Data Dalam Publikasi**, tingkat atau level administrasi yang terendah dalam penyajian data dalam publikasi. Level terendah ini identik dengan *the power estimate* dari kegiatan sensus atau survei atau kompilasi, yaitu sejauh mana estimasi yang akurat/*reliable* dapat dilakukan dengan data tersebut.
- **Publikasi yang Dihasilkan**, nama-nama publikasi BPS yang dikeluarkan, berdasarkan data hasil kegiatan sensus atau survei atau kompilasi tersebut.

Informasi dalam bentuk diagram berupa seluruh kata kunci kegiatan survei, sensus, serta kompilasi data sekunder ditampilkan dalam Gambar 1. Kata kunci yang umumnya merupakan singkatan dari nama kegiatan tersebut diharapkan dapat dijadikan potret bidang kegiatan survei dan sensus BPS secara umum. Masing-masing kelompok kegiatan tersebut dibagi ke dalam bidang kegiatan Statistik Sosial dan Statistik Ekonomi. Selanjutnya berdasarkan kata kunci tersebut dapat diketahui letak halaman dalam buku ini, yaitu dengan melihat Daftar Singkatan dan Indeks yang terdapat pada halaman berikutnya. Dengan demikian diharapkan para pembaca dapat dengan cepat menemukan kegiatan yang dimaksud, baik kegiatan sensus/survei ataupun kompilasi data sekunder dengan cepat, sesuai dengan bidang kegiatan dan abjad kata kunci (singkatan nama kegiatan).

Kode yang terdapat dalam Judul Publikasi survei dan sensus merupakan kode bidang kegiatan, direktorat/biro, dan subdirektorat/bagian, yang seluruhnya digunakan untuk kegiatan statistik dasar. Kode kegiatan statistik tersebut terdiri atas:

a. Metadata Statistik Dasar:

w.xx.y.zz

dimana:

w = kode bidang kegiatan dan cara pengumpulan data, terdiri atas 1 (satu) digit.

1 = Sensus/Survei Bidang Statistik Sosial

2 = Sensus/Survei Bidang Statistik Ekonomi

3 = Kompilasi Data Sekunder Bidang Statistik Sosial

4 = Kompilasi Data Sekunder Bidang Statistik Ekonomi

xx = kode direktorat/biro penyelenggara kegiatan statistik, terdiri atas 2 (dua) digit.

y = kode subdirektorat/bagian penyelenggara kegiatan statistik, terdiri atas 1 (satu) digit.

zz = nomor urut kegiatan statistik pada satu subdirektorat/ bagian, terdiri atas 2 (dua) digit.

b. Metadata Indikator Statistik Dasar:

Kode metadata indikator merupakan kode turunan dari metadata kegiatan. Pada buku ini, metadata indikator yang disajikan hanya yang bersumber dari kegiatan statistik dasar. Kode metadata indikator dibuat untuk mengetahui asal kegiatan statistik sebagai penghasil indikator tersebut. Kode terdiri atas:

w.xx.y.zz.tt

dimana:

- w = kode bidang kegiatan dan cara pengumpulan data, terdiri atas 1 (satu) digit.
- xx = kode direktorat/biro penyelenggara kegiatan statistik, terdiri atas 2 (dua) digit.
- y = kode subdirektorat/bagian penyelenggara kegiatan statistik, terdiri atas 1 (satu) digit.
- zz = nomor urut kegiatan statistik pada satu subdirektorat/ bagian, terdiri atas 2 (dua) digit.
- tt = nomor urut indikator pada satu kegiatan, terdiri atas 2 (dua) digit.

Distribusi Kegiatan Statistik Dasar yang dihimpun dan disajikan pada buku Ringkasan Metadata Statistik Dasar edisi terbitan tahun 2015 dapat dilihat pada diagram *Venn* berikut.



Gambar 1. Kata Kunci Survei dan Sensus serta Kompilasi Data Sekunder Kegiatan Statistik Dasar



STATISTIK DASAR BIDANG SOSIAL

<http://www.bps.go.id>

Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Memperkirakan jumlah, distribusi dan komposisi penduduk;- Menyediakan data untuk penghitungan parameter fertilitas, meliputi angka kelahiran total (TFR), angka kelahiran kasar (CBR), rasio ibu-anak (CWR), angka kelahiran menurut kelompok umur (ASFR), dll;- Menyediakan data untuk penghitungan parameter migrasi, meliputi migrasi seumur hidup, migrasi risen, migrasi internasional, migrasi sirkuler, komuter, dll.- Menyediakan data untuk penghitungan parameter mortalitas, meliputi angka kematian kasar (CDR), angka kematian bayi (IMR), angka kematian balita (CMR), dan angka kematian ibu (MMRatio);- Memperbaharui proyeksi penduduk yang telah disusun sebelumnya;- Menyediakan data yang dapat digunakan untuk perencanaan dan evaluasi berbagai program pemerintah;- Menyediakan data karakteristik penduduk.

DATA

Variabel pengumpulan data	Partisipasi sekolah; Pemilihan ijazah; Disabilitas; Penggunaan telepon seluler; Akses internet; Jam kerja; Lapangan usaha; Jenis pekerjaan; Status pekerjaan; Keluhan kesehatan; Penggunaan alat kontrasepsi; Bahasa sehari-hari; Jenis transportasi utama; Tempat lahir; Umur; Jenis kelamin; Migrasi seumur hidup; Migrasi risen; Kegiatan utama; Lansia; Perkawinan; Anak lahir hidup (ALH); Anak masih hidup (AMH); Anak sudah meninggal (ASM); Prevalensi KB; Status perkawinan; Kepemilikan akta; Kepemilikan KTP; Komuter; Migrasi sirkuler; Kematian ibu; Suku; Agama; Kewarganegaraan; Kematian sejak 1 Januari 2010; Migrasi keluar internasional; Fasilitas perumahan; Perubahan iklim, Umur kawin pertama
Frekuensi kegiatan	Sepuluh tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Sepuluh tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga
Unit observasi	Rumah tangga biasa, tidak termasuk rumah tangga khusus
Unit analisis	Kabupaten/kota
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	SUPAS2015-S; SUPAS2015-DSRT; SUPAS2015-V; SUPAS2015-P

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan Indikator belum dipublikasikan

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

Penduduk Indonesia hasil SUPAS 2015

Provinsi

2015

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas Semesteran 2015 adalah menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. Sakernas semester I (Februari) sebanyak 5.000 blok sensus menghasilkan estimasi level provinsi, sedangkan Sakernas semester II (Agustus) sebanyak 20.000 blok sensus menghasilkan estimasi level kabupaten/kota.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan; Lapangan pekerjaan; Status pekerjaan; Jenis pekerjaan; Jumlah pekerja sirkuler; Jenis kelamin; Umur; Pendidikan; Mencari pekerjaan; Mempersiapkan usaha
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Rumah tangga
Unit observasi	Rumah tangga biasa, tidak termasuk rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus, dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa.
Unit analisis	Penduduk
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	SAK15.DSRT; SAK15.P; SAK15.AK

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT); Tingkat Kesempatan Kerja (TKK); Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
--------------------------------	---

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2015	Kabupaten/Kota	2014-2015
Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2015	Kabupaten/Kota	2012-2015
Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2015	Kabupaten/Kota	2013-2015

<http://www.bps.go.id>

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Semesteran

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas Semesteran 2015 adalah menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. Sakernas semester I (Februari) sebanyak 5.000 blok sensus menghasilkan estimasi level provinsi, sedangkan Sakernas semester II (Agustus) sebanyak 20.000 blok sensus menghasilkan estimasi level kabupaten/kota.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jenis kelamin; Umur; Pendidikan; Mencari pekerjaan; Mempersiapkan usaha; Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan; Lapangan pekerjaan; Status pekerjaan; Jenis pekerjaan; Jumlah pekerja sirkuler
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Semesteran

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Rumah tangga
Unit observasi	Rumah tangga biasa, tidak termasuk rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus, dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa.
Unit analisis	Penduduk
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	SAK15.P; SAK15.DSRT; SAK15.AK

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT); Tingkat Kesempatan Kerja (TKK); Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
--------------------------------	---

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2015	Provinsi	2014-2015
Kedaaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2015	Provinsi	2012-2015
Kedaaan Pekerja di Indonesia Februari 2015	Provinsi	2013-2015

<http://www.bps.go.id>

Survei Struktur Upah (SSU)

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan informasi/data statistik upah yang lebih rinci, antara lain: upah per jenis jabatan/pekerjaan dan jenis kelamin, untuk karyawan nonproduksi/nonpelaksana, karyawan produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor, dan karyawan produksi/pelaksana pada tingkat pengawas/mandor/supervisor ke atas;- Memantau perkembangan upah per jenis jabatan dan jenis kelamin di Indonesia, dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan kebijakan ketenagakerjaan dan pengupahan nasional.

DATA

Variabel pengumpulan data	Buruh non-produksi/non-pelaksana; Buruh produksi/pelaksana dibawah pengawas/mandor/supervisor; Buruh produksi/pelaksana pada tingkat pengawas/mandor/supervisor ke atas; Upah/gaji; Status modal; Tunjangan natura (barang/jasa); Orientasi pasar
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	<ul style="list-style-type: none">- Perusahaan industri besar dan sedang- Hotel bintang dan nonbintang- Perusahaan pertambangan nonmigas yang telah melakukan kegiatan penambangan (eksplorasi)- Perusahaan perdagangan besar dan eceran, mencakup perusahaan ekspor, impor, perdagangan besar lainnya, department store, dan swalayan- Perusahaan peternakan dan perikanan
Unit observasi	<ul style="list-style-type: none">- Perusahaan industri besar dan sedang (perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih)- Hotel bintang (bintang 1-5) dan nonbintang (melati)- Perusahaan pertambangan nonmigas yang telah melakukan kegiatan penambangan (eksplorasi)

- Perusahaan perdagangan besar dan eceran. Perusahaan perdagangan besar meliputi perusahaan ekspor, impor, dan perdagangan besar lainnya, sedangkan perdagangan eceran meliputi department store, dan swalayan
- Perusahaan peternakan dan perikanan

Unit analisis

Perusahaan industri (hingga 3 digit KBLI 2005), perusahaan pertambangan nonmigas, perhotelan, perdagangan, dan pertanian (peternakan dan perikanan)

Metode pengumpulan data

Survei

Jenis kuesioner

Daftar VS-1; Daftar VS-2; Daftar VS-3; Daftar VS-4; Daftar VS-5

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Upah nominal buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor; Upah nominal buruh nonproduksi/nonpelaksana; Upah nominal buruh produksi/pelaksana pada tingkat pengawas/mandor/supervisor ke atas

Judul Publikasi

Statistik Struktur Upah

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2014

Survei Upah Buruh

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan informasi/data statistik upah buruh di bawah pengawas/mandor yang berkesinambungan, secermat dan sedini mungkin;- Memperoleh gambaran taraf kesejahteraan masyarakat pada umumnya;- Penyempurnaan kebijakan pemerintah dalam hal pengaturan, pengendalian, dan analisis upah pekerja/karyawan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Buruh produksi/pelaksana dibawah pengawas/mandor/supervisor; Upah/gaji; Status modal; Tunjangan natura (barang/jasa); Orientasi pasar
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	<ul style="list-style-type: none">- Perusahaan industri besar dan sedang- Hotel bintang dan nonbintang- Perusahaan pertambangan nonmigas yang telah melakukan kegiatan penambangan (eksplorasi)- Perusahaan perdagangan besar dan eceran, mencakup perusahaan ekspor, impor, perdagangan besar lainnya, department store, dan swalayan- Perusahaan peternakan dan perikanan
Unit observasi	<ul style="list-style-type: none">- Perusahaan industri besar dan sedang (perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih)- Hotel bintang (bintang 1-5) dan nonbintang (melati)- Perusahaan pertambangan nonmigas yang telah melakukan kegiatan penambangan (eksplorasi)- Perusahaan perdagangan besar dan eceran. Perusahaan perdagangan besar meliputi perusahaan ekspor, impor, dan

perdagangan besar lainnya, sedangkan perdagangan eceran meliputi department store, dan swalayan

- Perusahaan peternakan dan perikanan

Unit analisis

Perusahaan industri (hingga 3 digit KBLI 2005), perusahaan pertambangan nonmigas, perhotelan, perdagangan, dan pertanian (peternakan dan perikanan).

Metode pengumpulan data

Survei

Jenis kuesioner

Survei Upah Buruh Kegiatan Usaha Industri Pengolahan; Survei Upah Buruh Kegiatan Usaha Hotel; Survei Upah Buruh Kegiatan Usaha Pertambangan Nonmigas; Survei Upah Buruh Kegiatan Usaha Perdagangan; Survei Upah Buruh Kegiatan Usaha Peternakan dan Perikanan

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Upah nominal; Indeks upah nominal; Upah riil; Indeks upah riil; Upah median

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

Statistik Upah

Nasional

2014

Survei Komuter Mebidang dan Sarbagita

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui jumlah dan pola komuter Mebidang dan Sarbagita;- Mengumpulkan informasi mengenai karakteristik komuter di Mebidang dan Sarbagita;- Mengumpulkan informasi mengenai karakteristik rumah tangga komuter di Mebidang dan Sarbagita;- Mengetahui berbagai permasalahan terkait aktivitas komuter seperti transportasi, keluhan kesehatan, dan lain-lain.

DATA

Variabel pengumpulan data	Status komuter; Kegiatan utama komuter; Lokasi kegiatan komuter
Frekuensi kegiatan	2015 di Mebidang dan Sarbagita, direncanakan di tahun 2017 di wilayah yang berbeda
Frekuensi pengumpulan data	Dua tahun sekali pada lokasi yang berbeda

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Anggota rumah tangga
Unit observasi	Rumah tangga
Unit analisis	Rumah tangga dan ART komuter
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	Komuter15-C

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Persentase Rumah Tangga Komuter; Persentase Komuter
--------------------------------	---

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Statistik Komuter Mebidang 2015	Kabupaten/Kota	2015
Statistik Komuter Sarbagita 2015	Kabupaten/Kota	2015

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Secara umum penyusunan buku ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan Susenas September 2015 kepada Kepala BPS Provinsi, Kepala Bidang Statistik Sosial, dan Kepala BPS Kabupaten/Kota sebagai penanggung jawab dan pelaksana kegiatan di daerah. Kegiatan Susenas yang dibahas dalam buku pedoman ini antara lain: metodologi survei, penyelenggaraan pelatihan, pengelolaan dokumen, pengaturan jadwal, melaksanakan lapangan, pengawasan lapangan, dan pengolahan data.

DATA

Variabel pengumpulan data	Pemilikan ijazah; Keluhan kesehatan ; Frekuensi berobat; mengobati sendiri; Berobat jalan; Imunisasi; Rawat Inap; Partisipasi sekolah; Jenjang pendidikan; Kegiatan utama; Kemampuan baca tulis; Akses Internet; Jam kerja; Lapangan Usaha; Lapangan Usaha; Status Pekerjaan; Anak lahir hidup/masih hidup; Anak lahir hidup/masih hidup; Penggunaan alat kontrasepsi; Pelayanan kesehatan gratis; Beras murah atau beras miskin (raskin); Kredit usaha; Korban tindak kejahatan; Kegiatan bepergian; Kepemilikan aset; Asuransi kesehatan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Semesteran

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	300.000 rumah tangga
Unit observasi	Rumah tangga biasa, tidak termasuk rumah tangga khusus. Total jumlah rumah tangga sampel Susenas 2015 adalah 300.000 rumah tangga untuk estimasi kabupaten/kota pada bulan Maret dan 75.000 rumah tangga untuk estimasi provinsi pada bulan September.
Unit analisis	Nasional dan provinsi
Metode pengumpulan data	Pengamatan (Observasi)
Jenis kuesioner	VSEN15.K maret; VSEN15.KP; VSEN15KP september

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (APM SD); Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama (APM SMP) dan APM SMA; Angka Melek Huruf (AMH); Rasio APM SD, Rasio APM SMP dan Rasio APM SMA; Persentase Balita Usia Satu Tahun yang Diimunisasi Campak; Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Menggunakan KB Semua Cara; Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Menggunakan KB Semua Cara; Persentase Rumah Tangga dengan Air Minum Layak; Persentase rumah tangga yang memiliki telepon rumah/HP/PC/Internet

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

Buku 1 Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2015

2015

Buku 2 Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, Maret 2015

2015

Buku 3 Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia per Provinsi, Maret 2015

2015

Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2015

2015

Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2015

2015

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) - Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Tahunan)

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<p>Informasi statistik sebagai salah satu produk sistem informasi merupakan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembangunan. Sejalan dengan tugas pokok BPS dalam melaksanakan kegiatan statistik yang bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang handal, efektif dan efisien, guna mendukung pembangunan nasional.</p> <p>Tujuan dari Kegiatan Susenas MSBP 2015 untuk menyediakan data statistik yang berhubungan dengan indikator pendidikan, indikator sosial budaya dan statistik Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)/Ketelantaran. Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2015 juga mengukur beberapa indikator pokok dari Susenas Kor yang datanya terkait dengan tema modul dan atau memang diperlukan untuk dipantau perkembangannya tiap semester. Indikator tersebut antara lain: ketenagakerjaan, perumahan, dan perlindungan sosial.</p>

DATA

Variabel pengumpulan data	<p>Tunjangan pensiun; Kiriman/pemberian dari anak; Bantuan dari sanak/saudara; Mengikuti kursus; Menerima beasiswa/bantuan pendidikan; Belajar di luar jam sekolah dibantu oleh pembimbing; Mengikuti pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar (RT/RW/Dusun/Desa); Memberikan saran/pendapat; Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan; Biaya pendaftaran sekolah; Lama waktu belajar di luar jam sekolah; Tempat tidur/kasur; Suami/istri biasanya tinggal di rumah tangga; Keberadaan orang tua kandung; Aktivitas yang dilakukan bersama orang tua/wali; Pernah ditinggalkan ibu/wali untuk melakukan aktivitas di luar rumah; Waktu melakukan olahraga; Jenis olahraga; Tujuan utama olahraga; Biaya pendidikan sekolah; Belajar di luar jam sekolah; Jalur/wadah berolahraga; Olahraga tradisional; Menonton televisi; Mendengarkan radio;</p>
---------------------------	--

Membaca surat kabar/koran atau majalah cetak; Membaca artikel/berita yang bersumber dari media elektronik; Mengunjungi Perpustakaan; Memanfaatkan taman bacaan masyarakat; Mengunjungi museum/situs peninggalan sejarah di Indonesia; Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Secara Langsung di Indonesia; Penggunaan bahasa di rumah atau dalam pergaulan; Kemampuan membaca dan menulis huruf latin; Kemampuan membaca dan menulis huruf arab; Kemampuan membaca dan menulis huruf lainnya; Partisipasi Sekolah; Belajar berkelompok; Mencari informasi/literatur sebagai penunjang tugas sekolah; Jurusan/program studi; Jenjang dan Jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki; Ijazah/STTB tertinggi; Bersekolah di sekolah negeri atau swasta; Sarana transportasi ke sekolah; Biaya transport ke sekolah; Uang saku ke sekolah; Jarak dari tempat tinggal ke sekolah; Lama perjalanan dari tempat tinggal ke sekolah; Memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP); Ikut Serta Dalam Kegiatan Organisasi Selain di Tempat Kerja/Sekolah; Naik kelas; Kegiatan ekstrakurikuler/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM); Pakaian layak pakai yang dimiliki; Frekuensi makan; Lokasi khusus/tempat tetap untuk tidur di rumah; Pernah tinggal di dalam rumah tangga ini; Membeli surat kabar/koran; Membeli majalah/tabloid; Mengibarkan/memasang bendera merah putih; Menggunakan busana daerah/tradisional; Terlibat dalam pertunjukan/pameran seni; Menyelenggarakan/menghadiri upacara adat; Mempunyai hak memilih; Mempunyai hak memilih; Menggunakan hak memilih; Kegiatan di lingkungan sekitar rumah yang dilakukan oleh suku bangsa lain; Kegiatan di lingkungan sekitar rumah yang dilakukan oleh agama lain; Berteman dengan suku bangsa lain; Berteman dengan agama lain

Frekuensi kegiatan

Tiga tahunan

Frekuensi pengumpulan data

Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah

Seluruh kabupaten/kota

Cakupan responden	Rumah tangga
Unit observasi	Rumah tangga biasa dan tidak termasuk rumah tangga khusus
Unit analisis	Rumah tangga
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VSEN15.MSBP

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Penyedia layanan pendidikan: pemerintah/ swasta; Sarana transportasi ke sekolah; Rata-rata jarak perjalanan ke sekolah; Rata-rata lama perjalanan ke sekolah; Beasiswa/bantuan pendidikan; Rata-rata biaya Pendidikan; Belajar di luar jam sekolah; Akses internet untuk penunjang belajar; Anak Balita Telantar; Anak Telantar; Lanjut Usia Telantar; Rumah Tidak Layak Huni; Akses terhadap media informasi; Partisipasi dalam kesenian; Kunjungan ke peninggalan sejarah/warisan budaya; Partisipasi dalam kegiatan olahraga; Partisipasi kursus/bimbingan belajar/ pelatihan/keterampilan; Partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; Akses pada upacara adat; Penggunaan busana daerah/tradisional; Partisipasi dalam olahraga tradisional
--------------------------------	--

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Statistik Pemuda Indonesia 2015	Provinsi	2011-2015
Statistik Pendidikan 2015	Provinsi	2009-2015
Statistik Penduduk Lanjut Usia 2015	Provinsi	2013-2015
Statistik Sosial Budaya 2015	Provinsi	2009-2015

Pendataan Potensi Desa (Podes)

Tahun kegiatan

2014

Tujuan dan manfaat kegiatan

- Menyediakan data tentang keberadaan, ketersediaan dan perkembangan potensi yang dimiliki setiap wilayah administrasi pemerintahan yang meliputi: sarana dan prasarana wilayah serta potensi ekonomi, sosial, budaya, dan aspek kehidupan masyarakat lainnya untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan perencanaan wilayah di tingkat nasional dan daerah;
- Menyediakan data dasar bagi keperluan penentuan klasifikasi/tipologi wilayah (seperti: perkotaan-perdesaan, wilayah tertinggal, wilayah pesisir dan sebagainya) dan penyusunan statistik wilayah kecil;
- Melengkapi penyusunan kerangka sampling untuk kegiatan statistik lain lebih lanjut.

DATA

Variabel pengumpulan data

Status pemerintahan desa; Badan Permusyawaratan Desa (BPD); Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK); Badan Permusyawaratan Nagari (Bamus Nagari); Topografi wilayah; Kantor kepala desa/lurah; Wilayah desa berbatasan langsung dengan laut; Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan; Penduduk dan keluarga; Registrasi penduduk; Tenaga Kerja Indonesia (TKI); Agen TKI; Sumber penghasilan utama; Jenis komoditi/sub sektor jika sumber penghasilan utama adalah sektor pertanian; Pengguna listrik; Bahan bakar; Tempat buang air besar; Tempat buang sampah; Tempat pembuangan limbah cair; Sumber air minum; Sumber air untuk mandi; Bencana alam; Mitigasi bencana alam; Lembaga pendidikan; Pendidikan keterampilan; Sarana kesehatan; Tenaga kesehatan; Kejadian luar biasa dan wabah penyakit; Gizi buruk; Jaminan kesehatan; Penyandang cacat; Sarana hiburan dan olahraga; Sarana informasi dan komunikasi; Program TV; Industri mikro dan kecil menurut bahan baku utama; Sarana perekonomian; Koperasi; Fasilitas perkreditan; Fasilitas perbankan; Tindak kejahatan; Pendapatan asli desa ; Alokasi dana desa ; Aset desa; Pemerintah desa

Frekuensi kegiatan Tiga kali dalam 10 tahun
 Frekuensi pengumpulan data Tiga kali dalam 10 tahun

METODOLOGI

Cakupan wilayah Seluruh kabupaten/kota
 Cakupan responden Semua Kepala Desa/Lurah; Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT); Kepala Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT); aparaturnya kecamatan (camat atau narasumber lain yang relevan); aparaturnya kabupaten; narasumber di beberapa kantor-kantor dinas yang relevan di seluruh kabupaten/kota (yaitu Dinas Pertambangan, Dinas Perindustrian, Dinas Perhubungan, dan Dinas Pertanian)
 Unit observasi Desa/kelurahan dan wilayah dengan sebutan lain yang setingkat desa/kelurahan
 Unit analisis Desa
 Metode pengumpulan data Wawancara langsung
 Jenis kuesioner PODES2014-NAGARI; PODES2014-JORONG; PODES2014-KEC; PODES2014-DESA; PODES2014-KAB/KOTA

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan Jumlah Desa/kelurahan Tepi Laut; Jumlah Wilayah Administrasi Pemerintahan; Jumlah Desa/Kelurahan dengan Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk Pertanian; Jumlah Desa/Kelurahan dengan Keluarga Pengguna Listrik; Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam; Jumlah Desa/Kelurahan yang Tidak Memiliki SD; Jumlah Desa/Kelurahan dengan Tenaga Kesehatan yang Tinggal/Menetap di Desa/Kelurahan

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Statistik Potensi Desa Provinsi 2014	Kabupaten/Kota	2014
Statistik Infrastruktur Indonesia 2014	Provinsi	2014
Booklet Statistik Potensi Desa Indonesia 2014	Provinsi	2014
Statistik Potensi Desa Indonesia 2014	Provinsi	2014

Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan

Tahun kegiatan	2014
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Menghasilkan data dan informasi terkait kebahagiaan yang dapat disajikan untuk merepresentasikan kondisi kebahagiaan penduduk di tingkat nasional dan provinsi,- Menghasilkan indikator komposit dan indikator tunggal yang merepresentasikan tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia secara nasional dan provinsi,- Menghasilkan Indeks Kebahagiaan dapat dipergunakan sebagai alat untuk menilai progres pembangunan sosial melengkapi indikator pembangunan lain yang telah ada selama ini,- Menghasilkan <i>baseline</i> tingkat kebahagiaan penduduk yang dapat dipantau perkembangannya untuk waktu yang akan datang.

DATA

Variabel pengumpulan data	Kepuasan terhadap kondisi kesehatan; Kepuasan dengan pendidikan; Kepuasan dengan kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak; Kepuasan dengan pekerjaan; Kepuasan terhadap pendapatan rumah tangga; Kepuasan dengan kondisi lingkungan; Kepuasan dengan Kondisi Keamanan; Kepuasan dengan keharmonisan keluarga; Kepuasan dengan hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal; Kepuasan terhadap ketersediaan waktu luang; Kepuasan dengan rumah dan fasilitas rumah; Harapan/keinginan yang sudah tercapai; Kepuasan hidup secara keseluruhan; Kebahagiaan hidup
Frekuensi kegiatan	Pertama kali dilakukan
Frekuensi pengumpulan data	Tiga Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Kepala rumah tangga atau pasangannya
Unit observasi	Rumah tangga biasa
Unit analisis	Individu
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung

Jenis kuesioner

SPTK2014.RT

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Indeks Kebahagiaan/Kepuasan Hidup

Judul Publikasi

Laporan Kebahagiaan 2014

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

<http://www.bps.go.id>

Penyusunan Statistik Politik dan Keamanan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Menghimpun data statistik politik dan keamanan;- Memberikan gambaran perkembangan situasi bidang politik dan keamanan antar waktu;- Memberikan gambaran perbandingan perkembangan situasi bidang politik dan keamanan antar wilayah. Sasaran yang ingin dicapai adalah mampu menyajikan data yang dapat memberikan gambaran situasi politik dan keamanan yang dapat dibandingkan antar waktu dan antar wilayah provinsi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Pemerintahan; Pemilihan Umum Legislatif, Pemilihan Umum Kepala Daerah; Lembaga Demokrasi; Kriminalitas berdasarkan Laporan Administrasi; Penegakan Hukum
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota di Indonesia
Cakupan responden	KPU, Bappeda, Kesbanglinmas, Sekretariat Dewan, Kanwil Kemenkumham, Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan
Unit observasi	Subject matter BPS, Instansi Pemerintah
Unit analisis	-
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Tingkat Kesadaran Politik Rakyat; Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan (Crime Total); Selang Waktu Kejahatan (Crime Clock); Angka penyelesaian tindak kejahatan (<i>Crime Clearance</i>)
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Politik
Statistik Kriminal

Level terendah penyajian data

Provinsi
Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014
2011-2014

Survei Perdagangan Lintas Batas Indonesia

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan nilai dan kuantitas perdagangan yang tidak tercatat dalam dokumen PEB/PIB;- Menentukan jenis dan komposisi komoditas yang diperdagangkan non dokumen PEB/PIB;- Mencari metode pencacahan yang tepat untuk survei selanjutnya.

DATA

Variabel pengumpulan data	Negara asal; Negara tujuan; Valuta/mata uang; Nilai barang; Berat barang; HS 2 digit
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Pelaku usaha perdagangan ekspor/impor non-dokumen PEB/PIB di wilayah perbatasan.
Unit observasi	Pelaku usaha perdagangan ekspor/impor non-dokumen PEB/PIB di wilayah perbatasan.
Unit analisis	Komoditas
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VPLB2015-S; VPLB2015-K; VPLB2015-R

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Nilai impor dan Ekspor non dokumen PEB/PIB di wilayah perbatasan; Volume impor dan Ekspor non dokumen PEB/PIB di wilayah perbatasan
--------------------------------	---

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Laporan Hasil Survei Perdagangan Lintas Batas Indonesia 2015	Nasional	2015

Statistik Telekomunikasi Indonesia

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyajikan data dan informasi yang lengkap dan mutakhir mengenai telekomunikasi Indonesia, yang mencakup jaringan telekomunikasi dan jasa telekomunikasi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Penetrasi Internet; Penggunaan Telepon Seluler oleh Rumah Tangga; Penggunaan Telepon Tetap Kabel oleh Rumah Tangga; Kepemilikan Akses Internet; Telepon Tetap Kabel; Warung Internet
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	-
Unit observasi	-
Unit analisis	Perusahaan jaringan dan jasa telekomunikasi
Metode pengumpulan data	Mengumpulkan data dari pihak terkait
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Presentase Penduduk 5 Tahun Keatas yang Mengakses Internet; Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler; Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel; Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer; Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Inteenet; Jumlah dan Pertumbuhan Pelanggan Telepon Tetap Kabel; Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Fasilitas Warung Internet
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statsitik Telekomunikasi Indonesia 2014

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2011-2014



STATISTIK DASAR BIDANG EKONOMI

<http://www.bps.go.id>

Statistik Pertanian Tanaman Pangan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data yang berkaitan dengan pertanian tanaman pangan, antara lain data luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian, serta perbenihan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jumlah lahan sawah; Jumlah alat mesin dan kelembagaan pertanian; Jumlah penangkar/produsen benih; Jumlah pedagang benih; Jumlah penggunaan benih; Luas panen palawija; Luas puso; Luas panen padi; Luas tanam
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan; Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Kegiatan ini tidak ada responden karena prosedur pengumpulan data melalui penaksiran dengan menggunakan sistem blok pengairan, laporan petani kepada kepala desa/lurah, banyaknya benih yang digunakan, dan <i>eye estimate</i> (pengamatan mata) berdasarkan luas baku. Namun, data juga dilengkapi dengan wawancara pada sumber informasi, misal Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) atau petugas pengawas benih.
Unit observasi	Area tanaman pangan
Unit analisis	Provinsi
Metode pengumpulan data	Pengamatan (Observasi)
Jenis kuesioner	SP-PADI; SP-ALSINTAN-TP; SP-PALAWIJA; SP-LAHAN; SP-BENIH-TP

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Luas Panen Tanaman Pangan; Angka Produksi Tanaman Pangan
--------------------------------	--

Survei Pertanian Ubinan Tanaman Pangan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh data produktivitas tanaman pangan yang diperlukan dalam penghitungan angka produksi tanaman pangan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Produktivitas
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Sesuai musim panen

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Kepala rumah tangga pertanian padi dan palawija yang melakukan panen pada <i>subround</i> yang bersangkutan
Unit observasi	Rumah tangga pertanian padi dan palawija yang melakukan panen pada <i>subround</i> yang bersangkutan
Unit analisis	Provinsi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung dan Pengamatan (Observasi)
Jenis kuesioner	SUB-S; SUB-DS; SUB-P

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Produktivitas Tanaman Pangan
--------------------------------	------------------------------

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Produksi Tanaman Pangan Tahun 2014	Provinsi	2014

Survei Luas Panen dan Luas Lahan Tanaman Pangan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui apakah metode wawancara dapat digunakan untuk pengumpulan data luas;- Mengetahui akurasi data luas panen dan luas baku lahan yang selama ini dikumpulkan;- Mengetahui angka konversi galengan terbaru untuk penghitungan luas panen dan luas tanam bersih.

DATA

Variabel pengumpulan data	Penggunaan dan Penguasaan Lahan yang Dikuasai; Penggunaan dan Penguasaan Lahan Sawah; Luas Tanam; Luas Panen; Produksi
Frekuensi kegiatan	<i>Ad hoc/insidental</i>
Frekuensi pengumpulan data	Empat bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Kepala rumah tangga atau ART yang bertani
Unit observasi	Rumah tangga tani, Lahan pertanian, Komoditas pertanian
Unit analisis	Lahan sawah nasional
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung dan pengamatan (Observasi)
Jenis kuesioner	VP2015-S; VP2015-P; VP2015-U; VP2015-DSRT

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Tidak menghasilkan indikator
--------------------------------	------------------------------

Survei Pertanian Hortikultura

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan data yang akurat mengenai luas panen, produksi, tanaman rusak, tanaman baru, harga dan produktivitas dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, serta tanaman obat-obatan;- Mendapatkan data jumlah produsen benih, luas penangkaran, produksi benih, jumlah pedagang benih, jumlah benih yang diperdagangkan, serta jumlah penggunaan benih.

DATA

Variabel pengumpulan data	Luas Panen Habis/Bongkar; Luas Panen Belum Habis; Tanaman Produktif yang Menghasilkan; Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan; Produksi Dipanen Habis/Bongkar; Produksi Belum Habis; Produsen Benih; Luas Penangkaran Benih; Produksi Benih; Pedagang/Penyalur Benih; Benih Berlabel/Bersertifikat; Benih Tidak Berlabel/Bersertifikat
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan; Triwulanan; Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Dalam kegiatan ini, tidak ada responden karena prosedur penentuan luasan dan produksi dilakukan melalui <i>eye estimate</i> . Namun, data juga dilengkapi dengan hasil wawancara terhadap sumber informasi, misal petani atau perangkat desa.
Unit observasi	Kecamatan
Unit analisis	Provinsi dan nasional
Metode pengumpulan data	<i>Eye estimate</i>
Jenis kuesioner	SPH-TBF; SPH-BN; SPH-BST; SPH-TH; SPH-SBS

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim; Produksi Tanaman Hias; Produksi Tanaman Biofarmaka; Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan; Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim; Luas
--------------------------------	--

Panen Tanaman Hias; Luas Panen Tanaman Biofarmaka; Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menghasilkan; Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim; Produktivitas Tanaman Hias; Produktivitas Tanaman Biofarmaka; Produktivitas Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia 2014	Provinsi	2005-2014
Statistik Tanaman Hias Indonesia 2014	Provinsi	2005-2014
Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia 2014	Provinsi	2005-2014
Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia 2014	Provinsi	2005-2014

Survei Perusahaan Hortikultura

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyediakan direktori perusahaan hortikultura berbadan hukum dan usaha non rumah tangga hortikultura serta statistik perusahaan hortikultura yang meliputi data mengenai produksi, nilai produksi, tenaga kerja, serta pengeluaran perusahaan hortikultura.

DATA

Variabel pengumpulan data	Perusahaan Hortikultura; Luas Panen Habis/Bongkar; Luas Panen Belum Habis; Tanaman Produktif yang Menghasilkan; Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan; Produksi Dipanen Habis/Bongkar; Produksi Belum Habis
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan hortikultura, Usaha non rumah tangga hortikultura
Unit observasi	Perusahaan hortikultura, Usaha non rumah tangga hortikultura
Unit analisis	Perusahaan
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VP-Horti; VN-Horti

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Jumlah Perusahaan Hortikultura Berbadan Hukum; Jumlah Usaha Non Rumah Tangga Hortikultura
--------------------------------	---

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Statistik Perusahaan Hortikultura 2014/2015	Nasional	2014-2015

Survei Tahunan Perusahaan Perkebunan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengumpulkan data subsektor perkebunan menurut komoditas.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jenis tanaman perkebunan tahunan atau semusim yang diusahakan; Tahun tanam tanaman perkebunan tahunan di kebun plasma yang belum dikonversi/kemitraan; Luas tanaman perkebunan tahunan di kebun plasma yang belum dikonversi/kemitraan; Banyaknya pekerja tetap; Upah/gaji pekerja tetap; Luas panen tanaman perkebunan semusim; Tahun tanam tanaman perkebunan tahunan di kebun sendiri/inti; Luas tanaman perkebunan tahunan di kebun sendiri/inti; Nilai produksi primer tanaman perkebunan tahunan; Banyaknya pekerja tidak tetap; Upah/gaji pekerja tidak tetap; Pendapatan/penerimaan perusahaan perkebunan; Produksi primer tanaman perkebunan tahunan; Produksi primer tanaman semusim; Penggunaan sarana produksi tanaman perkebunan tahunan; Pendapatan bersih perusahaan perkebunan dari usaha tanaman perkebunan; Pendapatan bersih perusahaan perkebunan dari usaha pertanian lainnya; Pendapatan tanaman perkebunan tahunan
---------------------------	---

Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan perkebunan
Unit observasi	Perusahaan perkebunan
Unit analisis	Perusahaan perkebunan
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	PB-14 PERKEBUNAN

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan Produktivitas Tanaman Perkebunan

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Statistik Teh Indonesia	Provinsi	2008-2014
Statistik Tebu Indonesia	Provinsi	2008-2014
Direktori Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit	Provinsi	2014
Statistik Karet Indonesia	Provinsi	2008-2014
Direktori Perusahaan Perkebunan Karet	Provinsi	2014
Statistik Kelapa Sawit Indonesia	Provinsi	2008-2014

Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengumpulkan data perusahaan perkebunan komoditi kakao, karet, kelapa sawit, kopi, tebu, teh, dan tembakau.

DATA

Variabel pengumpulan data	Produksi Tembakau; Produksi Gula; Produksi Teh; Produksi Karet; Produksi Sawit; Produksi Kopi; Produksi Kakao
Frekuensi kegiatan	Triwulanan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan perkebunan
Unit observasi	Perusahaan perkebunan
Unit analisis	Perusahaan perkebunan
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	PB-Tembakau; PB-Tebu; PB-Kakao; PB-Kelapa Sawit; PB-Kopi; PB-Teh; PB-Karet

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Angka Produksi Tanaman Perkebunan
--------------------------------	-----------------------------------

Publikasi yang dihasilkan

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

Indikator Ekonomi (Sub Bab Produksi)

Nasional

2014

Laporan Tahunan Perusahaan Peternakan Ternak Besar dan Ternak Kecil (LTT)

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan populasi, produksi, dan struktur ongkos usaha peternakan yang diusahakan oleh perusahaan peternakan ternak besar (sapi potong, kerbau, kuda) dan ternak kecil (kambing, domba, babi).

DATA

Variabel pengumpulan data	Keterangan umum perusahaan; Jumlah pekerja; Jumlah pengeluaran untuk pekerja; Jumlah ternak besar dan ternak kecil; Produksi ternak besar dan ternak kecil; Pemakaian bahan bakar; Mutasi ternak besar dan ternak kecil; Pembentukan modal
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Pejabat/karyawan perusahaan ternak besar dan ternak kecil yang berbadan hukum/usaha yaitu PT/CV, Firma, Koperasi, dan Yayasan.
Unit observasi	Perusahaan ternak besar dan ternak kecil yang berbadan hukum/usaha yaitu PT/CV, Firma, Koperasi, dan Yayasan.
Unit analisis	Perusahaan sapi perah yang berbadan hukum
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	DAFTAR-LTT

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan -

Judul Publikasi

Statistik Perusahaan Peternakan Ternak Besar dan Ternak Kecil 2014

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

Laporan Tahunan Perusahaan Sapi Perah

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan populasi, produksi, dan struktur ongkos usaha peternakan yang diusahakan oleh perusahaan peternakan sapi perah.

DATA

Variabel pengumpulan data	Keterangan umum perusahaan; Jumlah pekerja; Jumlah pengeluaran untuk pekerja; jumlah sapi perah; Jumlah pengeluaran untuk pekerja; Mutasi sapi perah; Produksi sapi perah; Pemakaian bahan bakar; Pembentukan modal
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Pejabat/karyawan perusahaan sapi perah yang berbadan hukum/usaha yaitu PT/CV, Firma, Koperasi, dan Yayasan.
Unit observasi	Perusahaan sapi perah yang berbadan hukum/usaha yaitu PT/CV, Firma, Koperasi, dan Yayasan.
Unit analisis	Perusahaan sapi perah yang berbadan hukum
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	DAFTAR-LTS

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Jumlah perusahaan sapi perah; Jumlah sapi perah; Produksi sapi perah
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Perusahaan Peternakan Sapi Perah
2014

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Memperoleh indeks produksi industri skala besar dan sedang bulanan dan triwulanan;- Memperoleh indikator dini untuk melihat pertumbuhan sektor industri manufaktur;- Sebagai dasar acuan penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB), khususnya di industri manufaktur.

DATA

Variabel pengumpulan data	Banyaknya (volume) produksi; Nilai produksi; Pekerja; Persentase realisasi produksi dalam triwulan laporan terhadap kapasitas penuh (<i>full capacity</i>)
Frekuensi kegiatan	Triwulanan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan; Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan industri manufaktur di Indonesia yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih
Unit observasi	<i>Establishment</i> atau Perusahaan industri skala besar dan sedang
Unit analisis	KBLI 2009 atau ISIC revisi 4 sampai level 2 digit KBLI
Metode pengumpulan data	Kombinasi antara wawancara langsung & tidak langsung (<i>self enumeration</i>), via <i>e-mail, fax, mailing system</i>
Jenis kuesioner	Survei industri besar dan sedang bulanan, daftar sampel IBS bulanan 2013

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Judul Publikasi

BPS Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan

Level terendah penyajian data

Nasional, provinsi

Tahun data yang disajikan

2003-2015

Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyediakan data dan informasi statistik industri besar dan sedang yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu untuk bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan khususnya di sektor industri manufaktur.

DATA

Variabel pengumpulan data	Perusahaan atau Usaha Industri (<i>Establishment</i>); Industri Manufaktur; Input atau Biaya Antara; Nilai Output; Nilai Tambah; Pengeluaran untuk tenaga kerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Semua perusahaan industri manufaktur di Indonesia yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.
Unit observasi	<i>Establishment</i> (Perusahaan industri) skala besar dan sedang.
Unit analisis	Perusahaan dan komoditi menurut KBLI 2 digit atau 3 digit dan atau 5 digit
Metode pengumpulan data	Kombinasi antara wawancara langsung & tidak langsung (<i>self enumeration</i>)
Jenis kuesioner	Kuesioner survei tahunan industri manufaktur 2013; Kuesioner pengecekan perusahaan baru; Kuesioner untuk melaporkan perusahaan non aktif dan non respon; Daftar untuk mencatat calon perusahaan baru di tingkat provinsi; Daftar untuk mencatat calon perusahaan baru di tingkat kabupaten/kota

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Tidak menghasilkan indikator
--------------------------------	------------------------------

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur	Nasional	2013-2015
Statistik Industri Manufaktur - Bahan Baku	Nasional	2013
Statistik Industri Manufaktur - Produksi	Nasional	2013
Indikator Industri Manufaktur	Nasional	2009-2013
Statistik Industri Manufaktur	Provinsi	2013
Direktori Industri Manufaktur	Nasional	2015

Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengetahui profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) tingkat nasional dan provinsi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan ekonomi secara makro.

DATA

Variabel pengumpulan data	Banyaknya Usaha; Banyaknya Tenaga Kerja; Balas Jasa Pekerja; Pengeluaran (Input); Pendapatan (Output)
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Pengusaha industri manufaktur mikro dan kecil, Industri Mikro : 1-4 tenaga kerja dan Industri Kecil : 5-19 tenaga kerja
Unit observasi	Perusahaan/usaha industri manufaktur mikro dan kecil
Unit analisis	Perusahaan/usaha industri mikro dan kecil
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VIMK14_L2; VIMK14_S2; VIMK14_DS2; VIMK14_RB2; VIMK14_DSBS

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Tidak ada
--------------------------------	-----------

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2009	Provinsi	2009
Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2010	Provinsi	2010
Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2013	Provinsi	2013
Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2014	Provinsi	2014
Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2015	Provinsi	2015

Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulanan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengetahui pertumbuhan (perkembangan) sektor industri mikro dan kecil secara umum dengan referensi waktu triwulan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Banyaknya Usaha; Banyaknya Tenaga Kerja; Balas Jasa Pekerja; Banyaknya Bahan Baku (Input); Banyaknya Produksi (Output)
Frekuensi kegiatan	Triwulanan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Pengusaha industri manufaktur mikro dan kecil, industri mikro: 1-4 tenaga kerja; dan industri kecil: 5-9 tenaga kerja
Unit observasi	Perusahaan/usaha industri manufaktur mikro dan kecil
Unit analisis	Perusahaan/usaha industri mikro dan kecil
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VIMK14_DS1; VIMK14_S1; VIMK14_L1; VIMK14RB1; VIMK14_DSBS

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Produksi
--------------------------------	-----------------

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2011-2013	Provinsi	2011-2013
Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2012-2014	Provinsi	2012-2014
Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2013-2015	Provinsi	2013-2015
BRS IMK Triwulanan I-IV Tahun 2011	Provinsi	2011
BRS IMK Triwulanan I-IV Tahun 2012	Provinsi	2012
BRS IMK Triwulanan I-IV Tahun 2013	Provinsi	2013
BRS IMK Triwulanan I-IV Tahun 2014	Provinsi	2014

Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2011	Provinsi	2011
Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2012	Provinsi	2012

<http://www.bps.go.id>

Survei Perusahaan Migas

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh gambaran mengenai nilai produksi, penyerapan tenaga kerja di sektor Pertambangan Migas, struktur biaya maupun jumlah dari output yang dihasilkan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jumlah dan Nilai produksi; Struktur Biaya; Balas Jasa Pekerja; Tenaga Kerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Pertambangan Migas
Unit observasi	Perusahaan Pertambangan Migas
Unit analisis	Perusahaan Pertambangan Migas
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	Migas

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Banyaknya Tenaga Kerja, Balas Jasa Tenaga Kerja; Banyaknya Pelanggan; Volume dan Nilai Penjualan Gas; Harga Penjualan gas; Nilai <i>Output</i> ; Biaya Antara dan Nilai Tambah
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Pertambangan Migas

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Survei Pengilangan Migas

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh gambaran mengenai penyerapan tenaga kerja di sektor listrik, struktur biaya maupun jumlah dan nilai produksi dari <i>output</i> yang dihasilkan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jumlah dan Nilai produksi; Struktur Biaya; Tenaga Kerja; Balas Jasa Pekerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi
Unit observasi	Perusahaan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi
Unit analisis	Perusahaan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	Kilang

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Jumlah Perusahaan Air Bersih; Kapasitas Produksi Potensial dan Efektif; Jumlah Karyawan; Balas Jasa Karyawan; Jumlah Pelanggan; Jumlah dan Nilai Air Bersih yang Disalurkan; Biaya <i>Input</i> dan Nilai <i>Output</i>
--------------------------------	---

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	Nasional	2010-2014

Survei Perusahaan Non Migas

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh gambaran mengenai kegiatan perusahaan pertambangan non migas, meliputi produksi, penyerapan tenaga kerja, struktur biaya dan nilai pendapatan lain yang dihasilkannya.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jumlah dan Nilai Produksi; Struktur Biaya; Tenaga Kerja; Balas Jasa Pekerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Pertambangan Non Migas
Unit observasi	Perusahaan Pertambangan Non Migas
Unit analisis	Perusahaan Pertambangan Non Migas
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	Non Migas 2014

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rata-rata Daya Terpasang Listrik Berlangganan; Rata-rata Pemakaian Listrik Berlangganan; Rata-rata Harga Listrik Berlangganan per Kwh; Rata-rata kapasitas Generator Listrik yang Digunakan oleh Bandar Udara, Stasiun Kereta, Pelabuhan/Dermaga, Perusahaan Penerbangan Komersil, Perusahaan Angkutan Kereta, Perusahaan Angkutan Air dan Bioskop; Rata-rata Listrik yang Dibangkitkan, Persentase Perusahaan dengan <i>Captive Power</i> ; Rata-rata Produksi dan Pembelian Listrik
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik Pertambangan Non Migas 2014

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Survei Perusahaan Penggalian Berbadan Hukum

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data tentang kegiatan usaha penggalian di Indonesia sebagai sumber data untuk perencanaan pembangunan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jumlah dan Nilai Produksi; Struktur Biaya; Tenaga Kerja; Balas Jasa Pekerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan
Tahun data	2015

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Penggalian Berbadan Hukum
Unit observasi	Perusahaan Penggalian Berbadan Hukum
Unit analisis	Perusahaan Penggalian Berbadan Hukum
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	Galian BH

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Besarnya <i>Mandays</i> /hari Orang Pekerja Harian; Besarnya Nilai Pengeluaran Bahan/Material yang Digunakan; Besarnya Nilai Konstruksi yang Diselesaikan
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik Bahan Galian

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Survei Pertambangan Bahan Galian URT

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data tentang kegiatan usaha penggalian di Indonesia sebagai sumber data untuk perencanaan pembangunan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jumlah dan Nilai Produksi; Struktur Biaya; Tenaga kerja; Balas Jasa Pekerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Usaha Penggalian Rumah Tangga
Unit observasi	Usaha Penggalian Rumah Tangga
Unit analisis	Usaha Penggalian Rumah Tangga
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	Galian URT

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Volume dan nilai produksi pertambangan bahan galian usaha rumah tangga (URT)
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Bahan galian

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Survei Perusahaan Listrik

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh gambaran mengenai penyerapan tenaga kerja di sektor listrik, struktur biaya, maupun jumlah dan nilai produksi dari output yang dihasilkan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Jumlah dan Nilai Produksi; Struktur Biaya; Tenaga Kerja; Balas Jasa Pekerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Listrik
Unit observasi	Perusahaan Listrik
Unit analisis	Perusahaan Listrik
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	Listrik

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Nilai <i>Output</i> ; Biaya Antara dan Nilai Tambah; Nilai Pendapatan Perusahaan Listrik; Balas Jasa Tenaga Kerja; Jumlah Tenaga Kerja; Nilai listrik yang Didistribusikan; Jumlah Pelanggan; Tenaga Listrik yang Dibangkitkan oleh PLTA, PLTU, PLTG, PLTP, PLTD, PLTMG, Pembangkit Listrik Mikro dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik Listrik

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Survei Gas

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data tentang data pokok kegiatan perusahaan distribusi gas yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Volume dan nilai distribusi gas; Struktur biaya; Tenaga kerja; Balas jasa pekerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Gas
Unit observasi	Perusahaan Gas
Unit analisis	Perusahaan Gas
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	Gas

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Banyaknya Tenaga Kerja, Balas Jasa Tenaga Kerja; Banyaknya Pelanggan; Volume dan Nilai Penjualan Gas; Harga Penjualan gas; Nilai <i>Output</i> ; Biaya Antara dan Nilai Tambah
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Gas

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Survei Perusahaan Air Bersih

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data tentang air bersih yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Volume dan air bersih yang didistribusikan; Tenaga kerja; Balas jasa pekerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Seluruh Perusahaan Air Bersih di Indonesia
Unit observasi	Perusahaan Air Bersih di seluruh Indonesia
Unit analisis	Perusahaan Air Bersih di seluruh Indonesia
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	Air bersih

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Jumlah Perusahaan Air Bersih; Kapasitas Produksi Potensial dan Efektif; Jumlah Karyawan; Balas Jasa Karyawan; Jumlah Pelanggan; Jumlah dan Nilai Air Bersih yang Disalurkan; Biaya <i>Input</i> dan Nilai <i>Output</i>
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik Air Bersih

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Survei *Captive Power*

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan konsumsi kebutuhan energi listrik oleh pelaku kegiatan ekonomi dan pemeritahan instansi/perusahaan;- Mendapatkan besarnya energi listrik yang dibangkitkan sendiri oleh pelaku kegiatan ekonomi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Sumber tenaga listrik; Penggunaan listrik; Pembangkit listrik; Pemakaian air bersih
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Rumah Sakit, Hotel dan Pusat Perbelanjaan/ <i>Mall</i>
Unit observasi	Perusahaan Rumah Sakit, Hotel dan Pusat Perbelanjaan/ <i>Mall</i> seluruh Indonesia
Unit analisis	Rumah Sakit, Hotel dan Pusat Pertokoan/ <i>Mall</i>
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	Captive

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rata-rata Daya Terpasang Listrik Berlangganan; Rata-rata Pemakaian Listrik Berlangganan; Rata-rata Harga Listrik Berlangganan per Kwh; Rata-rata kapasitas Generator Listrik yang Digunakan oleh Bandar Udara, Stasiun Kereta, Pelabuhan/Dermaga, Perusahaan Penerbangan Komersil, Perusahaan Angkutan Kereta, Perusahaan Angkutan Air dan Bioskop; Rata-rata Listrik yang Dibangkitkan, Persentase Perusahaan dengan <i>Captive Power</i> ; Rata-rata Produksi dan Pembelian Listrik
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik *Captive Power*

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh data perusahaan konstruksi keadaan tahun 2014, tentang struktur dan ciri-ciri sektor konstruksi di Indonesia melalui data-data jumlah perusahaan konstruksi, banyaknya tenaga kerja dan balas jasa, pemakaian tenaga listrik, pemakaian bahan bakar, pendapatan dan pengeluaran pekerjaan konstruksi, bahan/material yang digunakan, pembentukan barang modal, dan lain-lain dalam periode tahun 2014.

DATA

Variabel pengumpulan data	Balas jasa pekerja; Bidang pekerjaan utama; Kualifikasi dari bidang pekerjaan utama; Pekerja; Nilai konstruksi yang diselesaikan; Nilai pemakaian bahan/material; Nilai pemakaian bahan/material
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan ini dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 10.100 perusahaan, yang merupakan perusahaan konstruksi nasional berbadan usaha yang beroperasi di Indonesia serta mempunyai kualifikasi K1, K2, K3, M1, M2, B1, dan B2
Unit observasi	Perusahaan Konstruksi yang mempunyai kualifikasi: Besar (B1, B2), Menengah (M1, M2), Kecil (K1, K2, K3)
Unit analisis	Perusahaan Konstruksi yang mempunyai kualifikasi: Besar (B1 dan B2), Menengah (M1, M2), Kecil (K1, K2, dan K3)
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	Kuesioner Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan Tahun 2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Besarnya <i>Mandays</i> /hari Orang Pekerja Harian; Besarnya Nilai Pengeluaran Bahan/Material yang Digunakan; Besarnya Nilai Konstruksi yang Diselesaikan
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik Konstruksi 2014

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh indikator dan pertumbuhan kegiatan sektor konstruksi di Indonesia secara triwulanan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Bidang pekerjaan utama; Balas jasa pekerja; Penghambat kinerja; Kualifikasi dari bidang pekerjaan utama; Nilai konstruksi yang diselesaikan; Pekerja; Nilai pemakaian bahan/material; Kondisi dan prospek bisnis konstruksi
Frekuensi kegiatan	Triwulanan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan ini merupakan subsampel dari sampel Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan. Untuk tahun 2015 jumlah sampel sebanyak 2.800 responden yang dicacah secara panel sebanyak 4 (empat) kali/triwulanan. Cakupan responden meliputi perusahaan konstruksi berbadan usaha kualifikasi besar dan menengah yang terpilih sebagai sampel di 34 provinsi di seluruh wilayah Indonesia.
Unit observasi	Perusahaan Konstruksi yang mempunyai kualifikasi: Besar (B1 dan B2), dan Menengah (M1 dan M2)
Unit analisis	Perusahaan Konstruksi yang mempunyai kualifikasi: Besar (B1 dan B2), dan Menengah (M1, M2)
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	Kuesioner Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan Tahun 2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Konstruksi; Rasio Konstruksi; Indeks Konstruksi; Indeks <i>Diffusion</i> Sektor Konstruksi; Indeks Masalah Bisnis
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Indikator Konstruksi Triwulanan

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014, 2015

***Updating* Direktori Perusahaan Konstruksi**

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperbaharui dan membentuk kerangka induk perusahaan sektor konstruksi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Alamat perusahaan; Proyek utama yang dikerjakan; Status perusahaan/usaha; Kualifikasi perusahaan/usaha ; Bidang pekerjaan utama; Tempat usaha; Pekerja tetap; Tahun registrasi terakhir
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Cakupan kegiatan <i>Updating</i> Perusahaan Konstruksi adalah perusahaan/usaha konstruksi di seluruh Indonesia sebanyak 25.500 perusahaan/usaha terpilih
Unit observasi	Perusahaan Konstruksi yang mempunyai kualifikasi: Besar, Menengah, Kecil, dan Perorangan
Unit analisis	Perusahaan Konstruksi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	Kuesioner UDP-2015; Kuesioner <i>Listing</i> Perusahaan/Usaha Konstruksi 2014

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan -

Judul Publikasi

Direktori Perusahaan Konstruksi 2015:
Buku I: Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua
Buku II : Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Kepulauan Maluku

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2015

Survei Usaha Konstruksi Perorangan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengetahui profil, keberadaan, penyebaran, aktivitas, dan karakteristik kegiatan usaha konstruksi perorangan di Indonesia.

DATA

Variabel pengumpulan data	Bidang pekerjaan utama; Kualifikasi dari bidang pekerjaan utama; Balas jasa pekerja; Nilai konstruksi yang diselesaikan; Nilai pemakaian bahan/material; Kondisi dan prospek bisnis konstruksi; Penghambat kinerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Survei Usaha Konstruksi Perorangan dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota yang tersebar di 34 Provinsi Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 24.200 usaha konstruksi perorangan yang berusaha di sektor konstruksi dengan sistem borongan dan aktif selama tahun 2014
Unit observasi	Usaha konstruksi perorangan yang berusaha di sektor konstruksi dengan sistem borongan dan aktif selama tahun 2014.
Unit analisis	Usaha konstruksi perorangan
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	SKP15-P; SKP15-RD; SKP15-WRD; SKP15-DS; SKP15-S

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks <i>Diffusion</i> Sektor Konstruksi; Indeks Masalah Bisnis; Rata-rata Konstruksi; Persentase Konstruksi
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Profil Usaha Konstruksi Perorangan 2015

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2015

Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperluas <i>coverage</i> data ekspor.

DATA

Variabel pengumpulan data	Moda transportasi; Volume; Kode HS (<i>Harmonize System</i>); Negara tujuan; Asal barang; Nilai FOB; Pelabuhan bongkar
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang memiliki perbatasan laut dengan negara lain
Cakupan responden	Semua pelaku transaksi perdagangan lintas batas laut, beberapa sampel pelaku perdagangan lintas batas darat, pengiriman barang ke luar negeri melalui pos
Unit observasi	Pelaku transaksi perdagangan lintas batas wilayah territorial ekonomi dan pengiriman melalui pos
Unit analisis	Komoditi, Volume, Nilai FOB, Negara tujuan, Moda Transportasi, Asal Barang
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung dan kompilasi data statistik
Jenis kuesioner	Kuesioner Survei Non PEB Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia 2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	<i>Unit Value Index</i>
--------------------------------	-------------------------

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Buletin Ekspor Bulanan Sektor	Nasional	2015
Buletin Statistik Ekspor bulanan HS	Nasional	2015
Ekspor Non PEB	Nasional	2015

Survei Penggunaan Barang Impor (*Broad Economy Category*)

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui perubahan penggunaan barang impor menurut komoditas (HS);- Mengetahui perubahan klasifikasi barang impor menurut kategori ekonomi;- Evaluasi dan <i>updating</i> master kode BEC berdasarkan BTKI 2012;- Membandingkan penghitungan data hasil survei terhadap data saat ini;- Memperbarui master HS menurut Golongan Penggunaan Barang Impor/BEC.

DATA

Variabel pengumpulan data	Persentase penggunaan barang impor untuk dijual; Kode HS; Nama barang/komoditas; Tujuan impor; Persentase penggunaan barang impor untuk dipakai sendiri
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Bagian Impor/ <i>Marketing</i> /Logistik Perusahaan Importir
Unit observasi	Barang/komoditas yang diklasifikasikan dengan menggunakan master <i>Harmonized System</i> (HS) yang diduga mengalami perubahan penggunaan secara ekonomi
Unit analisis	Komoditas / Kode HS
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VBEC-2015.R; VBEC-2015.K; VBEC-2015.S2; VBEC-2015.S1

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan -

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan Pola Penjualan Produksi;- Mendapatkan Pola Distribusi Perdagangan;- Mendapatkan Peta Wilayah Penjualan Produksi;- Mendapatkan Peta Wilayah Distribusi Perdagangan;- Memperoleh data tentang <i>Trade and Transport Margin</i> (TTM) mulai tingkat pedagang besar sampai dengan pedagang eceran.

DATA

Variabel pengumpulan data	Asal lembaga usaha dan wilayah penjualan produksi/barang dagangan; Asal lembaga usaha dan wilayah pembelian barang dagangan/bahan baku; Volume pembelian dan volume penjualan produksi/barang dagangan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota di setiap provinsi di Indonesia
Cakupan responden	Perusahaan perdagangan dan produsen dari komoditi yang diteliti
Unit observasi	Perusahaan perdagangan dan produsen dari komoditi yang diteliti
Unit analisis	Perusahaan perdagangan dan produsen komoditi terkait
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VPDP-15.PEDAGANG; VPDP-15.PRODUSEN

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	<i>Trade and Transport Margin</i>
--------------------------------	-----------------------------------

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Distribusi Perdagangan Komoditi Beras di Indonesia 2015	Provinsi	2014
Distribusi Perdagangan Komoditi Bawang Merah di Indonesia 2015	Provinsi	2014

Distribusi Perdagangan Komoditi Cabai Merah di Indonesia 2015	Provinsi	2014
Distribusi Perdagangan Komoditi Jagung Pipilan di Indonesia 2015	Provinsi	2014
Distribusi Perdagangan Komoditi Daging Ayam Ras di Indonesia 2015	Provinsi	2014

<http://www.bps.go.id>

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Menyediakan data tentang indeks nilai produksi/pendapatan/output perusahaan/usaha pada sektor perdagangan, sektor transportasi dan pergudangan, informasi, serta sektor keuangan yang berkesinambungan (triwulanan);- Memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan/usaha untuk mendukung penyusunan PDB dan PDRB Triwulanan;- Memperoleh informasi terkini dan tercepat dalam bentuk data kuantitas mengenai indikator produksi triwulanan dan data kualitas sebagai pendukung data kuantitas.

DATA

Variabel pengumpulan data	Nilai penjualan; Nilai pembelian; Pendapatan dari <i>fee</i> /komisi barang konsinyasi; Penumpang yang diangkut; Barang yang dimuat; Tiras/Oplah; Durasi Iklan yang Disiarkan; Indeks jumlah peserta usaha asuransi; Indeks klaim yang dibayarkan usaha asuransi; Indeks jumlah peserta usaha dana pensiun; Indeks premi yang diterima usaha asuransi; Indeks iuran yang diterima usaha dana pensiun; Indeks manfaat yang dibayarkan usaha dana pensiun; Indeks jumlah Anggota usaha koperasi simpan pinjam; Indeks posisi kredit/ pembiayaan yang disalurkan usaha koperasi simpan pinjam; Indeks posisi simpanan yang diterima usaha koperasi simpan pinjam; Indeks jumlah nasabah usaha pegadaian; Indeks posisi kredit/ pembiayaan yang disalurkan usaha pegadaian; Indeks nilai penjualan usaha pedagang valuta asing; Indeks nilai pembelian usaha pedagang valuta asing; Posisi kredit/ pembiayaan yang disalurkan usaha pembiayaan dan modal ventura; Posisi kredit/ pembiayaan yang disalurkan usaha pembiayaan dan modal ventura; Indeks jumlah klaim yang dinilai adjuster usaha penunjang asuransi; Indeks jumlah perusahaan yang dilayani aktuaris usaha penunjang asuransi
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota di setiap provinsi di Indonesia
Cakupan responden	<i>Establishment</i>
Unit observasi	<i>Establishment</i>
Unit analisis	<i>Establishment</i> sesuai dengan komoditi yang dicakup (KBLI 5 digit)
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	STKU-G (Triwulan I/II/III/IV); STKU-H (Triwulan I/II/III/IV); STKU-J (Triwulan I/II/III/IV); STKU-K(Triwulan I/II/III/IV); STKU-O (Triwulan I/II/III/IV)

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Penjualan; Barang yang dimuat; Pembelian barang dagangan yang terjual; Penumpang yang diangkut; Tiras/oplah; Durasi iklan yang disiarkan; Usaha pengadaan: indeks jumlah nasabah, indeks posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan; Usaha asuransi: indeks jumlah peserta, indeks premi yang diterima, indeks klaim yang dibayarkan; Usaha dana pensiun: Indeks jumlah peserta, indeks iuran yang diterima, indeks manfaat; Usaha koperasi simpan pinjam: indeks jumlah anggota, indeks posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan, indeks posisi simpanan yang diterima; Usaha pembiayaan modal ventura: posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan; Usaha penunjang asuransi: indeks jumlah klaim yang dinilai perusahaan adjuster, jumlah perusahaan yang dilayani aktuaris
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Laporan Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi 2014

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

Survei Waktu Tunggu (*Dwelling Time*) di Pelabuhan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan dan menyajikan data/informasi waktu lamanya barang berada (tertahan) di pelabuhan;- Mendapatkan dan menyajikan data/informasi fasilitas dan kinerja layanan kepelabuhanan;- Mendapatkan dan menyajikan data/informasi prospek usaha kepelabuhanan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Fasilitas gudang yang dimiliki/dioperasikan; Fasilitas gudang yang dimiliki/dioperasikan Fasilitas lapangan penumpukan peti kemas (<i>container yard</i>); Fasilitas dermaga; Rata-rata lama kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan; Rata-rata lama barang berada di pelabuhan; Jumlah kunjungan kapal dalam negeri; Arus bongkar peti kemas pelayaran dalam negeri; Arus muat peti kemas pelayaran dalam negeri; Jumlah kunjungan kapal luar negeri; Arus bongkar peti kemas pelayaran luar negeri; Arus muat peti kemas pelayaran luar negeri; Kinerja operasional kapal; Utilisasi fasilitas pelabuhan; Jumlah pekerja perusahaan logistik; Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk penanganan barang di pelabuhan; Volume/jumlah muatan yang ditangani di pelabuhan; Waktu yang dibutuhkan untuk penanganan barang di pelabuhan; Biaya yang dibutuhkan untuk penanganan barang di pelabuhan; Biaya operasional logistik di Indonesia dibanding dengan negara lain; Kualitas infrastruktur penunjang bisnis logistik di Indonesia dibandingkan dengan negara lain; Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk bongkar barang dari kapal sampai dikeluarkan PIB ; Rata-rata waktu yang dibutuhkan dari keluar PIB sampai dikeluarkan SPPB; Rata-rata waktu yang dibutuhkan dari keluar SPPB sampai keluar pintu pelabuhan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Pelabuhan dan perusahaan
Unit observasi	Pelabuhan
Unit analisis	Pelabuhan dan perusahaan
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung dan kompilasi data statistik
Jenis kuesioner	VDT15 - PERUSAHAAN; VDT15 - PELABUHAN

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan -

Judul Publikasi

Laporan Survei Waktu Tunggu (*Dwelling Time*)
di Pelabuhan

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014-2015

Survei Angkutan Penumpang dan Barang di Terminal dan Jembatan Timbang

Tahun kegiatan

2015

Tujuan dan manfaat kegiatan

- Mendapatkan dan menyajikan data/informasi arus penumpang dan bus yang berangkat dan datang di terminal, serta informasi mengenai wilayah asal dan tujuan;
- Mendapatkan dan menyajikan data/informasi arus barang menurut volume dan jenis barang (strategis, sembako, umum/lain-lain) yang diangkut pada moda angkutan barang di jembatan timbang, serta informasi mengenai jumlah kendaraan yang ditimbang.

DATA

Variabel pengumpulan data

Tipe terminal; Trayek yang dilayani terminal; Jumlah perusahaan otobus (PO); Jenis bus; Jumlah pekerja/karyawan tetap; Jumlah pekerja/karyawan tidak tetap; Besarnya retribusi yang diterima terminal; Jumlah keberangkatan bus AKAP; Jumlah kedatangan bus AKAP; Jumlah penumpang datang AKAP; Jumlah penumpang berangkat AKAP; Jumlah RIT bus datang AKAP; Jumlah RIT bus berangkat AKAP; Jumlah keberangkatan bus AKDP; Jumlah kedatangan bus AKDP; Jumlah penumpang datang AKDP; Jumlah penumpang berangkat AKDP; Jumlah RIT bus datang AKDP; Jumlah RIT bus berangkat AKDP; Jenis jembatan timbang; Luas fasilitas di jembatan timbang; Keberadaan dan kondisi peralatan pengawasan yang digunakan di jembatan timbang; Jumlah pekerja/karyawan tetap; Jumlah pekerja/karyawan tidak tetap; Retribusi yang diterima jembatan timbang; Jumlah kendaraan yang ditimbang; Jumlah kendaraan yang ditimbang menurut jenis barang; Volume barang diangkut

Frekuensi kegiatan

Tahunan

Frekuensi pengumpulan data

Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah

Sebagian kabupaten/kota

Cakupan responden

Terminal dan jembatan timbang

Unit observasi

Terminal dan Jembatan Timbang

Unit analisis Terminal dan jembatan timbang
Metode pengumpulan data Wawancara langsung dan kompilasi data statistik
Jenis kuesioner SAPB'15

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan -

Judul Publikasi

Laporan SAPB di Terminal dan Jembatan
Timbang 2015

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014-2015

Survei Harga Produsen Gabah

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengamankan harga di tingkat petani berdasarkan HPP sekaligus sebagai sistem peringatan dini (<i>early warning system</i>) bagi institusi pemerintah terkait guna mengantisipasi anjloknya harga gabah yang merugikan petani produsen.

DATA

Variabel pengumpulan data	Gabah; Harga di tingkat petani; Biaya ke penggilingan ; Harga di tingkat penggilingan; Kelompok Kualitas Gabah Kering Giling (GKG); Kelompok Kualitas Gabah Kering Panen (GKP); Komponen Mutu Kadar Air (KA) ; Komponen mutu butir hampa gabah; Komponen mutu kotoran
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Mingguan; Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Petani produsen padi terpilih yang sedang melakukan transaksi penjualan gabah, dilakukan panen sendiri (bukan sistem tebasan)
Unit observasi	Petani padi yang sedang melakukan transaksi penjualan gabah
Unit analisis	Petani padi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	HP-G

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP); Indeks Keparahan Harga Gabah di Bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP); Persentase Jumlah Observasi Harga Gabah di bawah HPP; Rata-rata Harga Gabah
--------------------------------	---

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Evaluasi Statistik Harga Gabah Tahun 2015 (Data Tahun 2014)	Nasional	2008-2014
Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia	Provinsi	1998-2014

Survei Harga Produsen Beras Penggilingan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh informasi/data harga menurut kualitas beras di penggilingan di seluruh wilayah sampel terpilih. Referensi harga yang diperoleh, digunakan sebagai acuan harga pembelian oleh pemerintah (Perum Bulog) terhadap beras hasil produksi petani agar lebih banyak terserap sekaligus menjaga stabilitas harga di pasaran.

DATA

Variabel pengumpulan data	Persentase <i>broken</i> ; Penggilingan; Jenis beras; Volume yang digiling per jenis beras; Volume yang dijual per jenis beras; Kadar air; Asal gabah; Varietas gabah; Harga penjualan beras; Stok akhir bulan yang lalu
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Unit penggilingan dengan lokasi tetap yang memiliki kapasitas giling cukup besar menurut ukuran setempat (representatif) di seluruh wilayah terpilih (26 provinsi)
Unit observasi	Unit penggilingan terpilih yang melakukan aktivitas giling dan penjualan beras kepada pihak lain (tidak termasuk penggilingan keliling)
Unit analisis	Unit penggilingan
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	HP-S; HP-K

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rata-rata Harga Beras Penggilingan ; Rata-rata Broken per Jenis Beras
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Level terendah
penyajian data

Tahun data yang
disajikan

Survei Harga Produsen Non-Pertanian dan Survei Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Survei Harga Produsen (HP-S) digunakan untuk menyusun indeks harga komoditas non-pertanian di tingkat produsen. Sedangkan Survei Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi (HP-K) digunakan untuk menyusun indeks harga produsen komoditas bahan bangunan/konstruksi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Kualitas; Jumlah Produksi Bulan Sebelumnya; Tingkatan Proses Produksi; Harga Produsen
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh provinsi, sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan yang menghasilkan komoditi sesuai dengan kerangka sampel survei HP-S dan HP-K di 33 provinsi di Indonesia
Unit observasi	Perusahaan produsen terpilih
Unit analisis	Paket komoditas dan perusahaan terpilih
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	HP-S; HP-K

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Harga Produsen Barang
--------------------------------	------------------------------

Judul Publikasi

Publikasi Statistik Harga Produsen: Indeks Harga Produsen (2010-2014)

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Survei Harga Produsen Jasa

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengetahui data harga aktual yang diterima perusahaan produsen dari suatu jasa guna menyusun angka Indeks Harga Produsen (IHP).

DATA

Variabel pengumpulan data	Produk; Spesifikasi produk; Harga produsen
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan yang menghasilkan komoditi sesuai dengan kerangka sampel jasa di 18 provinsi
Unit observasi	Perusahaan produsen terpilih
Unit analisis	Paket komoditas dan perusahaan terpilih
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	HP-J

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Harga Produsen Jasa
--------------------------------	----------------------------

Survei Statistik Harga Produsen Perusahaan Pertanian

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengetahui data harga aktual yang diterima perusahaan produsen pertanian dari suatu komoditi guna menyusun angka Indeks Harga Produsen (IHP) Pertanian.

DATA

Variabel pengumpulan data	Kode KBKI; Kualitas komoditi; Jumlah produksi bulan sebelumnya; Harga produsen
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan yang menghasilkan komoditi sesuai dengan kerangka sampel di 26 provinsi
Unit observasi	Perusahaan produsen terpilih
Unit analisis	Paket komoditas dan perusahaan terpilih
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	HP-T

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Harga Produsen Pertanian
--------------------------------	---------------------------------

Survei Harga Perdagangan Besar

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	- Menghitung inflasi pada level grosir; - Menghitung <i>deflator</i> PDB penggunaan; - Sebagai dasar eskalasi proyek kegiatan konstruksi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Harga perdagangan grosir; harga ekspor; harga impor
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Pedagang grosir/distributor, eksportir, importir
Unit observasi	Perusahaan/pedagang
Unit analisis	Komoditi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	HPB

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
--------------------------------	---------------------------------------

Judul Publikasi

Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia
2015

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2015

Survei Kemahalan Konstruksi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Menghitung IKK pada tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi;- Memperoleh gambaran tingkat kesulitan geografis;- Menyediakan variabel dalam rangka kebijakan dana perimbangan 2016.

DATA

Variabel pengumpulan data	Upah tenaga kerja konstruksi; sewa alat berat; harga bahan bangunan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Pedagang besar/distributor, pedagang campuran, produsen, dan kategori lainnya seperti kontraktor, dinas PU atau instansi terkait lainnya
Unit observasi	Perusahaan/pedagang/instansi
Unit analisis	Kabupaten/Kota
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VIKK2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)
--------------------------------	-----------------------------------

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Indeks Kemahalan konstruksi Provinsi dan kabupaten/Kota 2015	Kabupaten/Kota	2015
Kegiatan Percepatan Penyediaan Data Statistik Dalam Rangka Kebijakan Dana Penimbang Tahun 2016	Kabupaten/Kota	2015

Survei Harga Konsumen

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data harga konsumen yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai bahan penyusunan Indeks Harga Konsumen serta memenuhi kebutuhan data dan informasi dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

DATA

Variabel pengumpulan data	Harga Konsumen
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Harian; Mingguan; Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Nasional dan 82 kabupaten/kota
Cakupan responden	Pedagang eceran, rumah sakit, dokter, dan sebagainya yang jenis barang/jasanya relatif banyak dikonsumsi oleh masyarakat kota setempat, sesuai dengan jenis barang/jasa yang telah ditentukan dalam paket komoditas IHK
Unit observasi	Pedagang eceran di pasar tradisional/modern/outlet, Rumah tangga (upah pembantu RT), Institusi (tarif PAM, Listrik, uang sekolah, dll).
Unit analisis	IHK/Inflasi dan Harga eceran/konsumen
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung, telepon, dan faksimili
Jenis kuesioner	HK-1.1; HK-1.1 Mingguan; HK-1.2; HK-1.2 Mingguan; HK-2.1; HK-2.1 Bulanan; HK-2.2 Bulanan; HK-3 Bulanan; HK-4; HK-5; HK-6A; HK-6B; HK-6C; Outlet

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Harga Konsumen (IHK)
--------------------------------	-----------------------------

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Indeks Harga Konsumen	Nasional dan 82 kabupaten/kota	1979-2014
Perkembangan Mingguan Harga Eceran Beberapa Jenis Bahan Pokok	Nasional dan 82 kabupaten/kota	1979-2014

Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa	Nasional dan 82 kabupaten/kota	1979-2014
Harga Konsumen Beberapa Kelompok Makanan	Nasional dan 82 kabupaten/kota	1979-2014
Harga Konsumen Beberapa Barang dan Jasa Kelompok Perumahan	Nasional dan 82 kabupaten/kota	1979-2014
Harga Konsumen Beberapa Barang dan Jasa Kelompok Sandang	Nasional dan 82 kabupaten/kota	1979-2014
Harga Konsumen Beberapa Barang dan Jasa Kelompok Kesehatan, Pendidikan, Transpor	Nasional dan 82 kabupaten/kota	1979-2014

<http://www.bps.go.id>

Survei Harga Konsumen Perdesaan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data harga konsumen perdesaan (sektor pertanian) yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai bahan penyusunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (Inflasi Perdesaan) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) serta indikator harga lainnya. Hal tersebut guna memenuhi kebutuhan data dan informasi dalam rangka menunjang perencanaan dan pengamatan dini pada pelaksanaan pembangunan perdesaan khususnya pertanian. Survei harga-harga ini telah menghasilkan data berupa indikator harga yang secara bulanan dimuat dalam Berita Resmi Statistik (BRS), Indikator Ekonomi, dan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE). Di samping itu, juga diterbitkan publikasi seri tahunan baik untuk indeks harga maupun data harganya.

DATA

Variabel pengumpulan data	Harga-harga komoditas konsumen pedesaan pada bulan pencacahan
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten
Cakupan responden	Penyedia jasa
Unit observasi	Kecamatan
Unit analisis	Provinsi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	HKD-1; HKD-2.1; HKD-2.2

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Nilai Tukar Petani (NTP); Indeks Harga Yang Diterima; Indeks Harga Yang Dibayar (Ib)
--------------------------------	--

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Publikasi Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Non Makanan	Provinsi	2014
Publikasi Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan	Provinsi	2014

Survei Harga Produsen Perdesaan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data harga produsen perdesaan (sektor pertanian) yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai bahan penyusunan Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) serta indikator harga lainnya. Hal tersebut guna memenuhi kebutuhan data dan informasi dalam rangka menunjang perencanaan dan pengamatan dini pada pelaksanaan pembangunan perdesaan khususnya pertanian. Survei harga-harga ini telah menghasilkan data berupa indikator harga yang secara bulanan dimuat dalam Berita Resmi Statistik (BRS), Indikator Ekonomi, dan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE). Disamping itu, juga diterbitkan publikasi seri tahunan baik untuk indeks harga maupun data harganya.

DATA

Variabel pengumpulan data	Harga komoditas produksi pertanian; Harga komoditas biaya produksi dan penambahan barang modal
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten
Cakupan responden	Rumah tangga tani (tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, perikanan tangkap dan budidaya), penjual alat-alat & bahan produksi pertanian, jasa transportasi
Unit observasi	Kecamatan
Unit analisis	Provinsi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	HD-1; HD-2; HD-3; HD-4; HD-5.1; HD-5.2

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan Indeks Harga Yang Diterima (It); Indeks Harga Yang Dibayar (Ib); Nilai Tukar Petani (NTP)

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Publikasi Statistik Harga Produsen Pertanian (subsektor tanaman pangan, hortikultura, TPR)	Provinsi	2014
Publikasi Upah Buruh Tani	Provinsi	2014
Publikasi Statistik Harga Produsen Pertanian (subsektor peternakan dan perikanan)	Provinsi	2014

Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 18 Kabupaten

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Memperoleh nilai produksi dan jenis komoditas pertanian yang banyak dihasilkan petani dan persentase market surplusnya;- Memperoleh nilai konsumsi dan biaya produksi serta komoditas yang banyak digunakan oleh rumah tangga pertanian, baik untuk keperluan rumah tangga maupun digunakan dalam proses produksi pertanian;- Menyusun struktur input setiap komoditas pertanian yang banyak dihasilkan petani;- Sebagai bahan untuk menyusun paket komoditas diagram timbang Nilai Tukar Petani (NTP);- Sebagai dasar untuk menghitung NTP tingkat kabupaten terpilih.

DATA

Variabel pengumpulan data	Nilai produksi; nilai konsumsi; biaya produksi dan penambahan barang modal
Frekuensi kegiatan	Adhoc
Frekuensi pengumpulan data	Bulan April 2015

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten
Cakupan responden	Rumah tangga
Unit observasi	Rumah tangga tani (tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, perikanan tangkap dan budidaya)
Unit analisis	Kabupaten
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	SPDT-K; SPDT-IKB; SPDT-TRK; SPDT-TH; SPDT-TPR; SPDT-TP; SPDT-IKT

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Penimbang (DT) Produksi Subsektor; Penimbang (DT)
--------------------------------	---

Konsumsi Rumah Tangga Subsektor; Penimbang (DT) Biaya
Produksi dan Penambahan Barang Modal Subsektor

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Rejang Lebong	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Bangka	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Bintan	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Kapuas	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Kutai Kertanegara	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Padang Pariaman	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Kerinci	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Konawe Selatan	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai tukar Petani Kabupaten Aceh Selatan	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Ogan Ilir	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Niai Tukar Petani Kabupaten Lima Puluh Kota	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Jayapura	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Maluku Tengah	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Kampar	Kabupaten/Kota	2015
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Kabupaten Polewali Mandar	Kabupaten/Kota	2015

*Publikasi selengkapnya dapat dilihat di *website* sirusa.bps.go.id

Survei Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Menyediakan data tahunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan realisasi APBD Pemerintah Daerah Provinsi;- Mendapatkan indikator tentang efektifitas kinerja keuangan daerah dan penggunaannya untuk belanja daerah;

DATA

Variabel pengumpulan data	Belanja Modal; Belanja Barang Jasa; Belanja Pegawai; Belanja Daerah; Dana Perimbangan; Pendapatan Asli Daerah; Pendapatan Daerah
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh provinsi
Cakupan responden	Seluruh pemerintahan provinsi di Indonesia
Unit observasi	Pemerintah provinsi
Unit analisis	APBD Provinsi dan Realisasi APBD Provinsi
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	K-1; APBD-1

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	PAD; Dana Perimbangan
--------------------------------	-----------------------

Judul Publikasi

Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2012-2015

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2012-2015

Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Tahun kegiatan

2015

Tujuan dan manfaat kegiatan

- Menyediakan data tahunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Realisasi APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
- Mendapatkan indikator tentang efektivitas kinerja keuangan daerah dan penggunaannya untuk belanja daerah;

DATA

Variabel pengumpulan data

Pendapatan Daerah; Pendapatan Asli Daerah; Dana Perimbangan; Belanja Daerah; Belanja Pegawai; Belanja Barang Jasa; Belanja Modal

Frekuensi kegiatan

Tahunan

Frekuensi pengumpulan data

Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah

Seluruh kabupaten/kota

Cakupan responden

Seluruh Pemerintahan Kabupaten/Kota di Indonesia

Unit observasi

Pemerintah Kabupaten/Kota

Unit analisis

APBD dan Realisasi APBD Kabupaten/Kota

Metode pengumpulan data

Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)

Jenis kuesioner

APBD-2; K-2

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

PAD Pemerintah Kabupaten; Belanja Pemerintah Kabupaten

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota
2014-2015

Kabupaten/Kota

2014-2015

Statistik Lembaga Keuangan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan struktur dan kegiatan usaha lembaga keuangan masing-masing jenis perusahaan;- Mendapatkan data mengenai transaksi finansial yang dilakukan oleh subsektor lembaga keuangan;- Memperoleh data tentang produktivitas dan biaya-biaya yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan lembaga keuangan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Profil investasi perusahaan; Dana Pensiun; Kredit yang diberikan Koperasi Simpan Pinjam; Pegadaian; Organisasi Koperasi Simpan Pinjam; Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura; Pedagang Valuta Asing; Rasio keuangan Koperasi Simpan Pinjam; Keterangan Umum Lembaga; Jumlah pekerja; Balas Jasa Pekerja; Laba Rugi; Neraca
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh provinsi
Cakupan responden	Seluruh perusahaan yang bergerak di sektor finansial/keuangan yang terdiri dari perusahaan pembiayaan dan modal ventura; dana pensiun; pegadaian; pedagang valuta asing; dan koperasi simpan pinjam
Unit observasi	Perusahaan Lembaga Keuangan
Unit analisis	Laporan Keuangan Perusahaan Lembaga Keuangan
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VSLK15-KSP; VSLK15-PMV; VSLK15-DAPEN; VSLK15-VALAS; VSLK15-GADAI

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO); <i>Return On Asset</i> (ROA); <i>Return On Equity</i> (ROE); <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Lembaga Keuangan 2015
Statistik Perkoperasian 2015

Level terendah penyajian data

Nasional
Nasional

Tahun data yang disajikan

2013-2014
2013-2014

Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyediakan dan menyajikan data aktiva, pasiva, pendapatan, biaya, laba, dan rasio keuangan perusahaan secara sektoral maupun kelompok usaha serta tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan negara dan daerah dalam sumber daya yang ada.

DATA

Variabel pengumpulan data	Kepemilikan Perusahaan Daerah; Kegiatan Perusahaan; Tenaga Kerja; Neraca; Laba-Rugi
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh provinsi
Cakupan responden	Seluruh BUMN dan BUMD
Unit observasi	Perusahaan BUMN dan BUMD
Unit analisis	Perusahaan BUMN dan BUMD
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	V-BUMD15

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	<i>Return On Equity (ROE) BUMN/BUMD; Solvabilitas/Total Debt to Total Assets; Current Ratio BUMD; Return On Asset (ROA) BUMN/BUMD; Total Debt to Equity Ratio (DER) BUMD; Profit Margin BUMN</i>
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2014

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2011-2014

Survei Monitoring Valuta Asing

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyediakan data kurs valuta asing berdasarkan transaksi per bulan yang terjadi di pasar uang untuk tiap provinsi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Kurs Valas
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Mingguan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Pedagang valuta asing di seluruh Indonesia
Unit observasi	Pedagang Valuta Asing
Unit analisis	Kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah; Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Nilai Tukar Valuta Asing di Indonesia 2015

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2015

Laporan Statistik Pasar Modal

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyediakan dan menyajikan data profil, struktur, instrumen, dan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan penunjang pasar modal. Perusahaan penunjang pasar modal terdiri dari: Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), Penjamin Emisi Efek (PEE), Perantara Pedagang Efek (PPE) dan Manajer Investasi (MI). PEE, PPE, dan MI dikelompokkan menjadi Perusahaan Efek (PE). Selain itu, juga ditampilkan indikator, indeks harga saham (gabungan dan sektoral), dan indeks obligasi pemerintah.

DATA

Variabel pengumpulan data	Total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP; Total nilai efek yang disimpan LPP berdasarkan harga beli; Dana yang Berhasil Dihimpun PEE untuk Emiten; Nilai Transaksi yang Dilayani PPE; Jumlah reksa dana yang dikelola MI; Nilai kekayaan yang dikelola MI; Jumlah perusahaan yang menggunakan jasa LKP; Jumlah perusahaan yang menggunakan jasa LPP; Jumlah investor yang berhasil dihimpun PEE; Total Pekerja; Total balas jasa; Laba-Rugi; Neraca
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	DKI Jakarta
Cakupan responden	Seluruh perusahaan pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan penunjang pasar modal. Perusahaan penunjang pasar modal terdiri dari: Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP); Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP); Penjamin Emisi Efek (PEE); Perantara Pedagang Efek (PPE); Manajer Investasi (MI); Wali Amanat; Biro Administrasi Efek; dan Lembaga Pemeringkat Efek. PEE, PPE, dan MI dikelompokkan menjadi Perusahaan Efek (PE)
Unit observasi	Perusahaan Pasar Modal
Unit analisis	Perusahaan pasar modal
Metode pengumpulan data	Kompilasi statistik

Jenis kuesioner

Survei Statistik Keuangan Perusahaan Pasar Modal

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Indeks Harga Saham; Indeks Obligasi Negara

Judul Publikasi

**Level terendah
penyajian data**

**Tahun data yang
disajikan**

Laporan Statistik Pasar Modal 2014 (Tidak
Dipublikasikan)

Nasional

2012-2014

<http://www.bps.go.id>

Survei Statistik Keuangan Pemerintah Desa

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyediakan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dan realisasi APBDesa secara berkala setiap tahunnya.

DATA

Variabel pengumpulan data	Pendapatan desa/nagari; Pendapatan asli desa/nagari; Alokasi dana desa; Belanja desa/nagari; Belanja pegawai; Belanja barang jasa; Belanja modal
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Desa Perdesaan dan Desa Perkotaan
Unit observasi	Pemerintah Desa/Nagari
Unit analisis	APBDesa dan Realisasi APBDesa
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	K-3

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan -

Judul Publikasi

Statistik Keuangan Pemerintah Desa 2015

Level terendah penyajian data

Kabupaten/Kota

Tahun data yang disajikan

2014-2015

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tahun kegiatan

2015

Tujuan dan manfaat kegiatan

Mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan mutakhir tentang ketersediaan sarana dan prasarana TIK (infrastruktur TIK), akses terhadap sarana TIK, serta penggunaan dan pemanfaatan sarana TIK di sektor bisnis dan pendidikan. Informasi tersebut nantinya diharapkan dapat berguna bagi berbagai kalangan pengguna data, maupun penentu kebijakan terkait pembangunan TIK di Indonesia.

Secara garis besar, tujuan Survei P2TIK 2015:

- Memenuhi kebutuhan pengguna data terhadap ketersediaan ragam data statistik TIK;
- Sebagai bahan penyusunan indikator TIK dan penghitungan indeks pembangunan TIK;
- Acuan pemerintah dalam menentukan dan mengevaluasi kebijakan khususnya di sektor teknologi informasi dan komunikasi;
- Memberikan gambaran tentang peneterasi penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya terkait dengan ketersediaan infrastruktur TIK, akses terhadap TIK, maupun penggunaan dan pemanfaatan TIK di sektor bisnis dan jasa pendidikan.

DATA

Variabel pengumpulan data

Jumlah komputer yang digunakan perusahaan; Pengguna komputer; Tenaga kerja TIK; Kepemilikan fasilitas LAN, Intranet, Extranet dan Internet; Pengguna Internet; Jenis/Status Sekolah; Jumlah guru dan siswa; Penggunaan radio, televisi, telepon dan komputer; Jumlah komputer; Penyediaan fasilitas internet; Kepemilikan website;

Frekuensi kegiatan

Tahunan

Frekuensi pengumpulan data

Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Sektor Bisnis: Perusahaan Industri Pengolahan, Perusahaan Penyediaan Akomodasi, Perusahaan Penyediaan Makan Minum, Perusahaan Perdagangan; Sektor Pendidikan: Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat.
Unit observasi	Perusahaan
Unit analisis	Sektor bisnis: Perusahaan industri besar dan sedang, Perusahaan perdagangan, Hotel bintang (bintang satu, dua, tiga, empat dan lima) dan hotel melati, serta Restoran/rumah makan; Sektor jasa pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta: SD/Sederajat, SMP/Sederajat, dan SMA/Sederajat.
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VP2TIK-PENDIDIKAN; VP2TIK-BISNIS

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Proporsi Perusahaan yang Menggunakan Komputer; Proporsi Pekerja yang Secara Rutin Menggunakan Komputer; Proporsi Perusahaan yang Menggunakan Internet; Proporsi Pekerja yang Secara Rutin Menggunakan Internet; Proporsi Perusahaan yang Memiliki Web; Proporsi Perusahaan dengan Intranet; Proporsi Perusahaan yang Menerima Pesanan melalui Internet; Proporsi Sekolah yang Menggunakan Radio dalam Kegiatan Belajar Mengajar; Proporsi Sekolah yang Mempunyai Fasilitas Telepon; Rasio Siswa yang Menggunakan Komputer; Proporsi Sekolah yang Memiliki Akses Internet Sesuai dengan Jenis Koneksi Internet; Proporsi Siswa yang Mengakses Internet di Sekolah; Proporsi Guru yang Mempunyai Kualifikasi di Bidang TIK
--------------------------------	--

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Profil Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sektor Bisnis 2015	Nasional	2014
Profil Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sektor Pendidikan 2015	Nasional	2014

Survei Perusahaan Informasi dan Komunikasi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan informasi mengenai profil, indikator produksi, dan tenaga kerja perusahaan informasi dan komunikasi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Bentuk badan hukum; Status penanaman modal; Oplah; Harga; media elektronik/ <i>online</i> ; jumlah layar/studio; kapasitas tempat duduk ; jumlah judul film; durasi siaran; Program atau acara televisi/radio; <i>Bandwidth</i> ; jumlah pelanggan ISP dan Warnet ; Tarif internet (warnet); Jumlah Pelanggan TV Berbayar; Jumlah Saluran/ <i>Channel</i> ; Pekerja Tetap; Pekerja kontrak; Produk dari rumah produksi; Pelanggan telepon; Lalu lintas layanan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan/usaha Informasi dan Komunikasi yang berstatus kantor pusat dan perusahaan tunggal, yang dibagi ke dalam 5 jenis yaitu usaha penerbitan, kegiatan rumah produksi/ <i>production house</i> , kegiatan bioskop, usaha penyiaran dan pemrograman, dan usaha jasa multimedia (ISP, warnet, dan TV berbayar).
Unit observasi	Perusahaan Informasi dan Komunikasi.
Unit analisis	Perusahaan Informasi dan Komunikasi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	V-BIOSKOP; V-PH; V-SIAR; V-MULMED; V-TERBIT; V-MCTV

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Persentase Perusahaan Informasi dan Komunikasi menurut bentuk Badan Hukum; Persentase Status Penanaman Modal; Persentase Pekerja Tetap; Persentase Pekerja Kontrak; Persentase Oplah; Rata-rata oplah; Rata-rata Harga; Persentase Ketersediaan Media Elektronik/Online; Persentase Jumlah <i>Ringkasan Metadata Kegiatan Statistik 2015 91</i>
--------------------------------	--

Layar/Studio, Banyaknya Kapasitas Tempat Duduk; Rata-Rata Jumlah Judul Film; Persentase Durasi Siaran dalam Sehari; Persentase Program/Acara dalam Setahun; Persentase dan Rata-rata Pelanggan; Persentase dan Kapasitas *Bandwidth*; Rata-rata tarif Internet per Jam; Persentase Pelanggan Perusahaan TV Berbayar; Persentase Saluran Perusahaan TV Berbayar; Persentase Perusahaan Rumah Produksi dan Rata-rata Produk yang Dihasilkan; Persentase Pelanggan Telepon; Persentase Lalu Lintas Layanan

Judul Publikasi

Statistik Perusahaan Informasi dan Komunikasi
2015

**Level terendah
penyajian data**

Nasional

**Tahun data yang
disajikan**

2014

<http://www.bps.go.id>

Survei *Inbound-Outbound Tourist*

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengumpulkan data jumlah orang yang melintasi wilayah perbatasan Indonesia, baik WNA maupun WNI. Orang asing (WNA) yang mengunjungi Indonesia disebut wisatawan mancanegara (<i>inbound</i>) yang dirinci menurut negara asal (<i>nationality</i>) dan dokumen yang digunakan. Orang Indonesia (WNI) yang berkunjung ke negara lain disebut wisatawan nasional (<i>outbound</i>) dirinci menurut dokumen keimigrasian yang digunakan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Paspor biasa; Paspor Diplomatik; Paspor Dinas; Visa Diplomatik; Visa Dinas; Visa biasa; Visa Transit; Visa Kunjungan; Visa Kunjungan Wisata (VKW); Visa Kunjungan Usaha (VKU); Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB); Visa Berdiam Sementara (VBS)
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Seluruh kantor imigrasi (UPT) Dirjen Imigrasi di Indonesia
Unit observasi	Kantor imigrasi (UPT) Dirjen Imigrasi baik yang membawahi Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) maupun tidak
Unit analisis	Nasional dan pintu masuk (tempat pemeriksaan imigrasi)
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	VIOT

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Jumlah wisatawan mancanegara
--------------------------------	------------------------------

Judul Publikasi

BRS Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
(rilis pada hari kerja pertama setiap bulan)

Level terendah penyajian data

Hanya wilayah tertentu

Tahun data yang disajikan

2015

Survei Perusahaan/Usaha Akomodasi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengumpulkan data jumlah usaha akomodasi, baik akomodasi berbintang maupun non bintang, profil usaha akomodasi, kapasitas usaha akomodasi, perkembangan usaha akomodasi, jumlah tenaga kerja usaha akomodasi, dan sebagainya.

DATA

Variabel pengumpulan data	Keluhan kesehatan ; Frekuensi berobat; Rawat inap
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan/usaha akomodasi (hotel, pondok wisata, penginapan remaja, vila, jasa akomodasi jangka pendek lainnya)
Unit observasi	Perusahaan/usaha akomodasi (hotel, pondok wisata, penginapan remaja, vila, jasa akomodasi jangka pendek lainnya)
Unit analisis	Nasional dan provinsi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VHTL

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rata-rata pekerja per usaha; Rata-rata pekerja per kamar; Rata-rata tamu per hari
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2015

Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel (VHTS)

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengumpulkan data tingkat penghunian kamar hotel/akomodasi, rata-rata lamanya tamu menginap, dan jumlah tamu yang menginap di hotel/akomodasi. Data/informasi ini diharapkan dapat dijadikan landasan perencanaan dan evaluasi, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta, untuk menentukan kebijakan terkait usaha tersebut.

DATA

Variabel pengumpulan data	Nama perusahaan/usaha dan alamat perusahaan/usaha; Tarif menurut jenis kamar; Jumlah kamar yang tersedia; Jumlah tempat tidur yang tersedia; Jumlah kamar yang digunakan; Banyaknya tamu menginap (asing maupun Indonesia)
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Seluruh usaha hotel berbintang dan sebagian usaha hotel (akomodasi) non bintang
Unit observasi	Perusahaan/usaha akomodasi (hotel)
Unit analisis	Nasional dan provinsi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VHTS 2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
BRS Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (rilis pada hari kerja pertama setiap bulan)	Provinsi	2015
Tingkat Penghunian Kamar Hotel	Provinsi	2015

Survei Usaha Restoran/Rumah Makan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengumpulkan data jumlah usaha restoran dan rumah makan yang berskala menengah dan besar di seluruh Indonesia; profil usaha, jumlah tenaga kerja, jumlah tamu/ pengunjung, dan perkembangan usaha restoran dan rumah makan yang berskala menengah dan besar; serta struktur pendapatan dan pengeluaran usaha. Data/informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambil kebijakan, baik bagi pemerintah maupun pelaku usaha.

DATA

Variabel pengumpulan data	Profil perusahaan/ usaha restoran dan rumah makan berskala menengah dan besar; Tenaga kerja dengan berbagai klasifikasinya (jenis kelamin, status pekerja, pendidikan dan sertifikasi); Struktur pendapatan dan pengeluaran usaha
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Seluruh usaha restoran dan rumah makan yang berskala menengah besar
Unit observasi	Perusahaan/usaha restoran dan rumah makan yang berskala menengah besar
Unit analisis	Nasional dan provinsi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VREST

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rata-rata jumlah pekerja; Rata-rata jumlah pendapatan perusahaan; Rata-rata tempat duduk tersedia; Rata-rata tamu per hari; Persentase perusahaan UMB menurut jaringan usaha; Persentase UMB menurut tahun mulai beroperasi; Persentase perusahaan UMB menurut jenis kelamin pengusaha
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Perusahaan/Usaha Restoran di
Indonesia

**Level terendah
penyajian data**

Provinsi

**Tahun data yang
disajikan**

2015

<http://www.bps.go.id>

Survei Perusahaan/Usaha Spa

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan data mengenai karakteristik spesifik kegiatan masing-masing perusahaan/usaha spa, serta mendapatkan gambaran mengenai struktur pembiayaan masing-masing usaha pariwisata. Secara khusus tujuan dari survei perusahaan/usaha spa ini adalah untuk memperoleh direktori usaha spa yang up to date dan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan prospek usaha spa secara umum. Data/informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan, baik bagi pemerintah maupun pelaku usaha.

DATA

Variabel pengumpulan data	Profil perusahaan/ usaha spa berskala menengah dan besar; Tenaga kerja dengan berbagai klasifikasinya (jenis kelamin, status pekerja, pendidikan dan sertifikasi); Struktur pendapatan dan pengeluaran usaha; Terapi air; Terapi aroma; Terapi pijat; Terapi rempah; Terapi pikiran
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Seluruh usaha spa yang berskala menengah besar
Unit observasi	Perusahaan/usaha spa yang berskala menengah besar
Unit analisis	Nasional dan provinsi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VSPA

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rata-rata pendapatan per pengunjung; Rata-rata terapis spa; Distribusi kesediaan layanan perawatan; Persentase perusahaan spa menurut penggunaan teknologi informasi;
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik Spa Indonesia 2015

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2015

Survei Konsumsi Bahan Pokok

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan angka estimasi penggunaan/konsumsi beras, jagung, kacang kedelai, daging sapi, daging ayam, bawang merah, bawang putih, cabe, tepung terigu, minyak goreng, gula pasir, dan garam pada tingkat nasional dan provinsi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Konsumsi/penggunaan/pengolahan bahan pokok; Jenis kegiatan utama perusahaan/usaha
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Industri Pengolahan Pengguna Bahan Pokok, Rumah Sakit, dan Lembaga Pemasarakatan.
Unit observasi	Perusahaan/usaha yang menggunakan atau mengolah komoditas bahan pokok tertentu dalam rangka menjalankan usahanya. Cakupan usaha tersebut meliputi industri menengah besar dan usaha mikro kecil, hotel, restoran, catering, rumah sakit, lembaga pemasarakatan, dan usaha penyediaan makan minum lainnya.
Unit analisis	Nasional dan Provinsi
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	VKBP15-L; VKBP15-SHPM; VKBP15-SLP; VKBP15-SIND; VKBP15-SRS

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Konsumsi bahan pokok (beras, jagung, kacang kedelai, daging sapi, daging ayam, bawang merah, bawang putih, cabai, tepung terigu, gula, garam) perkapita (di luar rumah tangga)
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Kajian Konsumsi Bahan Pokok

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2015

Penyusunan Nilai Tambah Lapangan Usaha Barang Triwulanan 2010=100

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan indikator produksi untuk barang yang bermanfaat dalam penyusunan PDB triwulanan;- Menghitung/menghasilkan data Nilai Tambah menurut lapangan usaha khususnya barang triwulanan untuk skala nasional;- Melakukan rekonsiliasi data PDB baik antar lapangan usaha maupun <i>subject matter</i>.

DATA

Variabel pengumpulan data	Indikator produksi barang
Frekuensi kegiatan	Triwulanan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Pihak di perusahaan yang mengerti tentang produksi barang dari perusahaan tersebut
Unit observasi	Perusahaan
Unit analisis	Lapangan usaha
Metode pengumpulan data	Wawancara
Jenis kuesioner	SKTNP-B 2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indikator Produksi
--------------------------------	--------------------

Pilot Studi Implementasi SEEA dalam *Sisnerling* Indonesia

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengadopsi SEEA 2012 agar Sisnerling Indonesia memiliki nilai keterbandingan dengan negara lain dari segi cakupan, konsep, dan definisi variabelnya.

DATA

Variabel pengumpulan data	Pengeluaran untuk perlindungan lingkungan; produksi barang dan jasa lingkungan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota di 3 provinsi (Jabar, Banten, DKI Jakarta)
Cakupan responden	Orang yang memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan perusahaan/badan
Unit observasi	Badan/perusahaan
Unit analisis	Perusahaan/badan
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	EPEA/EGSS-15;

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rasio pengeluaran perlindungan lingkungan; Rasio pendapatan produk lingkungan dibanding produk lain yang sebanding
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Sisnerling Indonesia 2014 – Ekonomi Hijau

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2014

Survei Khusus Sektor Jasa

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mencari rasio margin perdagangan dan pengangkutan, struktur/rasio pendapatan dan pengeluaran dari industri jasa perdagangan untuk bahan pendukung penyusunan <i>Supply and Use Table</i> (SUT) dan Tabel Input-Output.

DATA

Variabel pengumpulan data	Rasio <i>Marketed Surplus</i> Pedagang Besar (RMS-PB); Pendapatan; Rasio <i>Marketed Surplus</i> Pedagang Eceran (RMS-PE); Rasio Margin Perdagangan; Margin Pengangkutan; Pengeluaran/Biaya
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan besar berada di kantong-kantong produksi yang merupakan potensi di wilayah tersebut dan bisa mewakili populasi.
Unit observasi	<i>Establishment</i> /Perusahaan
Unit analisis	Perusahaan/kegiatan usaha
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	SKSJ 2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rasio margin perdagangan; Rasio <i>marketed surplus</i> Pedagang Besar (RMS-PB); Rasio <i>marketed surplus</i> pedagang eceran (RMS-PE)
--------------------------------	---

Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi Jasa

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memantau perkembangan perusahaan/usaha di sektor jasa dalam periode tiga bulan/triwulanan, digunakan sebagai bahan pendukung dalam mengestimasi PDB triwulanan sektor jasa.

DATA

Variabel pengumpulan data	Tenaga kerja; Balas jasa; Pendapatan; Indikator produksi; Indikator harga
Frekuensi kegiatan	Triwulanan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan-perusahaan besar bergerak di sektor jasa yang berada di kantong/sentra produksi yang merupakan potensi wilayah tersebut dan bisa mewakili populasi.
Unit observasi	<i>Establishment</i> /Perusahaan
Unit analisis	Perusahaan/kegiatan usaha
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	SKTNP-J 01 Reparasi (t.I-t.II; t.II-t.III; t. IV-t.I) SKTNP-J 02 Akomodasi lainnya (t.I-t.II; t.II-t.III; t. IV-t.I) SKTNP-J 03 Persewaan (t.I-t.II; t.II-t.III; t. IV-t.I) SKTNP-J 04 Pendidikan swasta (t.I-t.II; t.II-t.III; t. IV-t.I) SKTNP-J 05 Kesehatan swasta (t.I-t.II; t.II-t.III; t. IV-t.I) SKTNP-J 06 Hiburan dan Rekreasi (t.I-t.II; t.II-t.III; t. IV-t.I)

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indikator produksi kategori jasa; indikator harga kategori jasa
--------------------------------	---

Survei *Indepth* Studi Implementasi SNA 2008 Sektor Jasa

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui nilai perkembangan R dan D yang dilakukan oleh swasta;- Mendapatkan gambaran mengenai penilaian (valuasi) dan pencatatan R dan D yang dilakukan swasta;- Mendapatkan informasi mengenai rincian pengeluaran R dan D yang dilakukan oleh swasta.

DATA

Variabel pengumpulan data	Biaya R dan D; Nilai Output
Frekuensi kegiatan	Lainnya
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan
Unit observasi	Perusahaan yang melakukan R
Unit analisis	Perusahaan/ kegiatan usaha
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	-
--------------------------------	---

Survei Khusus Neraca Produksi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh informasi terbaru mengenai struktur input dan rasio konsumsi antara dari seluruh sektor ekonomi.

DATA

Variabel pengumpulan data	<i>Output</i> ; Konsumsi antara
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan/usaha baik yang berbadan hukum maupun tidak
Unit observasi	Perusahaan/usaha yang termasuk ke dalam kategori berikut: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan penggalan; Industri pengolahan; Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin; Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, pembuangan dan pembersihan limbah dan sampah; Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum; Informasi dan komunikasi; Jasa keuangan dan asuransi; <i>Real estate</i> ; Jasa profesional, ilmiah dan teknis; Jasa persewaan, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; Kebudayaan, hiburan dan rekreasi; Kegiatan jasa lainnya.
Unit analisis	
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	SKNP 2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Rasio Konsumsi Antara
--------------------------------	-----------------------

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

**KOMPILASI
PRODUK ADMINISTRASI
BIDANG SOSIAL**

Kompilasi Data Statistik Pendapatan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyajikan data dan informasi mengenai rata-rata pendapatan pekerja bebas menurut provinsi dan karakteristik sosial dan demografi. Diharapkan berbagai pihak yang berkepentingan dengan isu-isu ketenagakerjaan di Indonesia dapat mengambil manfaat dari publikasi ini dan melakukan program aksi kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia.

DATA

Variabel pengumpulan data	Pendapatan riil; Pendidikan tertinggi yang ditamatkan; Bekerja; Status pekerjaan; Pekerja bebas; Pekerja bebas di pertanian; Pekerja bebas di non-pertanian; Pendapatan; Lapangan usaha; Lapangan usaha pertanian (<i>agriculture</i>); Lapangan usaha manufaktur (<i>manufacture</i>); Lapangan usaha jasa-jasa (<i>services</i>); Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	-
Unit observasi	-
Unit analisis	Rumah tangga
Metode pengumpulan data	Kompilasi data yang sudah ada
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	- Rata-rata pendapatan pekerja berusaha sendiri menurut provinsi, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal dengan beberapa karakteristik yang diamati, yaitu: kelompok umur, pendidikan, lapangan pekerjaan utama, jam kerja selama seminggu, status perkawinan, kepala rumah tangga;
--------------------------------	--

- Rata-rata pendapatan pekerja bebas menurut provinsi, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal dengan beberapa karakteristik yang diamati, yaitu: kelompok umur, pendidikan, lapangan pekerjaan utama, jam kerja selama seminggu, status perkawinan, kepala rumah tangga

Judul Publikasi

Statistik Upah

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

<http://www.bps.go.id>

Penyusunan Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengeksplorasi potensi mobilitas tenaga kerja di Indonesia, baik pekerja yang melakukan mobilitas ulang-alik maupun mobilitas/perpindahan pekerjaan (<i>job mobility</i>), yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Menyoroti pola mobilitas ulang-alik tenaga kerja;- Mengidentifikasi karakteristik tenaga kerja yang melakukan mobilitas ulang-alik;- Mengamati pola mobilitas tenaga kerja menurut sektor ekonomi dalam upaya untuk melihat sektor ekonomi yang paling berpotensi untuk menyerap tenaga kerja migran; dan- Dalam rangka memperkaya analisis mobilitas, dilakukan juga analisis mobilitas pekerjaan dari para tenaga kerja.

DATA

Variabel pengumpulan data	Penduduk usia kerja; Pekerja; Pengangguran; Pekerja komuter; Pekerja sirkuler; Lapangan usaha; Status pekerjaan
Frekuensi kegiatan	2 tahun sekali
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Rumah tangga
Unit observasi	Rumah tangga biasa dan tidak termasuk rumah tangga khusus
Unit analisis	Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Persentase Pekerja Komuter; Angkatan Kerja; Persentase Pekerja Sirkuler; Persentase Pekerja yang Pindah Pekerjaan
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Survei
Angkatan Kerja Nasional 2014

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

Penyusunan Publikasi Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengumpulkan informasi/data statistik mobilitas penduduk dan tenaga kerja, baik yang berasal dari data primer maupun data sekunder.

DATA

Variabel pengumpulan data	Migran Seumur Hidup; Migran Risen; Pekerja Komuter; Pekerja Sirkuler; Pergeseran Pekerjaan
Frekuensi kegiatan	Tiga Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tiga Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Instansi (sumber data sekunder)
Unit observasi	Migran seumur hidup, migran risen, pekerja ulang-alik, pekerja sirkuler, TKI, TKA, transmigran, imigran, penumpang kereta <i>commuter line</i> .
Unit analisis	Penduduk migran, pekerja ulang-alik, pekerja sirkuler, TKI, TKA, transmigran, imigran, penumpang kereta <i>commuter line</i> .
Metode pengumpulan data	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Migrasi Neto Seumur Hidup; Migrasi Neto Risen; Persentase Pekerja Komuter; Persentase Pekerja Sirkuler
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja
2015

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2013-2014

Kompilasi Data Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Menyajikan data dan informasi mengenai indikator-indikator pembangunan berkelanjutan sebagaimana direkomendasikan oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan PBB;- Sebagai masukan bagi penyusunan kebijakan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Bencana Alam; Gas Rumah Kaca; Lahan Sawah; Kawasan Konservasi Laut; Air; Keanekaragaman hayati; Penduduk Miskin; Korupsi; Angka Kematian Bayi (AKB); Pendidikan tertinggi yang ditamatkan; Laju Pertumbuhan Penduduk; Pembangunan ekonomi; ODA (<i>Official Development Assistant</i>); Pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan; Pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	BMKG (Seluruh Provinsi), Dinas Kelautan dan Perikanan (Seluruh Provinsi), Badan Lingkungan Hidup (Seluruh Provinsi), Dinas Kebersihan Kota (Seluruh Provinsi), Dinas Energi dan Sumber Mineral (Seluruh Provinsi)
Unit observasi	BMKG (Seluruh Provinsi), Dinas Kelautan dan Perikanan (Seluruh Provinsi), Badan Lingkungan Hidup (Seluruh Provinsi), Dinas Kebersihan Kota (Seluruh Provinsi), Dinas Energi dan Sumber Mineral (Seluruh Provinsi)
Unit analisis	Provinsi
Metode pengumpulan data	Kompulasi data; Studi Literatur
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan -

Judul Publikasi

Indikator Pembangunan Berkelanjutan (IPB)

**Level terendah
penyajian data**

Provinsi

**Tahun data yang
disajikan**

2009-2014

<http://www.bps.go.id>

Kompilasi Data Statistik Lingkungan Hidup

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Tersedianya informasi yang menggambarkan keadaan lingkungan dan usaha-usaha pengendalian/penanggulangan kerusakan terhadap alam secara berkesinambungan;- Mengevaluasi ketersediaan dan potensi sumber daya alam;- Menyediakan informasi yang komprehensif, baik informasi mengenai tekanan, dampak, dan respon terhadap lingkungan hidup;- Sebagai masukan bagi penyusunan kebijakan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Lingkungan Alam; Lingkungan Buatan; Lingkungan Sosial
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	BMKG (Seluruh Provinsi), Dinas Kelautan dan Perikanan (Seluruh Provinsi), Badan Lingkungan Hidup (Seluruh Provinsi), Dinas Kebersihan Kota (Seluruh Provinsi), Dinas Energi dan Sumber Mineral (Seluruh Provinsi)
Unit observasi	BMKG (Seluruh Provinsi), Dinas Kelautan dan Perikanan (Seluruh Provinsi), Badan Lingkungan Hidup (Seluruh Provinsi), Dinas Kebersihan Kota (Seluruh Provinsi), Dinas Energi dan Sumber Mineral (Seluruh Provinsi)
Unit analisis	Provinsi
Metode pengumpulan data	Kompilasi data dan studi literatur
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	-
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI)

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2009-2014

Kompilasi Data Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Secara umum : <ul style="list-style-type: none">- Menyajikan data dan informasi tentang laut dan pesisir di Indonesia;- Menjadi bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan, mengevaluasi, dan menentukan program terkait laut dan pesisir;- Menjadi sumber data dan informasi bagi masyarakat luas terkait laut dan pesisir. Secara khusus : <p>Menyajikan isu terkait laut dan pesisir, kondisi fisik, sumber daya yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui, jasa kelautan, dan keadaan sosial ekonomi masyarakat pesisir.</p>

DATA

Variabel pengumpulan data	Budidaya Laut; Sumber daya pesisir; Perikanan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	BMKG (Seluruh Provinsi), Dinas Kelautan dan Perikanan (Seluruh Provinsi), Badan Lingkungan Hidup (Seluruh Provinsi), Dinas Kebersihan Kota (Seluruh Provinsi), Dinas Energi dan Sumber Mineral (Seluruh Provinsi)
Unit observasi	BMKG (Seluruh Provinsi), Dinas Kelautan dan Perikanan (Seluruh Provinsi), Badan Lingkungan Hidup (Seluruh Provinsi), Dinas Kebersihan Kota (Seluruh Provinsi), Dinas Energi dan Sumber Mineral (Seluruh Provinsi)
Unit analisis	Provinsi
Metode pengumpulan data	Kompilasi data dan studi literatur
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan -

Judul Publikasi

Sumber Daya Laut dan Pesisir (SDLP)

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2009-2014

<http://www.bps.go.id>

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyajikan indikator perilaku kepedulian rumah tangga terhadap lingkungan hidup, baik perilaku ramah lingkungan ataupun perilaku yang sifatnya merusak lingkungan. Tujuan khususnya antara lain : <ul style="list-style-type: none">- Menghimpun data mikro tentang aktivitas rumah tangga yang berdampak bagi lingkungan, baik yang sifatnya melestarikan lingkungan maupun merusak lingkungan;- Mengetahui aspek dan faktor-faktor yang berpengaruh pada perubahan iklim pada lingkup rumah tangga.

DATA

Variabel pengumpulan data	Pengelolaan Air; Pengelolaan Energi; Penggunaan Transportasi; Pengelolaan Sampah; Peduli Lingkungan Sekitar; Mitigasi Bencana Alam
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tiga tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Kepala rumah tangga atau pasangannya
Unit observasi	Rumah tangga
Unit analisis	Rumah tangga
Metode pengumpulan data	Wawancara langsung
Jenis kuesioner	Kuesioner VSENI4.HANSOS

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Area Resapan Air; Persentase Rumah Tangga yang Sering Membiarkan TV Tetap Menyala Meskipun Tidak Ditonton ; Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Lampu Hemat Energi ; Persentase Rumah Tangga yang Sering Menyalakan AC Pada Suhu Dibawah 24C; Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Biomassa sebagai Bahan Bakar Utama Memasak ; Persentase Rumah Tangga yang
--------------------------------	---

Sering Membiarkan Air Mengalir tanpa Digunakan; Persentase Rumah Tangga yang Memanfaatkan Air Bekas; Persentase Rumah Tangga yang Merawat Mesin Kendaraan secara Rutin; Persentase Rumah Tangga yang Memilah Sampah

Judul Publikasi

Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup (IPPLH)

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2014

<http://www.bps.go.id>

Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mengetahui jumlah dan persentase penduduk miskin secara nasional menurut daerah perkotaan perdesaan; Mengetahui karakteristik penduduk miskin; Mengetahui distribusi dan ketimpangan pendapatan secara nasional.

DATA

Variabel pengumpulan data	Pengeluaran bahan makanan; pengeluaran bahan bukan makanan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Menggunakan data Susenas
Unit observasi	-
Unit analisis	Rumah tangga
Metode pengumpulan data	Kompilasi Statistik
Jenis kuesioner	Kuesioner Susenas 2015

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Persentasi Penduduk Miskin (<i>Headcount Index/P₀</i>); Indeks Kedalaman Kemiskinan (<i>Poverty Gap Index/P₁</i>); Indeks Keparahan Kemiskinan (<i>Poverty Severity Index/P₂</i>)
--------------------------------	--

Judul Publikasi

Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro
Indonesia tahun 2015

Level terendah penyajian data

Provinsi

Tahun data yang disajikan

2015

Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun kegiatan	2012
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk);- Mendapatkan indikator untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara;- Mendapatkan data strategis sebagai ukuran kinerja pemerintah;- Mendapatkan data strategis sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

DATA

Variabel pengumpulan data

Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	-
Unit observasi	-
Unit analisis	Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota
Metode pengumpulan data	
Jenis kuesioner	

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Judul Publikasi

Indeks Pembangunan Manusia 2010-2011

Level terendah penyajian data

Kabupaten/Kota

Tahun data yang disajikan

2010-2011

Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk);- Mendapatkan indikator untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara;- Mendapatkan data strategis sebagai ukuran kinerja pemerintah;- Mendapatkan data strategis sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

DATA

Variabel pengumpulan data

Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	-
Unit observasi	-
Unit analisis	Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota
Metode pengumpulan data	
Jenis kuesioner	

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Judul Publikasi

Indeks Pembangunan Manusia 2014

Level terendah penyajian data

Kabupaten/Kota

Tahun data yang disajikan

2010-2014

Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun kegiatan	2007
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui perkembangan hasil pembangunan SDM dalam berbagai aspek kehidupan;- Mengetahui capaian program-program pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat;- Mendapatkan <i>feedback</i> atas ketidak/kekurang-berhasilan pembangunan;- Sebagai alokator dalam penyusunan DAU;- Mengukur keterkaitan dengan proses pembangunan dibidang lainnya (ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya);- Menyajikan perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) secara nasional dan komponennya dan analisis perkembangan IPM antar provinsi dan kabupaten/kota maupun komponennya.

DATA

Variabel pengumpulan data

Frekuensi kegiatan

Tahunan

Frekuensi pengumpulan data

Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah

Seluruh kabupaten/kota

Cakupan responden

-

Unit observasi

-

Unit analisis

Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota

Metode pengumpulan data

Jenis kuesioner

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Judul Publikasi

Level terendah
penyajian data

Tahun data yang
disajikan

Indeks Pembangunan Manusia 2005-2006

Kabupaten/Kota

2005-2006

Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun kegiatan	2008
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui perkembangan hasil pembangunan SDM dalam berbagai aspek kehidupan;- Mengetahui capaian program-program pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat;- Mendapatkan <i>feedback</i> atas ketidak/kekurang-berhasilan pembangunan;- Sebagai alokator dalam penyusunan DAU;- Mengukur keterkaitan dengan proses pembangunan di bidang lainnya (ekonomi, sosial, politik dan sebagainya);- Menyajikan perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) secara nasional dan komponennya dan analisis perkembangan IPM antar provinsi dan kabupaten/kota maupun komponennya.

DATA

Variabel pengumpulan data

Frekuensi kegiatan

Tahunan

Frekuensi pengumpulan data

Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah

Seluruh kabupaten/kota

Cakupan responden

-

Unit observasi

-

Unit analisis

Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota

Metode pengumpulan data

Jenis kuesioner

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Judul Publikasi

Level terendah
penyajian data

Tahun data yang
disajikan

Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007

Kabupaten/Kota

2006-2007

Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun kegiatan	2009
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui perkembangan hasil pembangunan SDM dalam berbagai aspek kehidupan;- Mengetahui capaian program-program pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat;- Mendapatkan <i>feedback</i> atas ketidak/kekurang-berhasilan pembangunan;- Sebagai alokator dalam penyusunan DAU;- Mengukur keterkaitan dengan proses pembangunan dibidang lainnya (ekonomi, sosial, politik dan sebagainya);- Menyajikan perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) secara nasional dan komponennya dan analisis perkembangan IPM antar provinsi dan kabupaten/kota maupun komponennya.

DATA

Variabel pengumpulan data

Frekuensi kegiatan

Tiga Tahunan

Frekuensi pengumpulan data

Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah

Seluruh kabupaten/kota

Cakupan responden

-

Unit observasi

-

Unit analisis

Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota

Metode pengumpulan data

Jenis kuesioner

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Judul Publikasi

Level terendah
penyajian data

Tahun data yang
disajikan

Indeks Pembangunan Manusia 2007-2008

Kabupaten/Kota

2007-2008

Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia

Tahun kegiatan	2010
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui perkembangan hasil pembangunan SDM dalam berbagai aspek kehidupan.- Mengetahui capaian program-program pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat.- Mendapatkan <i>feedback</i> atas ketidak/kekurang-berhasilan pembangunan.- Sebagai alokator dalam penyusunan DAU.- Mengukur keterkaitan dengan proses pembangunan dibidang lainnya (ekonomi, sosial, politik dan sebagainya).- Menyajikan perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) secara nasional dan komponennya dan analisis perkembangan IPM antar provinsi dan kabupaten/kota maupun komponennya.

DATA

Variabel pengumpulan data

Frekuensi kegiatan

Tahunan

Frekuensi pengumpulan data

Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah

Cakupan responden

-

Unit observasi

-

Unit analisis

Nasional, Provinsi, dan Kabupaten

Metode pengumpulan data

Jenis kuesioner

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Judul Publikasi

Level terendah
penyajian data

Tahun data yang
disajikan

Indeks Pembangunan Manusia 2008-2009

Kabupaten/Kota

2008-2009



<http://www.bps.go.id>

**KOMPILASI
PRODUK ADMINISTRASI
BIDANG EKONOMI**

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyediakan informasi data penunjang yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, monitor, dan evaluasi perkembangan di sektor pertanian seperti perkembangan produksi, lahan pertanian, upah tenaga kerja, harga, ekspor, impor, dan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto.

DATA

Variabel pengumpulan data	Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian; Produk Domestik Bruto (PDB); Nilai Tukar Petani (NTP); Indeks Harga yang Diterima Petani; Indeks Harga yang Dibayar Petani; Produktivitas; Ekspor; Impor; Upah Nominal; Upah Riil; Produksi Tanaman Padi; Produksi Tanaman Palawija; Produksi Tanaman Sayuran; Produksi Tanaman Buah-buahan; Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat; Produksi Tanaman Perkebunan Besar Negara; Produksi Tanaman Perkebunan Besar Swasta; Produksi Tanaman Kehutanan; Produksi Perikanan Budidaya; Produksi Perikanan Tangkap; Produksi Peternakan
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Instansi
Unit observasi	Instansi
Unit analisis	Nasional
Metode pengumpulan data	Data sekunder
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks Berantai Padi; Indeks Berantai Palawija; Indeks Berantai Sayuran; Indeks Berantai Buah-Buahan; Angka Indeks Produksi Perkebunan Rakyat; Indeks Berantai Perkebunan Rakyat; Angka Indeks Produksi Kehutanan; Angka Indeks Produksi Perkebunan
--------------------------------	---

Besar Negara; Angka Indeks Produksi Perikanan Budidaya; Angka Indeks Produksi Perikanan Tangkap; Angka Indeks Produksi Padi; Angka Indeks Produksi Palawija; Angka Indeks Produksi Sayuran; Angka Indeks Produksi Buah-Buahan; Angka Indeks Produksi Perkebunan Besar Swasta; Indeks Berantai Perkebunan Besar Negara; Indeks Berantai Perkebunan Besar Swasta; Indeks Berantai Kehutanan; Indeks Berantai Perikanan Budidaya; Indeks Berantai Perikanan Tangkap; Distribusi Persentase Padi; Distribusi Persentase Palawija; Distribusi Persentase Sayuran; Distribusi Persentase Buah-Buahan; Distribusi Persentase Perkebunan Rakyat; Distribusi Persentase Perkebunan Besar Negara; Distribusi Persentase Perkebunan Besar Swasta; Distribusi Persentase Kehutanan; Distribusi Persentase Perikanan Budidaya; Distribusi Persentase Perikanan Tangkap; Distribusi Persentase Perikanan Tangkap; Indeks Berantai Peternakan; Indeks Produksi Peternakan

Judul Publikasi

Indikator Pertanian 2014/2015

**Level terendah
penyajian data**

Nasional

**Tahun data yang
disajikan**

2011-2015

Penyusunan Data Statistik Neraca Energi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Mendapatkan gambaran akan ketersediaan energi di Indonesia dan penggunaan energi, sehingga dapat menjadi dasar dalam kebijakan di bidang energi.

DATA

Variabel pengumpulan data	Produksi Energi Primer; Impor Energi; Ekspor Energi; Konsumsi Energi
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Indonesia
Cakupan responden	-
Unit observasi	-
Unit analisis	Energi
Metode pengumpulan data	Kompilasi
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

Judul Publikasi

Neraca Energi

Level terendah penyajian data

Indonesia

Tahun data yang disajikan

2010-2014

***Updating* Direktori Perusahaan Pertambangan dan Energi**

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperbaiki data pokok/dasar perusahaan lengkap dan <i>up to date</i> di seluruh provinsi di Indonesia.

DATA

Variabel pengumpulan data	Tenaga Kerja
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Sebagian kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Pertambangan dan Energi
Unit observasi	Perusahaan Pertambangan dan Energi
Unit analisis	-
Metode pengumpulan data	Pengamatan (observasi)
Jenis kuesioner	UD 2014

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Direktori Perusahaan Air Bersih, Gas dan Listrik	Provinsi	2014
Direktori Perusahaan Pertambangan Besar	Provinsi	2014

Kompilasi Data Statistik Ekspor

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Memperoleh data Statistik Ekspor baik bulanan maupun tahunan secara rinci dan berkesinambungan

DATA

Variabel pengumpulan data	Volume; Kode HS (Harmonize System); Negara Tujuan; Moda Transportasi; Provinsi Asal; Nilai FOB
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Harian; Mingguan; Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Semua pelaku ekspor yang menggunakan data kepabeanan (PEB 3.0, PPFTZ-03)
Unit observasi	Semua pelaku ekspor (eksportir)
Unit analisis	Komoditi, Volume, Nilai FOB, Negara tujuan, Moda Transportasi, Provinsi Asal
Metode pengumpulan data	Kompilasi produk administrasi
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan *Unit Value Index*

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
<i>Unit value index export</i>	Nasional	2015
Buletin Statistik Ekspor bulanan HS	Provinsi	2015
Buletin ekspor bulanan ekspor	Provinsi	2014
Statistik ekspor tahunan jilid I dan II	Provinsi	2014
Ekspor menurut SITC tahun 2014	Provinsi	2014
Ekspor menurut ISIC tahun 2014	Provinsi	2014

Kompilasi Data Statistik Impor

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	Menyajikan data statistik impor secara bulanan maupun tahunan.

DATA

Variabel pengumpulan data	Berat; Nilai CIF; Negara; Pelabuhan Bongkar; Komoditas/HS
Frekuensi kegiatan	Bulanan
Frekuensi pengumpulan data	Mingguan; Bulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Perusahaan Importir
Unit observasi	Transaksi impor
Unit analisis	Komoditas
Metode pengumpulan data	Kompilasi data
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	Indeks <i>Unit Value</i> Impor
--------------------------------	--------------------------------

Judul Publikasi

Level terendah penyajian data

Tahun data yang disajikan

Kompilasi Data Transportasi

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Menyediakan data angkutan darat, laut, dan udara secara periodik dan berkesinambungan dalam:<ol style="list-style-type: none">1) Berita Resmi Statistik (BRS), Indikator Ekonomi, dan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, yang disajikan bulanan;2) Publikasi Statistik Transportasi dan Publikasi Statistik Indonesia yang disajikan tahunan;3) Penyajian dalam bentuk lainnya, seperti penyajian dalam website.- Sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan khususnya di bidang transportasi, baik di Pemerintahan Provinsi (Pemprov), Pemerintahan Kabupaten/Kota (Pemkab/Pemkot) maupun Nasional.

DATA

Variabel pengumpulan data	Panjang jalan provinsi; Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas; Kunjungan Kapal; Penumpang berangkat; Km penumpang; Km-ton barang angkutan kereta api; Barang dimuat; Jumlah Penumpang Berangkat; Panjang jalan kabupaten; Banyaknya Kendaraan Bermotor; Banyaknya SIM yang dikeluarkan; Panjang jalan negara; Bongkar Barang; Muat Barang; Lalu lintas Pesawat; Lalu lintas Barang; Lalu lintas Barang
---------------------------	--

Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Bulanan; Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Seluruh kabupaten/kota
Cakupan responden	Angkutan Darat: Ditjen Bina Marga-Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas PU Pemda Provinsi/Kab/Kota, Dinas Perhubungan Pemda Provinsi/Kab/Kota, Korlantas POLRI, PT. KAI Pusat, dan PT. KAI Commuter Jabodetabek. Angkutan Laut: PY (Persero) Pelabuhan Indonesia I-IV, Pelabuhan Cabang, Pelabuhan Lainnya-Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kantor Pelabuhan. Angkutan Udara: PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Bandara Cabang, Bandara Lainnya-UPT Kementerian Perhubungan
Unit observasi	Perusahaan/pengelola pelabuhan/bandara/kereta api/instansi

Unit analisis	pemerintah terkait
Metode pengumpulan data	Perusahaan dan instansi sumber data
Jenis kuesioner	Mengisi kuesioner sendiri (swacacah)
	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan Km-penumpang; Km-ton

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
Statistik Transportasi Darat	Provinsi	2000-2014
Statistik Transportasi Laut	Provinsi	2000-2014
Statistik Transportasi Udara	Provinsi	2000-2014

Pengembangan *Supply and Use Table*(SUT) dan Tabel *Input Output*(I-O) Indonesia

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kualitas data Neraca Nasional;- Mengadopsi rekomendasi PBB terbaru dalam <i>System of National Account</i> (SNA);- Menghasilkan ketiga pendekatan penghitungan PDB yang konsisten;- Penyusunan Tabel I-O berbasis SUT.

DATA

Variabel pengumpulan data	-
Frekuensi kegiatan	Lima Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Lima Tahunan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Indonesia
Cakupan responden	-
Unit observasi	-
Unit analisis	-
Metode pengumpulan data	-
Jenis kuesioner	-

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan	-
--------------------------------	---

Judul Publikasi

Tabel Input Output Indonesia 2010

Level terendah penyajian data

Nasional

Tahun data yang disajikan

2010

Publikasi PDB Triwulanan dan Pendapatan Nasional Indonesia Tahunan

Tahun kegiatan	2015
Tujuan dan manfaat kegiatan	- Tersedianya publikasi PDB Triwulanan; - Tersedianya publikasi Pendapatan Nasional Indonesia.

DATA

Variabel pengumpulan data	Produk Domestik Bruto (PDB); Produk Nasional Bruto (PNB); Pendapatan Nasional
Frekuensi kegiatan	Tahunan
Frekuensi pengumpulan data	Triwulanan

METODOLOGI

Cakupan wilayah	Indonesia
Cakupan responden	-
Unit observasi	<i>Establishment</i>
Unit analisis	-
Metode pengumpulan data	Kompilasi
Jenis kuesioner	

KELUARAN

Nama indikator yang dihasilkan Laju Pertumbuhan; Distribusi Persentase PDB

<u>Judul Publikasi</u>	<u>Level terendah penyajian data</u>	<u>Tahun data yang disajikan</u>
PDB Triwulanan	Nasional	2011-2015
Pendapatan Nasional Indonesia Tahunan	Nasional	2010-2014



**INDIKATOR KEGIATAN
STATISTIK DASAR
BIDANG SOSIAL**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Definisi	Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
Manfaat	Mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran.
Rumus Penghitungan	$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$
Interpretasi	TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Misal: TPT 6%, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja) sebanyak 6 orang merupakan pengangguran.
Level Estimasi	- Provinsi; Nasional untuk SAKERNAS Tahunan; - Kabupaten/Kota untuk SAKERNAS Semesteran
Publikasi Keberadaan Indikator	Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia; Indikator Pasar Tenaga Kerja di Indonesia

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang menganggur

Jumlah angkatan kerja

Sumber data

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Semesteran dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahunan

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Semesteran dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahunan

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Definisi	Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap angkatan kerja.
Manfaat	Mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang bekerja.
Rumus Penghitungan	Tingkat Kesempatan Kerja = $\frac{a}{b} \times 100\%$ dengan: a = Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja b = Jumlah angkatan kerja
Interpretasi	Semakin tinggi TKK, kesempatan kerja semakin tinggi. Misal: TKK 94%, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja), sebanyak 94 orang merupakan penduduk bekerja.
Level Estimasi	- Provinsi; Nasional untuk SAKERNAS Tahunan; - Kabupaten/Kota untuk SAKERNAS Semesteran
Publikasi Keberadaan Indikator	Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia; Indikator Pasar Tenaga Kerja di Indonesia

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang menganggur

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Semesteran dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahunan

Jumlah angkatan kerja

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Semesteran dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahunan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Definisi	Persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
Manfaat	Mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.
Rumus Penghitungan	$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas}} \times 100\%$
Interpretasi	Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (<i>labour supply</i>) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Contoh : Jika TPAK 66% artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, sebanyak 66 orang tersedia untuk memproduksi pada periode tertentu.
Level Estimasi	- Provinsi; Nasional untuk SAKERNAS Tahunan; - Kabupaten/Kota untuk SAKERNAS Semesteran
Publikasi Keberadaan Indikator	Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia; Indikator Pasar Tenaga Kerja di Indonesia

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang menganggur

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Semesteran dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahunan

Jumlah angkatan kerja

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Semesteran dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahunan

Upah Nominal Buruh Nonproduksi/Nonpelaksana

Definisi	Rata-rata upah per bulan yang diterima buruh nonproduksi/nonpelaksana dalam bentuk uang.
Manfaat	Mengetahui rata-rata upah per bulan yang diterima buruh nonproduksi/nonpelaksana dalam bentuk uang, pada beberapa sektor yang dicakup, yang dibedakan menurut jenis kelamin dan jenis jabatan, antara lain: manajer, sekretaris, akuntan, tenaga administrasi, sopir, satpam, dan tenaga pemasaran.
Rumus Penghitungan	<p>Rata-rata upah nominal buruh nonproduksi/nonpelaksana pada jenis jabatan ke-i =</p> $\frac{\sum_{j=1}^n (\bar{x}_{NP-j} w_j)}{\sum_{j=1}^n (w_j)}$ <p>dengan:</p> <p>\bar{x}_{NP-j} = Rata-rata upah per bulan per karyawan pada jenis jabatan ke-i di perusahaan j w_j = Based weight perusahaan j dikalikan dengan jumlah karyawan pada jenis jabatan ke-i di perusahaan j n = Jumlah perusahaan sampel yang respon untuk jenis jabatan ke-i i = 1 : Manajer 2 : Sekretaris 3 : Akuntan 4 : Tenaga Administrasi 5 : Sopir 6 : Satpam 7 : Tenaga Pemasaran 8 : Pekerja nonproduksi/nonpelaksana lainnya</p>
Interpretasi	Rata-rata upah per bulan yang diterima buruh nonproduksi/nonpelaksana pada suatu jenis jabatan tertentu dalam bentuk uang.

Level Estimasi Nasional; Khusus untuk sektor industri pengolahan, data dapat dirinci menurut wilayah: Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten; Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Jawa Timur dan Bali; Luar Jawa-Bali.

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Struktur Upah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Rata-rata upah per bulan per perusahaan pada suatu jenis jabatan tertentu

Survei Struktur Upah (SSU)

<http://www.bps.go.id>

Upah Nominal Buruh Produksi/Pelaksana di Bawah Pengawas/Mandor/Supervisor

Definisi	Rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor dalam bentuk uang.
Manfaat	Mengetahui rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor per jenis kelamin pada beberapa sektor yang dicakup.
Rumus Penghitungan	<p>Rata-rata upah nominal buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor =</p> $\frac{\sum_{j=1}^n (\bar{x}_{PBM,j} w_j)}{\sum_{j=1}^n (w_j)}$ <p>dengan:</p> <p>$\bar{x}_{PBM,j}$ = Rata-rata upah per bulan per produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor di perusahaan j</p> <p>w_j = Based weight perusahaan j dikalikan dengan jumlah karyawan produksi/pelaksana dibawah pengawas/mandor/supervisor di perusahaan j</p> <p>n = Jumlah perusahaan sampel yang respon untuk jenis jabatan karyawan produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor</p>
Interpretasi	Rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor dalam bentuk uang.
Level Estimasi	Nasional; Khusus untuk sektor industri pengolahan, data dapat dirinci menurut wilayah: Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten; Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Jawa Timur dan Bali; Luar Jawa-Bali.

Publikasi Keberadaan Statistik Struktur Upah
Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Rata-rata upah per bulan
karyawan produksi/pelaksana di
bawah
pengawas/mandor/supervisor

Survei Struktur Upah (SSU)

<http://www.bps.go.id>

Upah Nominal Buruh Produksi/Pelaksana pada Tingkat Pengawas/Mandor/Supervisor ke Atas

Definisi	Rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/pelaksana pada tingkat pengawas/mandor/supervisor ke atas dalam bentuk uang.
Manfaat	Mengetahui rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/ pelaksana pada tingkat pengawas/ mandor/ supervisor ke atas dalam bentuk uang, pada beberapa sektor yang dicakup, yang dibedakan menurut jenis kelamin dan jenis jabatan, antara lain: <ul style="list-style-type: none">- Pengawas/mandor/supervisor;- Satu tingkat di atas Pengawas/mandor/supervisor;- Dua tingkat di atas Pengawas/mandor/supervisor;- Tiga tingkat di atas Pengawas/mandor/supervisor;- Tenaga ahli.
Rumus Penghitungan	<p>Rata-rata upah nominal buruh produksi/pelaksana pada tingkat pengawas/mandor/supervisor ke atas pada jenis jabatan ke-i =</p> $\frac{\sum_{j=1}^n (\bar{x}_{PMA-j} w_j)}{\sum_{j=1}^n (w_j)}$ <p>dengan:</p> <p>\bar{x}_{PMA-j} = Rata-rata upah per bulan per karyawan pada jenis jabatan ke-i di perusahaan j</p> <p>w_j = Based weight perusahaan j dikalikan dengan jumlah karyawan pada jenis jabatan ke-i di perusahaan j</p> <p>n = Jumlah perusahaan sampel yang respon untuk jenis jabatan ke i</p> <p>i =</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengawas/mandor/ supervisor2. Satu tingkat di atas pengawas/ mandor/ supervisor3. Dua tingkat di atas pengawas/ mandor/supervisor4. Tiga tingkat di atas pengawas/ mandor/supervisor5. Tenaga ahli

Interpretasi Rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/pelaksana pada tingkat pengawas/mandor/supervisor ke atas pada suatu jenis jabatan tertentu dalam bentuk uang.

Level Estimasi Nasional; Khusus untuk sektor industri pengolahan, data dapat dirinci menurut wilayah: Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten; Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Jawa Timur dan Bali; Luar Jawa-Bali.

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Struktur Upah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Rata-rata upah per bulan per perusahaan pada suatu jenis jabatan tertentu

Sumber data

Survei Struktur Upah (SSU)

Upah Nominal

Definisi	Rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor dalam bentuk uang.
Manfaat	Mengetahui rata-rata upah per bulan yang diterima oleh seorang buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor dalam bentuk uang.

Rumus Penghitungan

Rata-rata upah nominal =

$$\frac{\sum_{j=1}^n (\bar{x}_{uj} w_j)}{\sum_{j=1}^n (w_j)}$$

dengan:

\bar{x}_{uj} = Rata-rata upah per bulan per karyawan di perusahaan j

w_j = Based weight perusahaan j dikalikan dengan jumlah pekerja produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor pada perusahaan j

n = Jumlah perusahaan sampel yang respon

Interpretasi	Rata-rata upah per bulan yang diterima buruh produksi/pelaksana di bawah pengawas/mandor/supervisor dalam bentuk uang.
--------------	--

Level Estimasi	Nasional; Khusus untuk sektor industri pengolahan, data dapat dirinci menurut wilayah: Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten; Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Jawa Timur dan Bali; Luar Jawa-Bali.
----------------	---

Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Upah; <i>Leaflet</i> Statistik Upah
--------------------------------	---

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Rata-rata upah per bulan per perusahaan

Survei Upah Buruh

Indeks Upah Nominal

Definisi	Indeks (angka) yang menggambarkan perubahan (naik atau turun) upah nominal pada tahun berjalan terhadap upah nominal pada tahun dasar (2012=100).
Manfaat	Menggambarkan perubahan upah nominal tahun berjalan dibanding tahun dasar.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks Upah Nominal} = \frac{\text{Upah Nominal pada Tahun Berjalan}}{\text{Rata - Rata Upah Nominal pada Tahun Dasar}} \times 100$
Interpretasi	Indeks upah nominal di atas 100 menunjukkan bahwa rata-rata upah pada waktu t mengalami peningkatan dibanding rata-rata upah nominal pada tahun dasar.
Level Estimasi	Nasional; Khusus untuk sektor industri pengolahan, data dapat dirinci menurut wilayah: Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten; Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Jawa Timur dan Bali; Luar Jawa-Bali.
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Upah; <i>Leaflet</i> Statistik Upah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Upah nominal	Survei Upah Buruh
IHK	Survei Upah Buruh
Rata-rata upah nominal tahun dasar (rata-rata upah nominal dari 4 triwulan di tahun 2007)	Survei Upah Buruh

Indeks Upah Riil

Definisi	Indeks (angka) yang menggambarkan perkembangan (naik atau turun) upah riil tahun berjalan terhadap upah nominal tahun dasar (2012=100).
Manfaat	Menunjukkan perubahan upah riil tahun berjalan dibanding tahun dasar.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks Upah Riil} = \frac{\text{Upah Riil pada Tahun Berjalan}}{\text{Rata - rata Upah Nominal pada Tahun Dasar}} \times 100$
Interpretasi	Indeks upah riil di bawah 100, pada waktu t, menunjukkan bahwa upah nominal yang diperoleh pada saat t, mengalami penurunan daya beli dibandingkan dengan tahun dasar.
Level Estimasi	Nasional; Khusus untuk sektor industri pengolahan, data dapat dirinci menurut wilayah: Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten; Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Jawa Timur dan Bali; Luar Jawa-Bali.
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Upah; <i>Leaflet</i> Statistik Upah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Upah riil	Survei Upah Buruh
Rata-rata upah nominal tahun dasar (rata-rata upah nominal dari 4 triwulan di tahun 2007)	Survei Upah Buruh

Upah Median

Definisi	Median adalah nilai tengah dari upah nominal per perusahaan.
Manfaat	Mengetahui nilai tengah dari sebaran rata-rata upah seluruh perusahaan sampel.
Rumus Penghitungan	Median data tunggal (tidak berkelompok) = Data rata-rata upah per karyawan per perusahaan diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi, kemudian diambil nilai tengahnya.
Interpretasi	Upah median= x , bisa diinterpretasikan bahwa separuh dari total buruh memperoleh upah di bawah x .
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Upah; <i>Leaflet</i> Statistik Upah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Rata-rata upah nominal per perusahaan

Sumber data

Survei Upah Buruh

Upah riil

Definisi	Upah nominal yang telah dideflasikan dengan Indeks Harga Konsumen (2012=100).
Manfaat	Upah riil dapat lebih mencerminkan tingkat upah buruh dengan lebih realistis dan menggambarkan kesejahteraan (tingkat daya beli) buruh karena telah menyesuaikan dengan perkembangan tingkat biaya hidup (IHK).
Rumus Penghitungan	Upah Riil = $\frac{\text{Upah Nominal pada Tahun Berjalan}}{\text{Indeks Harga Konsumen}} \times 100$
Interpretasi	Besaran upah pada level harga yang sama pada tahun dasar.
Level Estimasi	Nasional; Khusus untuk sektor industri pengolahan, data dapat dirinci menurut wilayah: Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten; Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Jawa Timur dan Bali; Luar Jawa-Bali.
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Upah; <i>Leaflet</i> Statistik Upah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Upah Nominal	Survei Upah Buruh
IHK	Survei Upah Buruh

Persentase Komuter

Definisi Persentase dari jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas yang berstatus komuter terhadap jumlah penduduk berumur 5 tahun ke atas.

Manfaat Mengetahui tingkat mobilitas nonpermanen suatu daerah.

Rumus Penghitungan

$$\text{Persentase Komuter} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

dengan:

a = Penduduk 5 tahun ke atas berstatus komuter

b = Penduduk 5 tahun ke atas

Interpretasi Persentase yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat mobilitas nonpermanen suatu daerah.

Level Estimasi Kabupaten/kota

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Komuter

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Penduduk 5 tahun ke atas berstatus komuter

Survei Komuter Mebidang dan Sarbagita

Penduduk 5 tahun ke atas

Survei Komuter Mebidang dan Sarbagita

Persentase Rumah Tangga Komuter

Definisi	Persentase dari jumlah rumah tangga yang memiliki setidaknya satu ART komuter terhadap jumlah rumah tangga.
Manfaat	Mengetahui tingkat mobilitas nonpermanen suatu daerah.
Rumus Penghitungan	$\text{Persentase Rumah Tangga Komuter} = \frac{a}{b} \times 100\%$ <p>dengan: a = Rumah tangga yang memiliki ART komuter b = Rumah tangga</p>
Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat mobilitas nonpermanen suatu daerah.
Level Estimasi	Kabupaten/kota
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Komuter

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Rumah Tangga yang Memiliki ART Komuter	Survei Komuter Mebidang dan Sarbagita
Rumah Tangga	Survei Komuter Mebidang dan Sarbagita

Persentase Rumah Tangga dengan Air Minum Layak

Definisi	<p>Air minum yang berkualitas (layak) adalah air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 m dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tanki, air sumur dan mata air tidak terlindung.</p> <p>Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak adalah perbandingan antara rumah tangga dengan akses terhadap sumber air minum berkualitas (layak) dengan rumah tangga seluruhnya, dinyatakan dalam persentase.</p>
Manfaat	<p>Memantau akses penduduk terhadap sumber air berkualitas berdasarkan asumsi bahwa sumber air berkualitas menyediakan air yang aman untuk diminum bagi masyarakat. Air yang tidak berkualitas adalah penyebab langsung berbagai sumber penyakit.</p>
Rumus Penghitungan	<p>Persentase Fasilitas Air Minum =</p> $\frac{a}{b} \times 100\%$ <p>dengan:</p> <p>a = Banyaknya rumah tangga dengan akses terhadap sumber air minum berkualitas</p> <p>b = Jumlah rumah tangga</p>
Interpretasi	<p>Semakin besar persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak menunjukkan semakin baik nya kondisi rumah tangga di suatu daerah.</p>
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Kesejahteraan Rakyat

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Apa sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk minum? → Blok XV R1508 A

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor 2015

Berapa jauh jarak ke tempat penampungan

limbah/kotoran/tinja terdekat? → Blok XV R1508 B

Apa sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dll? → Blok XV R1512A

Berapa jauh jarak ke tempat penampungan

limbah/kotoran/tinja terdekat? → Blok XV R1512 B

<http://www.bps.go.id>

Persentase Balita Usia Satu Tahun yang Diimunisasi Campak

Definisi	<p>Persentase Imunisasi Campak adalah perbandingan antara banyaknya anak berumur 1 tahun yang telah menerima minimal satu kali imunisasi campak terhadap jumlah anak berumur 1 tahun, dan dinyatakan dalam persentase.</p> <p>Anak berumur usia 1 tahun adalah anak usia 12-23 bulan.</p>
Manfaat	<p>Indikator ini merupakan ukuran pemantauan untuk cakupan imunisasi dasar. Karena imunisasi campak diberikan pada usia 9-11 bulan, sehingga dapat menunjukkan kelengkapan imunisasi anak. Disamping itu imunisasi campak yang diberikan kepada anak, dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit campak, yang dapat memberikan dampak terhadap penurunan angka kematian balita. Cakupan imunisasi campak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan tenaga kesehatan berkompeten, kualitas sistem pelayanan kesehatan anak, partisipasi masyarakat di suatu wilayah.</p>
Rumus Penghitungan	<p>Persentase Imunisasi Campak = $\frac{a}{b} \times 100\%$</p> <p>dengan:</p> <p>a = Banyaknya anak umur 1 tahun (12-23 bulan) yang telah diimunisasi campak sekurang-kurangnya 1 kali pada periode waktu tertentu</p> <p>b = Jumlah anak yang berumur 1 tahun (12-23 bulan) pada periode waktu yang sama</p>
Interpretasi	<p>Semakin besar persentase balita usia satu tahun yang diimunisasi campak di suatu wilayah pada periode tertentu, maka semakin banyak balita yang telah mendapatkan imunisasi tersebut.</p>
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Kesejahteraan Rakyat

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Umur dalam Bulan (untuk anggota rumah tangga umur 0-59 bulan)

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Imunisasi

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

<http://www.bps.go.id>

Angka Melek Huruf (AMH)

Definisi	Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang melek huruf. Dengan demikian, dapat dikaji seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, menambah pengetahuan dan ketrampilan, memudahkan komunikasi, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik sehingga penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan;- Dapat digunakan sebagai tolok ukur target perencanaan dan evaluasi program pemberantasan buta huruf;- Dapat digunakan untuk mengevaluasi program pemberantasan buta huruf;- Dapat digunakan untuk mengevaluasi program pemberantasan kemiskinan, program pembangunan di bidang kesehatan dan program pembangunan manusia lainnya;- Dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis media informasi dan komunikasi yang dapat diakses masyarakat.

Rumus Penghitungan

$$AMH_{15+}^t = \frac{MH_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

MH₁₅^t : jumlah penduduk
15 tahun ke atas yang
melek huruf tahun ke-t

P₁₅^t : jumlah penduduk 15
tahun ke atas pada tahun
ke-t

Interpretasi Angka melek huruf berkisar antara 0-100. tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.
 Contoh: AMH Kabupaten Jepara Tahun 2013 sebesar 92,93 persen, artinya sekitar 93 persen penduduk di Kabupaten Jepara yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.

Level Estimasi Nasional; Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Kesejahteraan Rakyat

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Kemampuan membaca dan menulis huruf latin	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) - Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Tahunan)
Kemampuan membaca dan menulis huruf arab	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) - Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Tahunan)
Kemampuan membaca dan menulis huruf lainnya	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) - Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Tahunan)

Rasio APM SD, Rasio APM SMP dan Rasio APM SMA

Definisi	Rasio Angka Partisipasi Murni (RAPM) anak perempuan terhadap anak laki-laki di tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi adalah perbandingan APM murid/mahasiswa perempuan terhadap APM murid/mahasiswa laki-laki pada setiap jenjang dan jalur pendidikan, dinyatakan dalam persentase.
Manfaat	Sebagai indikator kesetaraan dan keadilan gender di bidang pendidikan.
Rumus Penghitungan	$\text{RAPM - Tingkat SD} = \frac{\text{APM SD - Perempuan}}{\text{APM SD - Laki - laki}} \times 100\%$ $\text{RAPM - Tingkat SMP} = \frac{\text{APM SMP - Perempuan}}{\text{APM SMP - Laki - laki}} \times 100\%$ $\text{RAPM - Tingkat SMA} = \frac{\text{APM SMA - Perempuan}}{\text{APM SMA - Laki - laki}} \times 100\%$
Interpretasi	Pendidikan adalah salah satu aspek penting dari pembangunan manusia. Menghilangkan ketimpangan gender di semua jenjang pendidikan akan meningkatkan status dan kemampuan perempuan dan laki-laki untuk berperan dalam pembangunan ekonomi. Rasio APM perempuan terhadap laki-laki pada jenjang pendidikan tertentu, misalnya SD menunjukkan angka di bawah 100 persen. Ini berarti bahwa pada jenjang pendidikan SD lebih banyak murid laki-laki yang bersekolah dibandingkan dengan murid perempuan. Sebaliknya, rasio APM perempuan terhadap laki-laki menunjukkan angka di atas 100 persen menggambarkan murid perempuan lebih banyak dibandingkan murid laki-laki pada jenjang pendidikan tersebut.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi; Kabupaten/kota
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Kesejahteraan Rakyat

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jenis Kelamin → Blok IV R405

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) KOR 2015

<http://www.bps.go.id>

Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Menggunakan KB Semua Cara

Definisi	Angka pemakaian kontrasepsi (CPR) adalah perbandingan antara PUS yang menjadi peserta KB aktif (peserta KB yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi) dengan jumlah PUS, dinyatakan dalam persentase.
Manfaat	Mengukur perbaikan kesehatan ibu melalui pengaturan kelahiran. Indikator ini juga digunakan sebagai proksi untuk mengukur akses terhadap pelayanan reproduksi kesehatan yang sangat esensial.
Rumus Penghitungan	$CPR = \frac{\text{Banyaknya PUS Peserta KB Aktif}}{\text{Jumlah PUS}} \times 100\%$
Interpretasi	Semakin besar persentase perempuan pernah kawin yang menggunakan KB semua cara di suatu wilayah pada periode tertentu, maka dapat dilihat bahwa pencapaian penggunaan KB di wilayah tersebut semakin tinggi.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Kesejahteraan Rakyat

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Persentase perempuan pernah kawin yang menggunakan KB semua cara

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Umur

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Alat/cara KB yang sedang digunakan/dipakai

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Persentase Perempuan Pernah Kawin yang Menggunakan Cara Modern

Definisi	Peserta KB yang menggunakan alat KB lain selain Cara Tradisional, yaitu mereka yang menggunakan MOW/tubektomi, MOP/vasektomi, AKDR/IUD/Spiral, Suntikan KB, Susuk KB, Pil KB, Kondom/karet KB, Intravag, dan Kondom wanita.
Manfaat	Mengukur perbaikan kesehatan ibu melalui pengaturan kelahiran. Indikator ini juga digunakan sebagai proksi untuk mengukur akses terhadap pelayanan reproduksi kesehatan yang sangat esensial.
Rumus Penghitungan	$\text{Persentase KB cara modern} = \frac{\text{Banyaknya PUS Peserta KB Aktif Cara Modern}}{\text{Jumlah PUS}} \times 100\%$
Interpretasi	Semakin besar persentase perempuan pernah kawin yang menggunakan KB cara modern di suatu wilayah pada periode tertentu, maka dapat dilihat bahwa pencapaian penggunaan KB di wilayah tersebut semakin tinggi.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Kesejahteraan Rakyat

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Umur	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor
Pernah/sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda/mencegah kehamilan	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama (APM SMP) dan APM SMA

Definisi	<p>APM di SMP adalah perbandingan antara murid SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), <i>Salafiah Wustho</i>, Paket B setara SMP, usia 13-15 tahun, dengan penduduk usia 13-15 tahun, dinyatakan dalam persentase.</p> <p>APM di SMA adalah perbandingan antara murid SMA, Madrasah Aliyah, SMK, Paket C setara SMA, usia 16-18 tahun, dengan penduduk usia 16-18 tahun, dinyatakan dalam persentase.</p>
Manfaat	<p>Memonitor pencapaian tujuan pendidikan dasar yang diidentifikasi dalam MDGs khususnya pendidikan tingkat SMP dalam program nasional (Indonesia) serta memonitor pencapaian di tingkat SMA.</p>
Rumus Penghitungan	$\text{APM SMP} = \frac{\text{Jumlah murid SMP/ sederajat usia 13 - 15 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 13 - 15 tahun}} \times 100\%$ $\text{APM SMA} = \frac{\text{Jumlah murid SM/ sederajat usia 16 - 18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 - 18 tahun}} \times 100\%$
Interpretasi	<p>Pendidikan adalah salah satu aspek penting dari pembangunan manusia. Menghilangkan ketimpangan gender di semua jenjang pendidikan akan meningkatkan status dan kemampuan perempuan dan laki-laki untuk berperan dalam pembangunan ekonomi. Rasio APM perempuan terhadap laki-laki pada jenjang pendidikan tertentu, misalnya SD menunjukkan angka di bawah 100 persen. Ini berarti bahwa pada jenjang pendidikan SD lebih banyak murid laki-laki yang bersekolah dibandingkan dengan murid perempuan. Sebaliknya, rasio APM perempuan terhadap laki-laki menunjukkan angka di atas 100 persen menggambarkan murid perempuan lebih banyak dibandingkan murid laki-laki pada jenjang pendidikan tersebut.</p>
Level Estimasi	Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Kesejahteraan Rakyat

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Umur

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Jenjang pendidikan

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Masih sekolah

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

<http://www.bps.go.id>

Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (APM SD)

Definisi	Angka partisipasi murni sekolah dasar adalah perbandingan antara murid sekolah dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Salafiah Ula dan paket A setara SD, usia 7-12 tahun, dengan penduduk usia 7-12 tahun, dinyatakan dalam persentase.
Manfaat	Untuk memonitor pencapaian tujuan pendidikan dasar yang diidentifikasi oleh MDGs, meliputi pendidikan sekolah dasar, MI, <i>Salafiah Ula</i> dan paket A setara SD.
Rumus Penghitungan	$\text{APM SD} = \frac{\text{Jumlah murid SD/ sederajat usia 7 - 12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7 - 12 tahun}} \times 100\%$
Interpretasi	Nilai APM SD berkisar antara 0-100. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah setara SD yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah setara SD dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Kesejahteraan Rakyat
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Umur	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor
Jenjang pendidikan	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor
Masih sekolah	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon Rumah/HP/PC/Internet

Definisi	Proporsi rumah tangga yang memiliki telepon rumah/HP/PC/Internet/komputer pribadi adalah perbandingan antara jumlah rumah tangga yang memiliki perangkat komputer pribadi terhadap jumlah rumah tangga secara keseluruhan, dinyatakan dalam persentase.
Manfaat	Untuk mengukur tingkat kemampuan masyarakat terhadap teknologi untuk mengakses komunikasi dan informasi yang dapat bermanfaat dalam upaya pembangunan.
Rumus Penghitungan	<p>Proporsi Rumah Tangga Memiliki Telepon Rumah/HP/ Komputer =</p> $\frac{a}{b} \times 100\%$ <p>dengan:</p> <p>a = Jumlah rumah tangga yang memiliki telepon rumah/ HP/komputer pada periode waktu tertentu b = Jumlah rumah tangga pada periode yang sama</p>
Interpretasi	Angka Penetrasi Internet berkisar antara 0-100. Tingkat penetrasi internet yang tinggi menunjukkan tingginya akses penduduk terhadap informasi melalui media internet yang memungkinkan penduduk tersebut untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, dan berkomunikasi.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi; Kabupaten/kota
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Kesejahteraan Rakyat

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Anggota rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon seluler (HP) nirkabel

Sumber data

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Anggota rumah tangga yang menggunakan komputer (PC/dekstop, laptop/notebook, tablet)
Akses Internet

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

<http://www.bps.go.id>

Jumlah Wilayah Administrasi Pemerintahan

Definisi Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa di Indonesia, yaitu mencakup: desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya.

Manfaat Mengetahui jumlah desa di Indonesia pada tahun 2014.

Rumus Penghitungan

$$\sum_{i=1}^{34} N_i = N_1 + N_2 + \dots + N_{34}$$

dengan :

N_i = Banyaknya wilayah administrasi pemerintahan pada provinsi ke-1, 2, ..., 34.

Interpretasi Jumlah desa/kelurahan pada tahun tertentu.

Level Estimasi -

Publikasi Keberadaan *Booklet* Statistik Potensi Desa 2014; Statistik Potensi Desa Indonesia 2014; Statistik Potensi Desa Provinsi (33 Provinsi)

Indikator Input/Variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Kode Provinsi

Pendataan Potensi Desa (Podes)

Kode Kabupaten/Kota

Pendataan Potensi Desa (Podes)

Kode Kecamatan

Pendataan Potensi Desa (Podes)

Kode Desa/Kelurahan

Pendataan Potensi Desa (Podes)

Jumlah Desa/Kelurahan dengan Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk Pertanian

Definisi	Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa di Indonesia (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) yang sumber penghasilan utama sebagian besar penduduknya dari sektor pertanian.
Manfaat	Mengetahui jumlah desa/kelurahan di Indonesia pada tahun 2014 yang sumber penghasilan utama sebagian besar penduduknya dari sektor pertanian.
Rumus Penghitungan	<p>Jumlah Desa/Kelurahan dengan Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Penduduk Pertanian =</p> $\sum_{i=1}^P N_i = N_1 + N_2 + \dots + N_{34}$ <p>dengan:</p> <p>N_i = Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) di provinsi ke-i yang sumber penghasilan utama sebagian besar penduduknya dari sektor pertanian</p>
Interpretasi	Jumlah desa/kelurahan dengan sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk dari sektor pertanian pada tahun tertentu.
Level Estimasi	-
Publikasi Keberadaan Indikator	Booklet Statistik Potensi Desa 2014; Statistik Potensi Desa Indonesia 2014; Statistik Potensi Desa Provinsi (33 Provinsi)

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk

Sumber data

Pendataan Potensi Desa (Podes)

Jumlah Desa/Kelurahan dengan Keluarga Pengguna Listrik

Definisi	Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa di Indonesia (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) yang penduduknya menggunakan listrik.
Manfaat	Mengetahui jumlah desa/kelurahan di Indonesia tahun 2014 yang penduduknya menggunakan listrik.
Rumus Penghitungan	<p>Jumlah Desa/Kelurahan dengan Keluarga Pengguna Listrik =</p> $\sum_{i=1}^P N_i = N_1 + N_2 + \dots + N_{34}$ <p>dengan:</p> <p>N_i = Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) di provinsi ke-i yang penduduknya menggunakan listrik</p>
Interpretasi	Jumlah desa/kelurahan yang penduduknya menggunakan listrik pada tahun tertentu.
Level Estimasi	-
Publikasi Keberadaan Indikator	Booklet Statistik Potensi Desa 2014; Statistik Potensi Desa Indonesia 2014; Statistik Potensi Desa Provinsi (33 Provinsi)

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah keluarga pengguna listrik Pendataan Potensi Desa (Podes)

Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam

Definisi	Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa di Indonesia (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) yang mengalami bencana alam.
Manfaat	Mengetahui jumlah desa/kelurahan di Indonesia tahun 2014 yang mengalami bencana alam.
Rumus Penghitungan	<p>Jumlah Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam =</p> $\sum_{i=1}^P N_i = N_1 + N_2 + \dots + N_{34}$ <p>dengan:</p> <p>N_i = Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) di provinsi ke-i yang mengalami bencana alam</p>
Interpretasi	Jumlah desa/kelurahan yang mengalami bencana alam pada tahun tertentu.
Level Estimasi	-
Publikasi Keberadaan Indikator	Booklet Statistik Potensi Desa 2014; Statistik Potensi Desa Indonesia 2014; Statistik Potensi Desa Provinsi (33 Provinsi)

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Bencana Alam	Pendataan Potensi Desa (Podes)

Jumlah Desa/Kelurahan yang Tidak Memiliki SD

Definisi	Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa di Indonesia (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) yang tidak memiliki fasilitas pendidikan dasar berupa SD atau sederajat.
Manfaat	Mengetahui jumlah desa/kelurahan di Indonesia tahun 2014 yang tidak memiliki SD.
Rumus Penghitungan	Jumlah Desa/Kelurahan yang Tidak Memiliki SD = $\sum_{i=1}^P N_i = N_1 + N_2 + \dots + N_{34}$ dengan: N_i = Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) di provinsi ke-i yang tidak memiliki fasilitas pendidikan dasar berupa SD atau sederajat
Interpretasi	Jumlah desa/kelurahan yang tidak memiliki SD pada tahun tertentu.
Level Estimasi	-
Publikasi Keberadaan Indikator	Booklet Statistik Potensi Desa 2014; Statistik Potensi Desa Indonesia 2014; Statistik Infrastruktur Indonesia 2014, Statistik Potensi Desa Provinsi (33 Provinsi)

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jenis/jenjang lembaga pendidikan SD/MI	Pendataan Potensi Desa (Podes)

Jumlah Desa/Kelurahan dengan Tenaga Kesehatan yang Tinggal/Menetap di Desa/Kelurahan

Definisi	Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa di Indonesia (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) memiliki tenaga kesehatan yang tinggal/menetap.
Manfaat	Mengetahui jumlah desa/kelurahan di Indonesia tahun 2014 yang memiliki tenaga kesehatan yang tinggal/menetap.
Rumus Penghitungan	<p>Jumlah Desa/Kelurahan dengan Tenaga Kesehatan yang Tinggal/Menetap di Desa/Kelurahan =</p> $\sum_{i=1}^P N_i = N_1 + N_2 + \dots + N_{34}$ <p>dengan:</p> <p>N_i = Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa (desa, kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya) di provinsi ke-i yang tidak memiliki fasilitas pendidikan dasar berupa SD atau sederajat</p>
Interpretasi	Jumlah desa/kelurahan yang memiliki tenaga kesehatan yang tinggal/menetap pada tahun tertentu.
Level Estimasi	-
Publikasi Keberadaan Indikator	Booklet Statistik Potensi Desa 2014; Statistik Potensi Desa Indonesia 2014; Statistik Potensi Desa Provinsi (33 Provinsi)

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Dokter	Pendataan Potensi Desa (Podes)
Dokter Gigi	Pendataan Potensi Desa (Podes)
Bidan	Pendataan Potensi Desa (Podes)
Tenaga kesehatan lainnya	Pendataan Potensi Desa (Podes)

Indeks Kebahagiaan/Kepuasan Hidup

Definisi Tingkat kebahagiaan/kepuasan hidup penduduk Indonesia dalam skala 0-100.

Manfaat Sebagai ukuran kesejahteraan subjektif.

Rumus Penghitungan

$$IK_{nas} = \frac{\sum_i \sum_j b_i \cdot x_{ij}}{n}$$

$$IK_{prov} = \frac{\sum_i \sum_j b_i \cdot x_{ij}}{m}$$

dengan :

b_i = Nilai bobot untuk variabel ke-i, merupakan loading factor yang dihasilkan dari metode analisis faktor

x_{ij} = Nilai variabel ke-i untuk ruta ke-j

m = Jumlah seluruh ruta IK_{prov}

n = Jumlah seluruh ruta IK_{nas}

IK_{prov} = Indeks Kebahagiaan Provinsi

IK_{nas} = Indeks Kebahagiaan Nasional

Interpretasi Indeks kebahagiaan/kepuasan hidup yang tinggi menunjukkan kemajuan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan telah berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan subjektif.

Level Estimasi Nasional dan Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Indeks Kebahagiaan/Kepuasan Hidup Indonesia 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Kepuasan terhadap kondisi kesehatan

Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014

Kepuasan dengan pendidikan	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan dengan kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan dengan pekerjaan	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan terhadap pendapatan rumah tangga	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan dengan kondisi lingkungan	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan dengan kondisi keamanan	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan dengan keharmonisan keluarga	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan dengan hubungan sosial di lingkungan sekitar tempat tinggal	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan terhadap ketersediaan waktu luang	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014
Kepuasan dengan rumah dan fasilitas rumah	Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan 2014



INDIKATOR KEGIATAN STATISTIK DASAR BIDANG EKONOMI

Rata-Rata Harga Beras Penggilingan

Definisi	Harga beras di tingkat penggilingan.
Manfaat	Referensi patokan harga maksimal pembelian beras BULOG.
Rumus Penghitungan	$\text{Rata - rata harga beras penggilingan} = \sum \frac{P_i}{n}$ <p>dengan: P_i = Harga beras kualitas ke-i n = Jumlah Observasi</p>
Interpretasi	Rata-rata harga beras di penggilingan menurut kualitas beras.
Level Estimasi	Harga Beras
Publikasi Keberadaan Indikator	Tidak ada publikasi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Harga beras

Survei Harga Produsen Beras Penggilingan

Rata-rata *Broken* per Jenis Beras

Definisi	Rata-rata butir beras patah.
Manfaat	Menentukan kualitas beras premium, medium, rendah.
Rumus Penghitungan	$\frac{\text{Berat beras patah}}{\text{Berat sampel analisis}} \times 100\%$
Interpretasi	Semakin kecil broken beras maka semakin bagus keulaitas beras.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Publikasi belum diterbitkan.

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Harga beras	Survei Harga Produsen Beras Penggilingan

Indeks Harga Produsen Barang

Definisi	Ukuran perubahan harga yang diterima oleh produsen.
Manfaat	Sebagai deflator PDB, dan untuk mengetahui tingkat perubahan harga di tingkat produsen.

Rumus Penghitungan

$$I_L^{c,m} = \sum \left[\frac{p_i^m}{p_i^0} \right] \frac{\sum p_i^m q_{i-t}^0}{\sum p_i^0 q_i^0}$$

dengan:

$I_L^{c,m}$ = Relatif harga laspeyres sub kategori "c"
bulan "m"

p_i^m = Rata-rata harga produk "i" pada bulan "m"

q_i^0 = Kuantitas produk "i" yang terjual pada periode dasar "0"

p_i^0 = rata-rata harga produk "i" pada periode dasar "0"

Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Perubahan harga pada tahun pencacahan terhadap tahun dasar 2010=100;- IHP > 100 terjadi inflasi;- IHP < 100 terjadi deflasi.
--------------	--

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Publikasi Statistik Harga Produsen: Indeks Harga Produsen (2010-2014)

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Harga produsen

Survei Harga Produsen Non-Pertanian dan Survei Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi

Harga dasar

Survei Harga Produsen Non-Pertanian dan Survei Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi

Nilai produksi perusahaan

Survei Harga Produsen Non-Pertanian dan Survei Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi

Indeks Harga Produsen Pertanian

Definisi	Ukuran perubahan harga yang diterima oleh produsen.
Manfaat	Sebagai deflator PDB, dan untuk mengetahui tingkat perubahan harga di tingkat produsen.

Rumus Penghitungan

$$I_L^{an} = \sum \left[\frac{p_i^m}{p_i^0} \right] \frac{\sum p_i^n q_{i-t}^0}{\sum p_i^0 q_i^0}$$

dengan:

I = Relatif harga laspeyres sub kategori "c" bulan "m"

p_i^m = Rata-rata harga produk "i" pada bulan "m"

q_i^0 = Kuantitas produk "i" yang terjual pada periode dasar "0"

p_i^0 = Rata-rata harga produk "i" pada periode dasar "0"

Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Perubahan harga pada tahun pencacahan terhadap tahun dasar 2010=100;- IHP > 100 terjadi inflasi;- IHP < 100 terjadi deflasi.
--------------	--

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Publikasi belum diterbitkan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Harga produsen

Survei Statistik Harga Produsen Perusahaan Pertanian; data dari Subdit Stat. Perdesaan

Harga dasar

Survei Statistik Harga Produsen Perusahaan Pertanian; data dari Subdit Stat. Perdesaan

Nilai produksi perusahaan

Survei Statistik Harga Produsen Perusahaan Pertanian

Indeks Harga Produsen Jasa

Definisi	Ukuran perubahan harga yang diterima oleh produsen.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai deflator PDB;- Mengetahui tingkat perubahan harga di tingkat produsen.
Rumus Penghitungan	$I_L^{c,m} = \sum \left[\frac{p_i^m}{p_i^0} \right] \frac{\sum p_i^m q_{i-t}^0}{\sum p_i^0 q_i^0}$ <p>dengan:</p> <ul style="list-style-type: none">$I_L^{c,m}$ = Relatif harga laspeyres sub kategori "c" bulan "m"p_i^m = Rata-rata harga produk "i" pada bulan "m"q_i^0 = Kuantitas produk "i" yang terjual pada periode dasar "0"p_i^0 = rata-rata harga produk "i" pada periode dasar "0"
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Perubahan harga pada tahun pencacahan terhadap tahun dasar 2010=100;- IHP > 100 terjadi inflasi;- IHP < 100 terjadi deflasi.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Belum dimasukkan dalam publikasi
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Harga produsen	Survei Harga Produsen Jasa
Harga dasar	Survei Harga Produsen Jasa
Nilai produksi perusahaan	Survei Harga Produsen Jasa

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Definisi	Perubahan harga.
Manfaat	Sebagai deflator.
Rumus Penghitungan	$\text{Inflasi Bulanan} = \left(\frac{I_{ni}}{I_{(n-1)}} - 1 \right) \times 100$ <p>dengan :</p> <p>I_{ni} = indeks komoditi i pada bulan ke-n I_{n-1} = indeks komoditi i pada bulan ke-(n-1)</p>
Interpretasi	Inflasi pada tingkat grosir.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Harga komoditas Bulan Berjalan	Survei Harga Perdagangan Besar
Harga Komoditas Bulan Sebelumnya	Survei Harga Perdagangan Besar

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Definisi	Indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.
Manfaat	Mengukur tingkat inflasi suatu negara.
Rumus Penghitungan	$IHK = \frac{NK_n}{NK_0} \times 100$ <p>dengan :</p> <p>NK_n = Nilai konsumsi bulan ke-n NK_0 = Nilai konsumsi tahun dasar</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- $IHK = 100$, secara umum harga relative tidak mengalami perubahan;- $IHK > 100$, secara umum harga mengalami kenaikan dibanding dengan tahun dasar;- $IHK < 100$, secara umum harga mengalami penurunan dibanding dengan tahun dasar.
Level Estimasi	Nasional dan 82 kota
Publikasi Keberadaan Indikator	Indeks Harga Konsumen; Perkembangan Mingguan Harga Eceran Beberapa Jenis Bahan Pokok; Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang dan Jasa; Harga Konsumen Beberapa Kelompok Makanan; Harga Konsumen Beberapa Barang dan Jasa Kelompok Perumahan; Harga Konsumen Beberapa Barang dan Jasa Kelompok Sandang; Harga Konsumen Beberapa Barang dan Jasa Kelompok Kesehatan, Pendidikan, Transpor.

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Harga Eceran

Sumber data

Survei Harga Konsumen

Persentase Jenis/Kualitas Beras Terbesar

Definisi Persentase jenis/kualitas beras terbesar diperoleh dari volume penjualan 6 (enam) jenis/kualitas yang banyak terjual di seluruh pasar. Dari masing-masing jenis/kualitas beras diproporsikan terhadap total/jumlah volume 6 jenis/kualitas beras tersebut untuk mendapatkan persentase dari masing-masing jenis/kualitas beras.

Manfaat Sebagai bobot untuk penghitungan harga beras umum tertimbang.

Rumus Penghitungan

$$w_i = \frac{V_i}{V_{total}} \times 100$$

dengan:

w_i = bobot (weight) kualitas beras ke-i
 V_i = Volume penjualan kualitas beras ke-i
 V_{total} = Volume penjualan kualitas beras total

Interpretasi Jenis/kualitas beras yang mempunyai peranan terbesar di kota bersangkutan

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Laporan Hasil Survei Volume Penjualan Beras

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah penjualan volume beras menurut jenis/kualitas beras

Survei Volume Penjualan Eceran Beras

Penimbang (DT) Produksi Subsektor

Definisi	Besarnya kontribusi atau persentase dari suatu komoditas yang dihasilkan/diproduksi terhadap total nilai produksi komoditas-komoditas dalam satu subsektor pertanian.
Manfaat	Sebagai penimbang dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani (It).

Rumus Penghitungan

$$\text{Penimbang (DT) Produksi Subsektor} = \frac{a}{b}$$

dengan :

a = Besarnya nilai suatu komoditas yang dihasilkan/diproduksi

b = Total nilai produksi komoditas-komoditas dalam satu subsektor pertanian

Interpretasi	DT Padi sebesar 94,52% artinya tanaman padi memberikan kontribusi sebesar 94,52% dari total nilai produksi subsektor tanaman pangan.
--------------	--

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Pangan; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Hortikultura; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Peternakan; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Perikanan Tangkap; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Perikanan Budidaya

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Komoditas subsektor pertanian

Pencacahan Nilai Tukar Petani dengan Metode Nilai Produksi

Jumlah produksi komoditas per
subsektor pertanian

Pencacahan Nilai Tukar Petani dengan Metode Nilai
Produksi

<http://www.bps.go.id>

Penimbang (DT) Konsumsi Rumah Tangga Subsektor

Definisi	Besarnya kontribusi atau persentase dari komoditas-komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga pertanian terhadap total pengeluaran rumah tangga secara keseluruhan dalam subsektor pertanian.
Manfaat	Sebagai penimbang dasar dalam penghitungan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT).
Rumus Penghitungan	<p>Penimbang (DT) Konsumsi Rumah Tangga Subsektor = $\frac{a}{b}$</p> <p>dengan :</p> <p>a = Besarnya nilai komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga pertanian</p> <p>b = Total pengeluaran rumah tangga secara keseluruhan dalam suatu subsektor pertanian</p>
Interpretasi	DT Konsumsi rumah tangga sebesar 65,01% artinya konsumsi rumah tangga menyumbang sebesar 65,01% dari total pengeluaran petani.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Pangan; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Hortikultura; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Peternakan; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Perikanan Tangkap; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Perikanan Budidaya

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga pertanian

Pencacahan Nilai Tukar Petani dengan Metode Nilai Produksi (NP)

Jumlah pengeluaran rumah tangga pertanian

Pencacahan Nilai Tukar Petani dengan Metode Nilai Produksi (NP)

<http://www.bps.go.id>

Penimbang (DT) Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal Subsektor

Definisi	Besarnya kontribusi atau persentase dari komoditas-komoditas biaya produksi pertanian terhadap total pengeluaran rumah tangga secara keseluruhan dalam suatu subsektor pertanian.
Manfaat	Sebagai penimbang dasar dalam penghitungan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM).
Rumus Penghitungan	<p>Penimbang (DT) Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal Subsektor $= \frac{a}{b}$</p> <p>dengan :</p> <p>a = Besarnya nilai komoditas-komoditas biaya produksi pertanian</p> <p>b = Total pengeluaran rumah tangga secara keseluruhan dalam suatu subsektor pertanian</p>
Interpretasi	DT Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal sebesar 34,99%, artinya pengeluaran untuk biaya produksi dan penambahan barang modal pertanian menyumbang sebesar 34,99% dari total pengeluaran petani.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Pangan; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Hortikultura; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Peternakan; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Perikanan Tangkap; Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 16 Kabupaten Subsektor Perikanan Budidaya

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Komoditas biaya produksi

Pencacahan Nilai Tukar Petani dengan Metode Nilai Produksi (NP)

Jumlah pengeluaran rumah tangga pertanian

Pencacahan Nilai Tukar Petani dengan Metode Nilai Produksi (NP)

<http://www.bps.go.id>

Indeks Harga yang Dibayar (Ib)

Definisi	Indeks yang disusun berdasarkan pengeluaran petani untuk menghasilkan produksi pertanian dan konsumsi rumah tangga.
Manfaat	Melihat fluktuasi harga-harga barang yang dikonsumsi petani serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Perkembangan Ib, khususnya Indeks Konsumsi Rumah Tangga, dapat menggambarkan inflasi perdesaan.

Rumus Penghitungan

$$I_b = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^m P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

dengan:

I_b = Indeks Harga yang dibayar petani bulan ke-n

P_{ni} = Harga yang dibayar petani bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

$P_{(n-1)i}$ = Harga yang dibayar petani bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$ = Relatif harga yang dibayar petani bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

P_{0i} = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i

Q_{0i} = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i

m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Interpretasi	Ib Nasional September 2014 (2012=100) =116,05 artinya tingkat harga kebutuhan petani mengalami kenaikan secara rata-rata 1,16 kali lipat dibandingkan dengan produk yang sama pada tahun 2012.
--------------	--

Level Estimasi	Nasional; Provinsi
----------------	--------------------

Publikasi Keberadaan Indikator Nilai Tukar Petani; Statistik Harga Konsumen Perdesaan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Konsumsi rumah tangga pertanian

Survei Harga Konsumen Perdesaan

<http://www.bps.go.id>

Nilai Tukar Petani (NTP)

Definisi	Perbandingan antara indeks harga yang diterima (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b) yang merupakan <i>proxy</i> indikator tingkat kesejahteraan petani.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam produksi dan konsumsi rumah tangga;- Angka NTP menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Atas dasar ini upaya produk spesialisasi dan peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan.
Rumus Penghitungan	$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$ <p>dengan :</p> <p>I_t = Indeks harga yang diterima petani</p> <p>I_b = Indeks harga yang dibayar petani</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- $NTP > 100$, Petani mengalami surplus;- $NTP = 100$, Petani impas;- $NTP < 100$ Petani mengalami defisit.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Nilai Tukar Petani

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Indeks yang diterima petani (I_t)

Indeks yang dibayar petani (I_b)

Sumber data

Survei Harga Produsen
Pedesaan

Survei Harga Konsumen
Pedesaan

Indeks Harga yang Diterima (It)

Definisi	Indeks yang disusun berdasarkan hasil produksi pertanian.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Melihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani;- Sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^m P_{0i} Q_{0i}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks Harga yang diterima petani bulan ke-n P_{ni} = Harga yang diterima petani bulan ke-n untuk jenis barang ke-i $P_{(n-1)i}$ = Harga yang diterima petani bulan ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i $\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$ = Relatif harga yang diterima petani bulan ke-n untuk jenis barang ke-i P_{0i} = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i Q_{0i} = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i m = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas</p>
Interpretasi	I_t Nasional September 2014 (2012=100) = 118,02 artinya tingkat harga produksi pertanian mengalami kenaikan secara rata-rata 1,18 kali lipat dibanding dengan harga produk yang sama pada tahun 2012.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Nilai Tukar Petani; Statistik Harga Produsen Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Hasil produksi pertanian

Survei Harga Produsen Perdesaan

<http://www.bps.go.id>

Return On Equity (ROE)

Definisi	Besaran rasio ROE diperoleh dengan membagi Laba Setelah Pajak (<i>Earning After Tax</i>) dengan Total Ekuitas (<i>Total Equity</i>).
Manfaat	Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.
Rumus Penghitungan	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$
Interpretasi	Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik produktivitas modal sendiri dalam memperoleh laba. Hal tersebut juga berarti bahwa tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan semakin besar sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Lembaga Keuangan 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Laba setelah pajak

Statistik Lembaga Keuangan

Total ekuitas

Statistik Lembaga Keuangan

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Definisi	Rasio antara total beban operasional dan total pendapatan operasional, yang mana rasio tersebut diperhitungkan per posisi.
Manfaat	Rasio yang dapat memberikan penilaian atas efisiensi perbankan, termasuk Bank Umum dan BPR.
Rumus Penghitungan	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$
Interpretasi	Apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin efisien. Sebaliknya, apabila rasio BOPO bank pada suatu tahun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka operasional bank tersebut semakin tidak efisien.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Lembaga Keuangan 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Beban operasional	Bank Indonesia
Pendapatan Operasional	Bank Indonesia

Return On Asset (ROA)

Definisi	Besaran rasio ROA diperoleh dengan membagi antara Laba Sebelum Pajak dengan Rata-Rata Total Aset.
Manfaat	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
Rumus Penghitungan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100$
Interpretasi	Semakin besar rasio ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Lembaga Keuangan 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Rata-rata total aset

Statistik Lembaga Keuangan

Laba sebelum pajak

Statistik Lembaga Keuangan

Net Interest Margin (NIM)

Definisi	Rasio NIM diperoleh dengan membagi antara Pendapatan Bunga Bersih dengan Rata-Rata Aktiva Produktif.
Manfaat	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih
Rumus Penghitungan	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100$
Interpretasi	Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Lembaga Keuangan 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Rata-rata aktiva produktif	Bank Indonesia
Pendapatan bunga bersih	Bank Indonesia

Solvabilitas/Total Debt to Total Assets

Definisi	Perbandingan antara hutang dengan aktiva, dalam persen.
Manfaat	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.
Rumus Penghitungan	$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aktiva}} \times 100$
Interpretasi	Semakin rendah solvabilitas maka semakin baik karena solvabilitas mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Kewajiban atau hutang

Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD

Aset atau aktiva

Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD

Profit Margin BUMN

Definisi	Perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan usaha, dalam persen.
Manfaat	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara mengukur persentase dari <i>profit</i> yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan.
Rumus Penghitungan	$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100$
Interpretasi	Semakin tinggi <i>profit margin</i> maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan semakin baik.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Laba (rugi) bersih tahun berjalan	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD
Pendapatan usaha	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD

Return on Asset (ROA) BUMN/BUMD

Definisi	Perbandingan antara laba bersih dengan aktiva, dalam persen.
Manfaat	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.
Rumus Penghitungan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100$
Interpretasi	ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Aset atau aktiva	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD
Laba (rugi) tahun berjalan	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD

Total Debt to Equity Ratio (DER) BUMD

Definisi	Perbandingan antara hutang dengan modal, dalam persen.
Manfaat	Menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
Rumus Penghitungan	$\text{DER} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$
Interpretasi	Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang dari sumber-sumber luar terbatas.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Kewajiban atau hutang	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD
Ekuitas atau modal	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD

Return on Equity (ROE) BUMN/BUMD

Definisi	Perbandingan antara laba bersih dengan modal, dalam persen.
Manfaat	Sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Peningkatan profitabilitas perusahaan menjadi cerminan dari efisiensi yang tinggi di perusahaan.
Rumus Penghitungan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$
Interpretasi	ROE yang baik setinggi mungkin. Perusahaan yang sehat memiliki ROE jauh di atas bunga bank. ROE yang lebih kecil dari bunga bank menunjukkan perusahaan sedang bermasalah. Perusahaan dengan ROE yang sedikit di atas bunga bank juga bisa dianggap kurang sehat. Investor saham fundamental akan menghindari perusahaan dengan ROE kecil karena terlalu beresiko.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Laba (rugi) tahun berjalan	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD
Ekuitas atau modal	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD

Current Ratio BUMD

Definisi	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek, dalam persen.
Manfaat	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.
Rumus Penghitungan	$\text{Current Ratio BUMD} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100$
Interpretasi	Semakin besar <i>current ratio</i> maka semakin baik karena current ratio menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Setiap Rp100 hutang lancar dijamin oleh Aktiva lancar Rpcurrent ratio.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Aset lancar atau aktiva lancar	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD
Kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD

Proporsi Perusahaan yang Menggunakan Komputer Terhadap Jumlah Perusahaan

Definisi	Mengacu pada penggunaan (bukan akses ke) komputer dalam lingkup perusahaan selama periode acuan. Komputer yang dimaksud adalah komputer <i>desktop</i> atau <i>laptop</i> . Tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi seperti telepon selular (ponsel), <i>personal digital assistant</i> (PDA) atau televisi (TV).
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan komputer oleh perusahaan. B1 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana sektor bisnis memanfaatkan TIK.
Rumus Penghitungan	$B1 = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang menggunakan komputer}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan komputer yang tinggi menunjukkan sektor bisnis yang mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Bisnis

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Perusahaan yang menggunakan komputer

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Pekerja yang Secara Rutin Menggunakan Komputer terhadap Jumlah Pekerja

Definisi	Mengacu pada proporsi orang yang dipekerjakan/pekerja (dalam lingkup perusahaan) yang secara rutim menggunakan komputer selama periode acuan.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan komputer oleh pegawai perusahaan. B2 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana pegawai perusahaan sebagai sumber daya manusia memanfaatkan TIK.
Rumus Penghitungan	$B2 = \frac{\text{Jumlah pekerja yang rutin menggunakan komputer}}{\text{Jumlah pekerja}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan komputer secara rutin oleh pekerja yang tinggi menunjukkan sumber daya manusia perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Bisnis
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Pekerja yang rutin menggunakan komputer	Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Perusahaan yang Menggunakan Internet terhadap Jumlah Perusahaan

Definisi	Mengacu pada penggunaan internet dalam lingkup perusahaan selama periode acuan, baik perusahaan menggunakan komputer maupun tidak (internet dapat diakses dengan cara lain). Internet adalah jaringan komputer publik di seluruh dunia yang menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk <i>world wide web</i> dan <i>e-mail</i> , berita, hiburan, dan <i>file</i> data.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan internet oleh perusahaan. B3 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan internet untuk perkembangan usahanya.
Rumus Penghitungan	$B3 = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang menggunakan internet}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan internet oleh perusahaan menunjukkan perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Bisnis

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Perusahaan yang menggunakan internet

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Pekerja yang Secara Rutin Menggunakan Internet

Definisi	Mengacu pada proporsi orang yang dipekerjakan/pekerja (dalam lingkup perusahaan) yang secara rutin menggunakan internet selama periode acuan. Penggunaan internet dapat difasilitasi oleh setiap perangkat yang memungkinkan untuk mengakses internet (tidak hanya komputer). Termasuk didalamnya telepon selular, PDA, mesin game dan TV <i>digital</i> . Menggunakan internet dapat melalui jaringan tetap atau bergerak.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan internet oleh pekerja perusahaan. B4 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana pegawai perusahaan sebagai sumber daya manusia memanfaatkan TIK.
Rumus Penghitungan	$B4 = \frac{\text{Jumlah pekerja yang rutin menggunakan internet}}{\text{Jumlah pekerja}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan internet secara rutin oleh pekerja yang tinggi menunjukkan sumber daya manusia perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Bisnis

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Pekerja yang rutin menggunakan internet	Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Perusahaan yang Memiliki Web terhadap Jumlah Perusahaan

Definisi	Ukuran dari proporsi perusahaan dengan kepemilikan <i>world wide web</i> pada tanggal referensi. Kepemilikan <i>web</i> meliputi <i>website</i> , <i>homepage</i> atau <i>website</i> entitas lain (termasuk usaha terkait). Tidak termasuk penyertaan dalam direktori <i>online</i> dan setiap halaman <i>web</i> lain di mana perusahaan tidak memiliki kendali atas isi halaman.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan web oleh perusahaan. B5 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan web untuk perkembangan usahanya.
Rumus Penghitungan	$B5 = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang memiliki web}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat kepemilikan web oleh perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Bisnis

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Perusahaan yang memiliki web

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Perusahaan dengan Intranet terhadap Jumlah Perusahaan

Definisi	Ukuran proporsasi perusahaan dengan intranet pada tanggal referensi. Intranet mengacu ke jaringan komunikasi internal perusahaan menggunakan protokol internet dan komunikasi yang memungkinkan dalam suatu organisasi (dan untuk orang yang berwenang lainnya). Hal ini biasanya diatur di balik <i>firewall</i> untuk mengontrol akses.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan intranet oleh perusahaan. B6 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan intranet untuk perkembangan usahanya.
Rumus Penghitungan	$B6 = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang memiliki intranet}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan intranet oleh perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Bisnis

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Perusahaan dengan intranet

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Perusahaan yang Menerima Pesanan Melalui Internet terhadap Jumlah Perusahaan

Definisi	Mengacu pada kegiatan menjual melalui internet oleh perusahaan selama periode acuan. Ini adalah salah satu dari dua ukuran <i>e-commerce</i> dalam kelompok indikator penggunaan di sektor bisnis (yang lainnya adalah B8).
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan internet oleh perusahaan untuk menerima pesanan. B7 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan internet untuk perkembangan usahanya.
Rumus Penghitungan	$B7 = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang menerima pesanan melalui internet}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan internet untuk menerima pesanan oleh perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Bisnis

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Perusahaan yang menerima pesanan melalui internet	Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Perusahaan yang Melakukan Pemesanan/Pembelian Melalui Internet terhadap Jumlah Perusahaan

Definisi	Mengacu pada pembelian melalui internet oleh perusahaan selama periode acuan. Ini adalah salah satu ukuran dari dua ukuran <i>e-commerce</i> pada kelompok indikator penggunaan di sektor bisnis (yang lainnya adalah B7).
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan internet oleh perusahaan untuk pembelian/pemesanan barang. B8 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan internet untuk perkembangan usahanya.
Rumus Penghitungan	$B8 = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang memesan/membeli melalui internet}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan internet untuk memesan/membeli oleh perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Bisnis

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Perusahaan yang memesan dan membeli melalui internet	Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Sekolah yang Menggunakan Radio Sebagai Alat Bantu dalam Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Jumlah Sekolah

Definisi	Dihitung dengan membagi jumlah sekolah yang menggunakan radio dengan jumlah seluruh sekolah.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan radio oleh sekolah. ED1 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana sekolah memanfaatkan radio untuk membantu kegiatan belajar mengajar.
Rumus Penghitungan	$ED1 = \frac{\text{Jumlah sekolah yang menggunakan radio}}{\text{Jumlah sekolah}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan radio yang tinggi di sekolah menunjukkan sekolah yang memanfaatkan TIK semakin tinggi.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Sekolah
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Sekolah yang menggunakan radio	Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Sekolah yang Menggunakan Televisi sebagai Alat Bantu dalam Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Jumlah Sekolah

Definisi	Dihitung dengan membagi jumlah sekolah yang menggunakan televisi dengan jumlah seluruh sekolah.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan televisi oleh sekolah. ED2 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana sekolah memanfaatkan televisi untuk membantu kegiatan belajar mengajar.
Rumus Penghitungan	$ED2 = \frac{\text{Jumlah sekolah yang menggunakan televisi}}{\text{Jumlah sekolah}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan televisi yang tinggi di sekolah menunjukkan sekolah yang memanfaatkan TIK semakin tinggi.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Sekolah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sekolah yang menggunakan televisi

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Sekolah yang Mempunyai Fasilitas Telepon terhadap Jumlah Sekolah

Definisi	Dihitung dengan membagi jumlah sekolah yang mempunyai fasilitas telepon dengan jumlah seluruh sekolah.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan fasilitas telepon oleh sekolah. ED3 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana sekolah memanfaatkan telepon untuk membantu kegiatan belajar mengajar.
Rumus Penghitungan	$ED3 = \frac{\text{Jumlah sekolah yang memiliki fasilitas telepon}}{\text{Jumlah sekolah}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat kepemilikan fasilitas telepon yang tinggi di sekolah menunjukkan sekolah yang memanfaatkan TIK semakin tinggi.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Sekolah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Sekolah yang menggunakan fasilitas telepon	Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Rasio Siswa dengan Komputer

Definisi	Dihitung dengan membagi jumlah siswa yang menggunakan komputer dengan jumlah seluruh komputer di sekolah.
Manfaat	Melihat perbandingan banyaknya siswa dengan ketersediaan fasilitas komputer. ED4 menunjukkan apakah fasilitas komputer memadai sesuai dengan banyaknya siswa.
Rumus Penghitungan	$ED4 = \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah komputer}}$
Interpretasi	Rasio yang rendah menunjukkan fasilitas komputer yang sudah memadai untuk siswa.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Sekolah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Siswa yang menggunakan komputer

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Sekolah yang Memiliki Akses Internet berdasarkan Jenis Koneksi Internet terhadap Jumlah Sekolah

Definisi	Dihitung dengan membagi jenis koneksi internet di sekolah yang mengakses internet dengan jumlah seluruh sekolah.
Manfaat	Melihat jenis koneksi internet yang digunakan oleh sekolah.
Rumus Penghitungan	$ED5 = \frac{\text{Jumlah sekolah dengan koneksi internet}}{\text{Jumlah sekolah}} \times 100$
Interpretasi	Indikator ini menunjukkan variasi penggunaan internet oleh sekolah berdasarkan koneksinya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Sekolah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sekolah dengan akses internet berdasarkan jenis koneksi internet

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Siswa yang Mengakses Internet terhadap Jumlah Siswa

Definisi	Dihitung dengan membagi siswa yang mengakses internet dengan jumlah seluruh sekolah.
Manfaat	Melihat penggunaan dan pemanfaatan internet oleh siswa. ED6 merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana siswa sekolah memanfaatkan internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajarnya.
Rumus Penghitungan	$ED6 = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengakses internet}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$
Interpretasi	Tingkat penggunaan internet yang semakin tinggi oleh siswa menunjukkan siswa yang mampu mengikuti perkembangan TIK semakin banyak.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Sekolah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Siswa yang mengakses internet

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Proporsi Guru yang Mempunyai Kualifikasi di Bidang TIK terhadap Jumlah Guru

Definisi	Dihitung dengan membagi guru yang mempunyai kualifikasi TIK dengan jumlah seluruh guru. Guru yang mempunyai kualifikasi TIK adalah guru yang sedang mengikuti pelatihan TIK maupun pernah mengikuti pelatihan TIK.
Manfaat	Melihat kemampuan tenaga pengajar TIK.
Rumus Penghitungan	$ED8 = \frac{\text{Jumlah guru yang berkualifikasi di TIK}}{\text{Jumlah guru}} \times 100$
Interpretasi	Semakin tinggi nilai indikator ini menunjukkan tenaga pengajar untuk TIK semakin tinggi.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Sektor Sekolah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Guru dengan kualifikasi

Sumber data

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Rata-Rata Pekerja Per Usaha

Definisi	Hasil bagi jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi (sesuai dengan klasifikasi) dengan jumlah usaha akomodasi (yang termasuk ke dalam klasifikasi/kelompok tersebut).
Manfaat	Mengetahui penyerapan tenaga kerja di usaha akomodasi.
Rumus Penghitungan	$\text{Rata - rata pekerja per usaha} = \frac{\text{jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi}}{\text{jumlah usaha akomodasi}}$
Interpretasi	Semakin besar berarti semakin banyak tenaga kerja yang diserap oleh usaha akomodasi.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Akomodasi 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah pekerja	VHTL

Rata-Rata Tamu Per Hari

Definisi	Hasil bagi jumlah tamu usaha akomodasi dengan jumlah hari kerja usaha akomodasi.
Manfaat	Mengetahui tingkat penghunian usaha akomodasi.
Rumus Penghitungan	$\text{Rata - rata tamu per hari} = \frac{\text{jumlah tamu usaha akomodasi}}{\text{jumlah hari kerja usaha akomodasi}}$
Interpretasi	Semakin besar berarti semakin banyak jumlah tamu yang menginap dalam satu hari.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Akomodasi 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah tamu	VHTL
Jumlah hari kerja	VHTL

Rata-rata pekerja per kamar

Definisi	Hasil bagi jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi dengan jumlah kamar usaha akomodasi (sesuai dengan klasifikasi).
Manfaat	Mengetahui proporsi tenaga kerja per jumlah kamar yang dimiliki usaha akomodasi.
Rumus Penghitungan	$\text{Rata - rata pekerja per kamar} = \frac{\text{jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi}}{\text{jumlah kamar usaha akomodasi}}$
Interpretasi	Semakin besar berarti semakin banyak tenaga kerja yang melayani tamu dalam satu kamar.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Akomodasi 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah pekerja	VHTL
Jumlah kamar	VHTL

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel

Definisi	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen).
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;- Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).
Rumus Penghitungan	$TPK = \frac{\text{Jumlah malam kamar yang dihuni}}{\text{Jumlah malam kamar yang tersedia}} \times 100$
Interpretasi	Apabila TPK memiliki nilai cukup besar berarti akomodasi hotel di suatu daerah diminati oleh pengunjung. Apabila TPK memiliki nilai yang kecil, berarti akomodasi di suatu daerah kurang diminati oleh pengunjung.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Tingkat Penghunian Kamar Hotel (<i>Occupancy Rate of Hotel Room</i>)

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah kamar terjual/terpakai	Survei Perusahaan/Usaha Akomodasi
Jumlah kamar tersedia	Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel (VHTS)

Indikator Produksi

Definisi	Indikator produksi adalah tingkat pertumbuhan produksi barang dari triwulan t dibanding triwulan sebelumnya.
Manfaat	Mengetahui peningkatan/penurunan produksi barang antar triwulanan.
Rumus Penghitungan	$IP(t) = [Q(t) - Q(t - 1)] / Q(t - 1) \times 100$
Interpretasi	Nilai indikator di atas 100 menunjukkan peningkatan produksi, dibawah 100 menunjukkan penurunan produksi.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Laporan SKTNP Barang 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi tahun t	Penyusunan Nilai Tambah Lapangan Usaha Barang Triwulanan 2010=100
Produksi tahun t-1	Penyusunan Nilai Tambah Lapangan Usaha Barang Triwulanan 2010=100

Rasio Pengeluaran Perlindungan Lingkungan

Definisi Proporsi pengeluaran yang ditujukan untuk perlindungan lingkungan dibanding seluruh pengeluaran.

Manfaat Melihat kesadaran badan/perusahaan dalam perlindungan lingkungan.

Rumus Penghitungan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pengeluaran perlindungan lingkungan}}{\text{Total pengeluaran}}$$

Interpretasi

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Belum ada

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Pengeluaran untuk perlindungan lingkungan

Pilot Studi Implementasi SEEA dalam Sisnerling Indonesia

Total pengeluaran

Pilot Studi Implementasi SEEA dalam Sisnerling Indonesia

Rasio Pendapatan Produk Lingkungan

Definisi Proporsi pendapatan dari penjualan produk lingkungan dibanding seluruh pendapatan.

Manfaat Melihat *share* produk lingkungan dibanding seluruh pendapatan.

Rumus Penghitungan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pendapatan dari produk lingkungan}}{\text{Total pendapatan}}$$

Interpretasi

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Belum ada

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Pendapatan dari produk lingkungan

Pilot Studi Implementasi SEEA dalam Sisnerling Indonesia

Total pendapatan

Pilot Studi Implementasi SEEA dalam Sisnerling Indonesia

Rasio Konsumsi Antara

Definisi Rasio konsumsi antara adalah besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dibandingkan dengan nilai output yang dihasilkan.

Manfaat Dengan mengetahui besarnya rasio konsumsi antara, maka nilai tambah bruto (NTB) pada setiap lapangan usaha dapat diketahui juga. Besarnya NTB diperoleh dari output dikurangi konsumsi antara.

Rumus Penghitungan

$$\text{Rasio konsumsi antara} = \frac{\text{Konsumsi antara}}{\text{Output}}$$

Interpretasi

-

Level Estimasi

Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Output/nilai produksi/nilai pendapatan	SKNP 2015
Konsumsi antara	SKNP 2015

Luas Panen Tanaman Pangan

Definisi Angka realisasi luas panen. Luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah luas tanaman yang menghasilkan pipilan kering.

Manfaat Mengetahui luas tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar) untuk digunakan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah di sektor pertanian khususnya tanaman pangan.

Rumus Penghitungan

$$A_{it} = \sum_{i=1}^n a_{it}$$

dengan:

a_{it} = Luas panen tanaman pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

A_{it} = Total luas panen tanaman pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t

Interpretasi Luas panen tanaman padi di Indonesia tahun 2014 adalah 13.835.252 hektar maka tanaman padi yang berhasil dipanen adalah sebesar 13.835.252 hektar.

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Produksi Tanaman Pangan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Luas panen tanaman pangan

Statistik Pertanian Tanaman Pangan

Angka Produksi Tanaman Pangan

Definisi	Produksi padi dan palawija diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas.
Manfaat	Mengetahui angka produksi nasional untuk digunakan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah di sektor pertanian khususnya tanaman pangan.
Rumus Penghitungan	$Q_{it} = Y_{it} \times A_{it}$ dengan: Q_{it} = Produksi tanaman pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t Y_{it} = Produktivitas tanaman pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t A_{it} = Luas panen tanaman pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t
Interpretasi	Naik turunnya angka produksi adalah gambaran berhasil atau tidaknya program pemerintah dalam pengembangan di sektor pertanian khususnya tanaman pangan.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Produksi Tanaman Pangan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Luas panen tanaman pangan	Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Produktivitas tanaman pangan	Statistik Pertanian Tanaman Pangan

Produktivitas Tanaman Pangan

Definisi	Suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi per satuan luas per komoditi tanaman pangan (padi; jagung; kedelai; kacang tanah; kacang hijau; ubi kayu; ubi jalar) pada periode satu tahun laporan.
Manfaat	Mengukur hasil produksi per komoditi tanaman pangan (padi; jagung; kedelai; kacang tanah; kacang hijau; ubi kayu; ubi jalar) per satuan luas pada periode tahun laporan.
Rumus Penghitungan	$Y_{it} = \frac{Q_{it}}{A_{it}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>Y_{it} = Produktivitas tanaman pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t Q_{it} = Produksi tanaman pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t A_{it} = Luas panen tanaman pangan komoditi ke-i pada tahun ke-t</p>
Interpretasi	Produktivitas tanaman kedelai di Indonesia Tahun 2014 adalah 14,57 (Ku/Ha) maka rata-rata komoditi tanaman kedelai yang diproduksi oleh tiap hektar tanaman kedelai adalah sebesar 14,57 kuintal.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Produksi Tanaman Pangan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Luas panen tanaman pangan	Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Produksi tanaman pangan	Survei Pertanian Ubinan Tanaman Pangan

Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

Definisi Banyaknya hasil dari setiap tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

Manfaat Mengetahui jumlah produksi tanaman sayuran dan buah-buahan di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Rumus Penghitungan

$$\text{Produksi SBS} = \sum_{i=1}^n (a_i + b_i)$$

dengan:

$i = 1, \dots, n$

n = Banyaknya jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

a = Produksi dipanen habis/dibongkar untuk jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim ke - i

b = Produksi belum habis untuk jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim ke - i

Interpretasi Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi dipanen habis/bongkar

Survei Pertanian Hortikultura

Produksi belum habis

Survei Pertanian Hortikultura

Produksi Tanaman Hias

Definisi Banyaknya hasil dari setiap tanaman hias menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

Manfaat Mengetahui jumlah produksi tanaman hias di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Rumus Penghitungan

$$\text{Produksi TH} = \sum_{i=1}^n (a_i + b_i)$$

dengan:

$i = 1, \dots, n$

n = Banyaknya jenis tanaman hias

a = Produksi dipanen habis/dibongkar
untuk jenis tanaman hias ke - i

b = Produksi belum habis
untuk jenis tanaman hias ke - i

Interpretasi Produksi tanaman hias di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Tanaman Hias

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi dipanen habis/bongkar Survei Pertanian Hortikultura

Produksi belum habis Survei Pertanian Hortikultura

Produksi Tanaman Biofarmaka

Definisi Banyaknya hasil dari setiap tanaman biofarmaka menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

Manfaat Mengetahui jumlah produksi tanaman biofarmaka di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Rumus Penghitungan

$$\text{Produksi TBF} = \sum_{i=1}^n (a_i + b_i)$$

dengan:

$i = 1, \dots, n$

n = Banyaknya jenis tanaman biofarmaka

a = Produksi dipanen habis/dibongkar
untuk jenis tanaman biofarmaka ke - i

b = Produksi belum habis
untuk jenis tanaman biofarmaka ke - i

Interpretasi Produksi tanaman biofarmaka di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Tanaman Biofarmaka

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi dipanen habis/bongkar Survei Pertanian Hortikultura

Produksi belum habis Survei Pertanian Hortikultura

Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

Definisi Banyaknya hasil dari setiap tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

Manfaat Mengetahui jumlah produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Rumus Penghitungan

$$\text{Produksi BST} = \sum_{i=1}^n a_i$$

dengan:

$i = 1, \dots, n$

n = Banyaknya jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

a = Produksi jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan ke - i

Interpretasi Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi

Survei Pertanian Hortikultura

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

Definisi	Luas lahan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dipanen, baik habis maupun belum habis.
Manfaat	Mengetahui luas lahan yang dipanen untuk tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.

Rumus Penghitungan

$$\text{Luas Panen SBS} = \sum_{i=1}^n (a_i + b_i)$$

dengan:

$i = 1, \dots, n$

n = Banyaknya jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

a = Luas panen habis/dibongkar untuk jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim ke - i

b = Luas panen belum habis untuk jenis tanaman sayuran dan buah-buahan semusim ke - i

Interpretasi	Luas lahan tanaman tertentu di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.
--------------	--

Level Estimasi	Provinsi
----------------	----------

Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
--------------------------------	---

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Luas panen habis/bongkar

Survei Pertanian Hortikultura

Luas panen belum habis

Survei Pertanian Hortikultura

Luas Panen Tanaman Hias

Definisi Luas lahan tanaman hias yang dipanen, baik habis maupun belum habis.

Manfaat Mengetahui luas lahan yang dipanen untuk tanaman hias.

Rumus Penghitungan

$$\text{Luas Panen TH} = \sum_{i=1}^n (a_i + b_i)$$

dengan:

$i = 1, \dots, n$

n = Banyaknya jenis tanaman hias

a = Luas panen habis/dibongkar
untuk jenis tanaman hias ke - i

b = Luas panen belum habis
untuk jenis tanaman hias ke - i

Interpretasi Luas lahan tanaman tertentu di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Tanaman Hias

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Luas panen habis/bongkar

Survei Pertanian Hortikultura

Luas panen belum habis

Survei Pertanian Hortikultura

Luas Panen Tanaman Biofarmaka

Definisi Luas lahan tanaman biofarmaka yang dipanen, baik habis maupun belum habis.

Manfaat Mengetahui luas lahan yang dipanen untuk tanaman biofarmaka.

Rumus Penghitungan

$$\text{Luas Panen TBF} = \sum_{i=1}^n (a_i + b_i)$$

dengan:

$i = 1, \dots, n$

n = Banyaknya jenis tanaman biofarmaka

a = Luas panen habis/dibongkar
untuk jenis tanaman biofarmaka ke - i

b = Luas panen belum habis
untuk jenis tanaman biofarmaka ke - i

Interpretasi Luas lahan tanaman biofarmaka di satu provinsi pada bulan/triwulan tertentu.

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Tanaman Biofarmaka

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Luas panen habis/bongkar

Survei Pertanian Hortikultura

Luas panen belum habis

Survei Pertanian Hortikultura

Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menghasilkan

Definisi	Banyaknya tanaman menghasilkan pada setiap triwulan per jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan dan provinsi.
Manfaat	Mengetahui banyaknya tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang berproduksi per provinsi pada triwulan tertentu.

Rumus Penghitungan

$$\text{Tanaman Menghasilkan BST} = \sum_{i=1}^n a_i$$

dengan:

$i = 1, \dots, n$

n = Banyaknya jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

a = Tanaman produktif yang menghasilkan untuk jenis tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan ke - i

Interpretasi	Jumlah tanaman buah-buahan dan sayuran menghasilkan pada provinsi dan tahun tertentu.
--------------	---

Level Estimasi Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Tanaman produktif yang menghasilkan

Survei Pertanian Hortikultura

Produktivitas Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

Definisi	Jumlah produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim per satuan luas (produksi per luasan).
Manfaat	Mengetahui produktivitas dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim pada bulan tertentu di provinsi tertentu.
Rumus Penghitungan	$\text{Produktivitas SBS} = \frac{a}{b}$ <p>dengan: a = Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim b = Luas tanam tanaman sayuran dan buah-buahan semusim</p>
Interpretasi	Misalkan produktivitas bawang merah adalah 20 kw/ha, berarti satu hektar tanaman bawang merah akan menghasilkan produksi sebanyak 20 kuintal.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi dipanen habis/bongkar	Survei Pertanian Hortikultura
Produksi belum habis	Survei Pertanian Hortikultura
Luas tanam	Survei Pertanian Hortikultura

Produktivitas Tanaman Hias

Definisi	Jumlah produksi tanaman hias per satuan luas (produksi per luasan).
Manfaat	Mengetahui produktivitas dari tanaman hias pada bulan tertentu di provinsi tertentu.
Rumus Penghitungan	$\text{Produktivitas TH} = \frac{a}{b}$ <p>dengan: a = Produksi tanaman hias b = Luas tanam tanaman hias</p>
Interpretasi	Misalkan produktivitas bawang merah adalah 20 kw/ha, berarti satu hektar tanaman bawang merah akan menghasilkan produksi sebanyak 20 kuintal.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Tanaman Hias

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi dipanen habis/bongkar	Survei Pertanian Hortikultura
Produksi belum habis	Survei Pertanian Hortikultura
Luas tanam	Survei Pertanian Hortikultura

Produktivitas Tanaman Biofarmaka

Definisi	Jumlah produksi tanaman biofarmaka per satuan luas (produksi per luasan).
Manfaat	Mengetahui produktivitas dari tanaman biofarmaka pada bulan tertentu di provinsi tertentu.
Rumus Penghitungan	$\text{Produktivitas TBF} = \frac{a}{b}$ <p>dengan: a = Produksi tanaman biofarmaka b = Luas tanam tanaman biofarmaka</p>
Interpretasi	Misalkan produktivitas bawang merah adalah 20 kw/ha, berarti satu hektar tanaman bawang merah akan menghasilkan produksi sebanyak 20 kuintal.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Tanaman Biofarmaka

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi dipanen habis/bongkar	Survei Pertanian Hortikultura
Produksi belum habis	Survei Pertanian Hortikultura
Luas tanam	Survei Pertanian Hortikultura

Luas Panen Tanaman Hortikultura

Definisi	Luas lahan yang dipanen baik habis maupun belum habis.
Manfaat	Mengetahui luas lahan yang dipanen untuk tanaman sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka.
Rumus Penghitungan	

$$a_i = \sum_{j=1}^n (b_j + c_j)$$

dengan:

a_i = Luas panen tanaman hortikultura ke - i

n = Banyaknya perusahaan hortikultura

b_j = Luas lahan yang dipanen habis
tanaman hortikultura ke - i perusahaan ke - j

c_j = Luas lahan yang belum habis dipanen
tanaman hortikultura ke - i perusahaan ke - j

Interpretasi	Luas lahan yang dipanen untuk tanaman sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka per triwulan.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Perusahaan Hortikultura 2014/2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Luas panen habis/bongkar	Survei Perusahaan Hortikultura
Luas panen belum habis	Survei Perusahaan Hortikultura

Nilai Produksi Tanaman Hortikultura

Definisi Nilai produksi per komoditas yang diusahakan oleh perusahaan atau NRT hortikultura.

Manfaat Mengetahui jumlah nilai produksi per komoditas yang diusahakan oleh perusahaan atau NRT hortikultura.

Rumus Penghitungan

$$a_i = \sum_{j=1}^n b_j$$

dengan:

a_i = Nilai produksi tanaman hortikultura ke - i

n = Banyaknya perusahaan hortikultura

b_j = Nilai produksi tanaman hortikultura ke - i perusahaan ke - j

Interpretasi Nilai produksi per komoditas yang diusahakan oleh perusahaan atau NRT hortikultura per triwulan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Statistik Perusahaan Hortikultura 2014/2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Nilai produksi

Survei Perusahaan Hortikultura

Tanaman Menghasilkan

Definisi	Banyaknya tanaman menghasilkan pada setiap triwulan per jenis tanaman dan provinsi.
Manfaat	Mengetahui banyaknya tanaman yang berproduksi per tanaman per triwulan.
Rumus Penghitungan	$a_i = \sum_{j=1}^n b_j$ <p>dengan: a_i = Tanaman hortikultura menghasilkan ke - i n = Banyaknya perusahaan hortikultura b_j = Jumlah tanaman hortikultura menghasilkan ke - i perusahaan ke - j</p>
Interpretasi	Banyaknya tanaman yang berproduksi per tanaman per triwulan.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Perusahaan Hortikultura 2014/2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Tanaman produktif yang menghasilkan	Survei Perusahaan Hortikultura

Angka Produksi Tanaman Perkebunan

Definisi	Produksi adalah hasil perkebunan/tanaman yang diambil/dipanen.
Manfaat	Memberikan gambaran hasil budidaya tanaman setiap bulan.
Rumus Penghitungan	$P = PBL \times Rendemen$ dengan: P = Produksi (sesuai bentuk standar) PBL = Produksi bulan laporan Rendemen = Nilai rendemen masing – masing tanaman
Interpretasi	Angka/nilai menunjukkan besarnya/banyaknya produksi yang dihasilkan dalam budidaya tanaman (sesuai standar produksi masing-masing).
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Ekonomi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi kakao	Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan
Produksi karet	Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan
Produksi sawit	Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan
Produksi kopi	Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan
Produksi tebu	Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan
Produksi teh	Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan
Produksi tembakau	Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan

Produktivitas Tanaman Perkebunan

Definisi	Tingkat kemampuan tanaman dalam menghasilkan produksi per hektar selama setahun.
Manfaat	Memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan tanaman dalam menghasilkan produksi.
Rumus Penghitungan	<p>Produktivitas Tanaman Perkebunan</p> $Pv = \frac{P}{LTM}$ <p>dengan:</p> <p>Pv = Produktivitas (kg/hektar) P = Produksi (Kg) LTM = Luas tanaman menghasilkan (Hektar)</p>
Interpretasi	Nilai produktivitas menunjukkan besarnya produksi per hektar dari tanaman yang bersangkutan.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Teh Indonesia; Statistik Kelapa Sawit Indonesia; Statistik Karet Indonesia; Statistik Tebu Indonesia; Direktori Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit; Direktori Perusahaan Perkebunan Karet; Direktori Perusahaan Perkebunan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Luas panen tanaman perkebunan semusim	Survei Tahunan Perusahaan Perkebunan
Produksi primer tanaman perkebunan tahunan	Survei Tahunan Perusahaan Perkebunan
Produksi primer tanaman semusim	Survei Tahunan Perusahaan Perkebunan
Luas tanaman perkebunan tahunan yang menghasilkan	Survei Tahunan Perusahaan Perkebunan

Jumlah Perusahaan Sapi Perah

Definisi	Jumlah perusahaan yang mengusahakan ternak sapi perah baik untuk pembibitan maupun budidaya dengan status badan hukum PT, CV, Firma, Koperasi, atau Yayasan.
Manfaat	Menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan sektor peternakan sapi perah khususnya berkaitan dengan perusahaan peternakan sapi perah.
Rumus Penghitungan	$\text{Jumlah perusahaan sapi perah} = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang mengusahakan ternak sapi perah yang berbadan hukum}}{\text{Jumlah perusahaan yang berbadan hukum}}$
Interpretasi	Jika jumlah perusahaan sapi perah pada tahun 2014 adalah 10 perusahaan berarti ada 10 perusahaan sapi perah yang tersedia.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Perusahaan Peternakan Sapi Perah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah Sapi Perah

Definisi	Jumlah sapi perah yang diusahakan.
Manfaat	Dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan sektor peternakan sapi perah khususnya berkaitan dengan populasi sapi perah.
Rumus Penghitungan	Jumlah sapi perah = Jumlah sapi perah yang diusahakan
Interpretasi	Jika jumlah sapi perah pada tahun 2014 adalah 1.000 ekor berarti ada 1.000 sapi perah yang tersedia.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Perusahaan Peternakan Sapi Perah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi Sapi Perah

Definisi	Jumlah susu dan produksi ikutan seperti kotoran dan lainnya.
Manfaat	Sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan sektor peternakan sapi perah khususnya berkaitan dengan produksi sapi perah.
Rumus Penghitungan	$\text{Produksi sapi perah} = \text{Jumlah susu dan produksi ikutan yang dihasilkan sapi perah.}$
Interpretasi	Jika jumlah produksi sapi perah pada tahun 2014 adalah 100.000.000 rupiah berarti ada 100.000.000 rupiah produksi sapi perah yang dihasilkan.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Perusahaan Peternakan Sapi Perah 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur

Definisi	Suatu angka yang menunjukkan persentase kenaikan/penurunan nilai produksi industri manufaktur pada periode berjalan/periode bersangkutan terhadap nilai produksi industri manufaktur pada periode sebelumnya. Angka ini juga disajikan dalam bulanan, triwulanan dan tahunan serta disajikan pertumbuhan produksi industri dalam KBLI 2 (dua) digit.
Manfaat	Mengetahui apakah terjadi kenaikan/penurunan nilai produksi industri dan seberapa besar kenaikan/penurunan nilai produksi industri manufaktur pada periode bersangkutan dibandingkan dengan periode sebelumnya (bulanan, triwulanan, atau tahunan).
Rumus Penghitungan	$PPI = \frac{I_t - I_{(t-1)}}{I_{(t-1)}} \times 100\%$ <p>dengan: PPI = Pertumbuhan produksi Industri I_t = Indeks pada periode berjalan $I_{(t-1)}$ = Indeks pada periode sebelumnya</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka ini bernilai nol (0) maka nilai produksi industri pada periode yang bersangkutan sama dengan sebelumnya;- Jika angka ini bernilai positif (+) maka nilai produksi industri pada periode yang bersangkutan lebih besar atau mengalami peningkatan dibanding produksi industri pada periode sebelumnya;- Jika angka ini bernilai negatif (-) maka nilai produksi industri pada periode yang bersangkutan lebih kecil atau mengalami penurunan dibanding produksi industri pada periode sebelumnya;- Besarnya kenaikan/penurunan yang ditunjukkan oleh angka ini adalah dalam bentuk persentase.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	BRS Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Indeks produksi periode ke-t

Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan

Indeks produksi pada periode ke-
(t-1)

Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan

<http://www.bps.go.id>

Angka Indeks Produksi Industri Manufaktur

Definisi	Angka indeks yang dihasilkan menggambarkan perkembangan produksi sektor industri manufaktur secara lebih dini serta data <i>series</i> yang lebih panjang dan lengkap karena sifatnya yang dirancang secara periodik bulanan. Data bulanan tersebut dapat juga disajikan sebagai data triwulanan maupun tahunan. Data triwulanan merupakan rata-rata dari indeks bulanan pada triwulan yang bersangkutan dan indeks tahunan merupakan rata-rata 4 (empat) triwulan pada tahun yang bersangkutan. Angka ini juga menyajikan indeks produksi dalam KBLI 2 (dua) digit.
Manfaat	Untuk mengetahui perkembangan produksi sektor industri manufaktur dalam level KBLI 2 (dua) digit baik secara nasional maupun provinsi.

Rumus
Penghitungan

Tahapan agregasi:

a. Rasio perusahaan

$$R_{ij} = e^{\left[\frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \times \ln \left(\frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}} \right) \right]}$$

dengan:

R_{ij} = Rasio perusahaan j dalam KBLI i pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1

V_{ijk} = Nilai produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam KBLI i selama periode dua bulan

Q_{ijk2} = Produksi komoditi k untuk perusahaan j dalam KBLI i bulan ke-2

Q_{ijk1} = Produksi komoditi k untuk perusahaan j dalam KBLI i bulan ke-1

b. Indeks KBLI

$$I_{2t} = I_{2(t-1)} e^{\left[\frac{\sum_i W_{ijadj} V_{ij}}{\sum_i W_{ijadj} V_{ij}} \times \ln R_{ij} \right]} \quad \text{di mana: } V_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

dengan:

I_{2t} = Indeks produksi 2-digit KBLI pada bulan ke- t

$I_{2(t-1)}$ = Indeks produksi 2-digit KBLI pada bulan ke- $(t-1)$

V_{ij} = Nilai produksi perusahaan j dalam KBLI i selama periode dua bulan

W_{ijadj} = Penimbang *sampling* yang disesuaikan untuk perusahaan j dalam 2-digit KBLI i

c. Indeks total

$$I_t = I_{(t-1)} e^{\left[\frac{\sum_i W_{i2} V_{i2}}{\sum_i W_{i2} V_{i2}} \times \ln(I_{2t}) \right]} \quad \text{di mana: } V_{i2} = \sum_j V_{ij} \quad W_{i2} = \sum_j W_{ijadj} V_{ij}$$

dengan:

I_t = Indeks produksi total pada bulan ke- t

$I_{(t-1)}$ = Indeks produksi total pada bulan ke- $(t-1)$

V_{i2} = Total nilai produksi dari seluruh perusahaan untuk 2-digit KBLI i selama periode dua bulan

W_{i2} = Total penimbang sampling dari seluruh perusahaan dalam 2-digit KBLI i selama periode dua bulan

d. Indeks KBLI dan Total

$$I_t = I_{(t-1)} \times R$$

- Interpretasi
- Indeks produksi industri manufaktur menunjukkan perkembangan produksi industri manufaktur bila dibandingkan dengan periode dasar (tahun dasar=100);
 - Jika nilai indeks produksi industri periode berjalan (I_t)>100, maka secara umum industri manufaktur pada periode yang bersangkutan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan periode dasar;
 - Jika nilai indeks produksi industri periode berjalan (I_t)<100, maka secara umum industri manufaktur pada periode yang bersangkutan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode dasar.

Level Estimasi Nasional; Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2010-2012

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Nilai produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam KBLI i selama periode dua bulan	Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan
<i>Quantum</i> (volume) produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam KBLI i pada bulan ke-2	Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan
<i>Quantum</i> (volume) produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam KBLI i pada bulan ke-1	Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan

Indeks Produksi

Definisi	Angka yang membandingkan kuantitas produksi triwulan ke-t terhadap kuantitas triwulan ke t-1.
Manfaat	Untuk melihat pertumbuhan produksi dari triwulan sebelumnya.
Rumus Penghitungan	<p>1. Rasio Komoditi</p> $R_{ijkt} = \frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijkt}}$ <p>dengan:</p> <p>$Q_{ijk(t-1)}$ = Banyak komoditi ke-i pada perusahaan ke-j dalam kelompok ke-k pada triwulan ke-(t-1)</p> <p>Q_{ijkt} = Banyak komoditi ke-i pada perusahaan ke-j dalam kelompok ke-k</p> <p>2. Rasio KBLI 5 digit</p> $R_{jkt} = \frac{\sum V_{jkt}}{\sum V_{jkt} \left(\frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijkt}} \right)}$ <p>dengan:</p> <p>$\sum V_{jkt}$ = Nilai produksi perusahaan ke-j dalam kelompok industri ke-k pada triwulan ke-t</p> <p>3. Rasio KBLI 2 digit & Total</p> $R_{kt} = \frac{\sum W_{kt} V_{jkt}}{\sum W_{kt} V_{jkt} \left(\frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijkt}} \right)}$ <p>dengan:</p> <p>$\sum W_{kt}$ = Penimbang nilai tambah pada kelompok industri ke-k pada triwulan ke-t</p> <p>4. Indeks KBLI & Indeks total</p> $I_t = I_{(t-1)} \times R \times 100$ <p>dengan:</p> <p>$I_{(t-1)}$ = industri triwulan ke-(t-1)</p> <p>R = ratio KBLI 2 digit atau rasio total</p>
Interpretasi	Telah terjadi pertumbuhan atau penurunan produksi pada triwulan ke-t dari triwulan sebelumnya (persen).

Level Estimasi

Nasional; Provinsi

Publikasi Keberadaan
Indikator

Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2011-2013; Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2012-2014; Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2013-2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Price (p) dan Quantity (q)

Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulanan

Besarnya *Mandays*/Hari Orang Pekerja Harian

Definisi	Banyaknya pekerja harian yang bekerja dalam satu hari di proyek.
Manfaat	Melihat besarnya pekerja harian yang terserap dalam satu hari di proyek.
Rumus Penghitungan	$M_i = X_i H_i$ dengan: i = Gedung, sipil, khusus M_i = Mandays X_i = Jumlah pekerja harian H_i = Jumlah hari kerja
Interpretasi	Semakin tinggi nilai <i>mandays</i> semakin banyak tenaga kerja yang terserap sektor konstruksi.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Konstruksi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah upah	Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan
Rata-rata upah per orang per harian	Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan

Besarnya Nilai Konstruksi yang Diselesaikan

Definisi	Nilai konstruksi yang diselesaikan merupakan besarnya nilai realisasi fisik proyek yang dikerjakan setelah dikurangi pekerjaan yang disubkontrakkan.
Manfaat	Melihat produktivitas sektor konstruksi atau besarnya realisasi nilai pembangunan.
Rumus Penghitungan	$NK = (NP - NS) \times \%NR$ <p>dengan:</p> <p>NK = Nilai Konstruksi yang Diselesaikan NP = Nilai Kontrak NS = Nilai pekerjaan yang disubkontrakkan %NR = Persentase realisasi fisik pekerjaan yang diselesaikan</p>
Interpretasi	Semakin tinggi nilai konstruksi yang diselesaikan berarti semakin maju pembangunan infrastruktur di daerah tersebut.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Konstruksi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Persentase pekerjaan yang diselesaikan	Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan
Nilai kontrak	Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan
Nilai subkontrak	Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan

Besarnya Nilai Pengeluaran Bahan/Material yang Digunakan

Definisi	Merupakan seluruh nilai bahan/material yang dipakai untuk setiap pekerjaan selama tahun 2014 baik yang disediakan perusahaan maupun yang disediakan pemilik pekerjaan. Bahan/material yang disediakan perusahaan dicatat di pengeluaran sedangkan bahan/material yang disediakan pemilik dicatat pada pendapatan perusahaan.
Manfaat	Melihat besarnya kebutuhan bahan bangunan/material yang digunakan untuk pembangunan selama satu tahun.
Rumus Penghitungan	$B = B_p + B_m$ <p>dengan:</p> <p>B = Total bahan bangunan B_p = Jumlah bahan bangunan yang disediakan oleh perusahaan B_m = Jumlah bahan bangunan yang disediakan oleh pemilik</p>
Interpretasi	Semakin tinggi nilai pemakaian bahan bangunan/material semakin maju pembangunan di provinsi tersebut.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Konstruksi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Biaya bahan/material yang digunakan

Sumber data

Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan

Indeks *Diffusion* Sektor Konstruksi

Definisi	Indeks <i>diffusion</i> sektor konstruksi digunakan untuk menghitung indeks kondisi dan prospek bisnis pengusaha. Indeks <i>diffusion</i> menyatakan seberapa banyak pengusaha yang menyatakan usahanya mengalami peningkatan pada suatu triwulan dibanding triwulan sebelumnya. Indeks <i>diffusion</i> terdiri atas dua jenis, yaitu indeks <i>diffusion</i> pada kondisi/variabel tertentu dan indeks <i>diffusion</i> komposit yang merupakan gabungan indeks <i>diffusion</i> pada semua kondisi/variabel.
Manfaat	Menghitung indeks persepsi pengusaha konstruksi terhadap bisnis konstruksi.

Rumus Penghitungan

$$ID_t = \frac{\sum_{i=1}^y ID_i}{y}$$

Interpretasi
Semakin tinggi nilai indeks berarti kondisi maupun prospek bisnis usaha konstruksi semakin optimis.

Level Estimasi
Provinsi

Publikasi Keberadaan
Indikator Konstruksi

Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Pendapatan usaha	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Nilai pekerjaan/konstruksi yang diselesaikan	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Order bahan	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Harga bahan bangunan	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Jumlah pekerja tetap	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Rata-rata gaji pekerja tetap	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Jumlah pekerja harian	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Upah pekerja harian per orang per hari	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan

Indeks Masalah Bisnis

Definisi	Indeks masalah bisnis adalah suatu indeks yang menyatakan kondisi masalah bisnis yang dihadapi pengusaha pada sektor konstruksi.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Melihat permasalahan bisnis pada sektor konstruksi dalam rentang waktu tiga bulanan;- Mengetahui kondisi derajat kegawatan kinerja pengusaha konstruksi.
Rumus Penghitungan	$IMB = \frac{\sum_{i=1}^{10} T_v \times IM_v}{\sum_{i=1}^{10} T_v}$ $T_v = \sum_{i=1}^n S_{vi}$ $IM_v = \frac{100\% T_v}{k \quad n}$ <p>dengan:</p> <p>IMB = Indeks Masalah Bisnis IM_v = Indeks masalah untuk kondisi ke-v T_v = Total nilai skor untuk kondisi ke-v S_{vi} = Nilai skor untuk kondisi ke-v pada perusahaan ke-i n = Jumlah perusahaan k = Kategori masalah</p>
Interpretasi	Semakin besar nilai indeks berarti hambatan usaha di sektor konstruksi semakin besar pula.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Konstruksi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Akses ke kredit	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Suku bunga pinjaman/kredit	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Kenaikan harga bahan bangunan/material dan komponen lainnya	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Penurunan permintaan jasa konstruksi	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Persaingan	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Kesulitan pasokan bahan bangunan/material dan komponen lainnya	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
SDM yang terampil/ahli	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Birokrasi	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Polkam	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan

Rasio Konstruksi

Definisi	Perhitungan rasio pekerja tetap, hari orang, balas jasa dan upah serta nilai konstruksi yang diselesaikan triwulanan.
Manfaat	Perhitungan rasio pekerja tetap, hari orang, balas jasa dan upah serta nilai konstruksi yang diselesaikan triwulanan.

Rumus Penghitungan

$$R_t = \frac{\sum_{i=1}^n V_{ti}}{\sum_{i=1}^n V_{(t-1)i}}$$

dengan:

R_t = Rasio pekerja tetap, hari orang, balas jasa dan upah, nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun ke-t

V_{ti} = Jumlah pekerja tetap, hari orang, balas jasa dan upah, nilai konstruksi yang diselesaikan perusahaan ke-i tahun ke-t

$V_{(t-1)}$ = Jumlah pekerja tetap, hari orang, balas jasa dan upah, nilai konstruksi yang diselesaikan pada perusahaan ke-i tahun ke-(t-1)

Interpretasi	Semakin tinggi nilai rasio berarti semakin maju/berkembang bisnis konstruksi.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Konstruksi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah pekerja tetap	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Balas jasa pekerja tetap	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Upah pekerja harian	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Nilai konstruksi yang diselesaikan	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan

Indeks Konstruksi

Definisi	Indeks tahun dasar 2010 merupakan indeks triwulan t dibagi dengan rata-rata indeks pada tahun dasar 2010 dikalikan dengan 100 persen.
Manfaat	Melihat perkembangan pekerja tetap, hari orang, balas jasa upah dan nilai konstruksi yang diselesaikan triwulan survei dengan rata-rata triwulan tahun dasar sektor konstruksi.
Rumus Penghitungan	$I_{dt} = \frac{I_t}{\text{avg}(I_d)} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_{dt} = Indeks tahun dasar pada periode t I_t = Indeks pada triwulan periode t $\text{avg}(I_d)$ = Rata-rata indeks tahun dasar 2010</p>
Interpretasi	Semakin tinggi nilai indeks berarti semakin maju/berkembang bisnis konstruksi.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Konstruksi
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Upah pekerja harian	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
Nilai konstruksi yang diselesaikan	Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan

Persentase Konstruksi

Definisi	Perhitungan persentase banyak usaha menurut bidang pekerjaan utama, pekerja tetap, hari orang, pekerja harian, balas jasa dan upah serta nilai konstruksi yang diselesaikan dalam satu tahun.
Manfaat	Melihat besarnya realisasi proporsi pembangunan suatu wilayah.
Rumus Penghitungan	$\%V_t = \frac{\sum_{t=1}^n V_{ti}}{\sum_{t=1}^n V_t} \times 100$
Interpretasi	Semakin tinggi realisasi proporsi pembangunan maka semakin maju pembangunan suatu wilayah.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Profil Usaha Konstruksi Perorangan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Banyaknya usaha menurut bidang pekerjaan utama

Survei Usaha Konstruksi Perorangan

Rataan Konstruksi

Definisi	Perhitungan rataan pekerja tetap, hari orang, pekerja harian, balas jasa dan upah serta nilai konstruksi yang diselesaikan dalam satu tahun.
Manfaat	Melihat besaran nilai rataan konstruksi.
Rumus Penghitungan	1. Mean 2. Median 3. Modus
Interpretasi	Semakin tinggi nilai rataan, maka semakin tinggi nilai variabel konstruksi.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Profil Usaha Konstruksi Perorangan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Balas jasa dan upah	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Nilai konstruksi yang diselesaikan	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Jumlah hari orang	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Jumlah pekerja tetap	Survei Usaha Konstruksi Perorangan

Indeks *Diffusion* Sektor Konstruksi Perorangan

Definisi	Indeks <i>diffusion</i> sektor konstruksi digunakan untuk menghitung indeks kondisi dan prospek bisnis pengusaha. Indeks <i>diffusion</i> menyatakan seberapa banyak pengusaha konstruksi perorangan yang menyatakan usahanya mengalami peningkatan pada suatu tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks <i>diffusion</i> terdiri atas dua jenis, yaitu indeks <i>diffusion</i> pada kondisi/variabel tertentu dan indeks <i>diffusion</i> komposit yang merupakan gabungan indeks <i>diffusion</i> pada semua kondisi/variabel.
Manfaat	Melihat kondisi maupun prospek bisnis konstruksi perorangan tahun ini dan tahun yang akan datang.
Rumus Penghitungan	$ID_t = \frac{\sum_{i=1}^y ID_i}{V}$
Interpretasi	Semakin tinggi nilai indeks berarti kondisi maupun prospek bisnis usaha konstruksi perorangan semakin optimis.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Profil Usaha Konstruksi Perorangan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Jumlah pengusaha yang menyatakan kondisi usahanya pada periode tertentu sama dibanding periode sebelumnya

Jumlah pengusaha yang menyatakan kondisi usahanya pada periode tertentu meningkat dibanding periode sebelumnya

Sumber data

Survei Usaha Konstruksi Perorangan

Survei Usaha Konstruksi Perorangan

Indeks Masalah Bisnis Konstruksi Perorangan

Definisi	Indeks masalah bisnis adalah suatu indeks yang menyatakan kondisi masalah bisnis yang dihadapi pengusaha pada sektor konstruksi.
Manfaat	- Melihat permasalahan bisnis pada usaha konstruksi perorangan; - Mengetahui kondisi derajat kewatan kinerja pengusaha konstruksi perorangan.
Rumus Penghitungan	$IMB = \frac{\sum_{i=1}^{10} T_v \times IM_v}{\sum_{i=1}^{10} T_v}$ $T_v = \sum_{i=1}^n S_{vi}$ $IM_v = \frac{100\% T_v}{k \ n}$ <p>dengan:</p> <p>IMB = Indeks Masalah Bisnis IM_v = Indeks masalah untuk kondisi ke-v T_v = Total nilai skor untuk kondisi ke-v S_{vi} = Nilai skor untuk kondisi ke-v pada usaha ke-i n = Jumlah usaha k = Kategori masalah</p>
Interpretasi	Semakin besar nilai indeks berarti hambatan usaha di sektor konstruksi perorangan semakin besar pula.
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Profil Usaha Konstruksi Perorangan

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Akses ke kredit	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Suku bunga pinjaman/kredit	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Kenaikan harga bahan bangunan/material dan komponen lainnya	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Penurunan permintaan jasa konstruksi	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Persaingan	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Kesulitan pasokan bahan bangunan/material dan komponen lainnya	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
SDM yang terampil/ahli	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Birokrasi	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Polkam	Survei Usaha Konstruksi Perorangan
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Survei Usaha Konstruksi Perorangan

Unit Value Index

Definisi	Indeks relatif harga ekspor yang menggambarkan perkembangan harga-harga dari ekspor Indonesia. Indeks <i>unit value</i> ini dihitung berdasarkan perubahan relatif harga ekspor pada setiap <i>Harmonized System</i> (HS) yang ditimbang berdasarkan nilai ekspor pada masing-masing HS pada tahun dasar tertentu
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Menghitung perubahan relatif harga ekspor pada setiap <i>Harmonized System</i> (HS) yang ditimbang berdasarkan nilai ekspor pada masing-masing HS pada tahun dasar tertentu;- Menghitung nilai tukar perdagangan yaitu dengan membandingkan perkembangan indeks harga ekspor dan impor;- Mendapatkan harga ekspor/impor apakah deflasi atau inflasi;- Mengukur perubahan ekspor/impor riil.
Rumus Penghitungan	$P_{t,0} = 100 \times \left[\frac{\sum_i \frac{v_{i,t}}{\sum_i v_{i,t}}}{\left(\frac{I_{i,t}}{I_{i,0}} \right)} \right]^{-1}$ <p>dengan:</p> <p>$P_{t,0}$ = Indeks bulan t, tahun dasar 0</p> <p>$v_{i,t}$ = Nilai kelompok barang I, pada bulan t</p> <p>$\sum_i v_{i,t}$ = Nilai keseluruhan kelompok barang yang termasuk indeks</p> <p>$I_{i,t}$ = Indeks untuk kelompok barang i, pada bulan t dengan tahun dasar 0</p> <p>$I_{i,0}$ = Rata-rata tahun $I_{i,t}$, tahun dasar 0</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika $P_{t,0} > 100$ maka unit value barang ekspor pada periode t lebih tinggi dari unit value pada tahun dasar;- Jika $P_{t,0} = 100$ maka unit value barang ekspor pada periode tahun t sama dengan unit value pada tahun dasar;- Jika $P_{t,0} < 100$ berarti unit value barang ekspor pada periode tahun t lebih rendah dari unit value pada tahun dasar.

Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Buletin Ekspor HS, Bulanan Buletin Ekspor bulanan Sektor, Ekspor Tahunan jilid I dan II, Ekspor menurut SITC, Ekspor menurut ISIC, Analisa Komoditi Ekspor, Direktori Eksportir, Ekspor Menurut Moda Transportasi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Berat	Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia
Nilai FOB	Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia
Uraian barang	Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia
Asal barang	Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia
Negara tujuan	Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia
Pelabuhan muat	Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia
Nama eksportir	Survei Ekspor Diluar Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia

Trade and Transport Margin

Definisi *"...The value of the transport and distributive trade services provided in delivering commodities from the establishments of the producers to the end-use purchasers."*

Manfaat Membantu dalam pembuatan I-O.

Rumus Penghitungan

$$\text{Trade and Transport Margin} = \frac{\sum(\text{nilai penjualan} - \text{nilai pembelian})}{\sum n}$$

dengan:

n = banyaknya jumlah usaha

Interpretasi Mencerminkan nilai *margin* pada setiap level pelaku perdagangan (pedagang besar dan pedagang eceran).

Level Estimasi Provinsi, Indonesia

Publikasi Keberadaan Indikator Hasil Survei Poldis 2015

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Pembelian barang

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi

Wilayah pembelian barang

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi

Penjualan barang

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi

Wilayah penjualan barang

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi

Penjualan barang produksi

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi

Wilayah penjualan barang produksi

Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi

Usaha Penunjang Asuransi : Indeks Jumlah Klaim yang Dinilai Perusahaan *Adjuster*, Jumlah Perusahaan yang Dilayani Aktuaris

Definisi	- Jumlah klaim yang dinilai perusahaan <i>adjuster</i> , - Jumlah perusahaan yang dilayani aktuaris.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah klaim yang dinilai <i>adjuster</i> dan perusahaan yang dilayani aktuaris setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks jumlah klaim yang dinilai/perusahaan yang dilayani} = \frac{\text{jumlah klaim yg dinilai/perusahaan yg dilayani triwulan sekarang}}{\text{jumlah klaim yg dinilai/perusahaan yg dilayani triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah klaim yang dinilai <i>adjuster</i>	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
Jumlah perusahaan yang dilayani aktuaris	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Penjualan

Definisi	Nilai/hasil penjualan barang dagangan yang terjual, tidak termasuk barang konsinyasi.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> nilai penjualan setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks nilai penjualan} = \frac{\text{nilai penjualan triwulan sekarang}}{\text{nilai penjualan triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif dari nilai penjualan, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Nilai penjualan barang dagangan	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Barang yang Dimuat

Definisi	Banyaknya barang yang dimuat oleh angkutan barang (truk, <i>pick up</i>) dan ASDP.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah barang yang dimuat setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks jumlah barang yang dimuat} = \frac{\text{jumlah barang triwulan sekarang}}{\text{jumlah barang triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif dari jumlah barang yang dimuat, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah barang yang dimuat	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Pembelian Barang Dagangan yang Terjual

Definisi	Uang yang dikeluarkan oleh perusahaan/usaha untuk membeli barang dagangan yang terjual.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> nilai pembelian setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks nilai pembelian} = \frac{\text{nilai pembelian triwulan sekarang}}{\text{nilai pembelian triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif dari nilai pembelian, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Nilai pembelian barang dagangan yang terjual	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Tiras/Oplah

Definisi	Banyaknya surat kabar yang diterbitkan menurut periode terbit.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah tiras/oplah setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks jumlah tiras/oplah} = \frac{\text{jumlah tiras/oplah triwulan sekarang}}{\text{jumlah tiras/oplah triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif dari jumlah tiras/oplah yang diangkut, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah tiras/oplah	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Usaha Asuransi : Indeks Jumlah Peserta, Indeks Premi yang Diterima, Indeks Klaim yang Dibayarkan

Definisi	<ul style="list-style-type: none">- Banyaknya peserta yang mengikuti asuransi;- Biaya asuransi yang harus dibayar oleh tertanggung kepada penanggung;- Biaya yang dikeluarkan penanggung (perusahaan asuransi) dalam rangka memenuhi tuntutan tertanggung, sesuai dengan kontrak asuransi.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah peserta, premi yang diterima dan klaim yang dibayarkan setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks jumlah peserta/premi/klaim} = \frac{\text{jumlah peserta/premi/klaim triwulan sekarang}}{\text{jumlah peserta/premi/klaim triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah peserta	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
Premi yang diterima	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
Klaim yang dibayarkan	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Usaha Dana Pensiun : Indeks Jumlah Peserta, Indeks Iuran yang Diterima, Indeks Manfaat

Definisi

- Banyaknya peserta yang mengikuti program dana pensiun;
- Iuran yang harus dibayar kepada Dana Pensiun;
- Biaya yang dikeluarkan Dana Pensiun dalam rangka memberikan manfaat kepada peserta.

Manfaat

Memperoleh informasi perkembangan/*trend* jumlah peserta, iuran yang diterima dan manfaat yang dibayarkan setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.

Rumus Penghitungan

$$\text{Indeks jumlah peserta/iuran/manfaat} = \frac{\text{jumlah peserta/iuran/manfaat triwulan sekarang}}{\text{jumlah peserta/iuran/manfaat triwulan sebelumnya}} \times 100$$

Interpretasi

Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.

Level Estimasi

Nasional; Provinsi

Publikasi Keberadaan Indikator

Hasil Survei Triwulan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah peserta	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
Iuran yang diterima	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
Manfaat yang dibayarkan	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Usaha Pegadaian : Indeks Jumlah Nasabah, Indeks Posisi Kredit/Pembiayaan yang Disalurkan

Definisi	<ul style="list-style-type: none">- Banyaknya nasabah pegadaian;- Posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan pegadaian kepada nasabahnya.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah nasabah dan posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks jumlah nasabah/posisi kredit} = \frac{\text{jumlah nasabah/posisi kredit triwulan sekarang}}{\text{jumlah nasabah/posisi kredit triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah nasabah	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
Posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Usaha Pembiayaan Modal Ventura : Posisi Kredit/Pembiayaan yang Disalurkan

Definisi	Posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan perusahaan pembiayaan dan modal ventura kepada nasabahnya.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> posisi kredit/pembiayaan setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks nilai posisi kredit/pembiayaan} = \frac{\text{nilai posisi kredit/pembiayaan triwulan sekarang}}{\text{nilai posisi kredit/pembiayaan triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Usaha Koperasi Simpan Pinjam : Indeks Jumlah Anggota, Indeks Posisi Kredit/Pembiayaan yang Disalurkan, Indeks Posisi Simpanan yang Diterima

Definisi	<ul style="list-style-type: none">- Banyaknya anggota koperasi simpan pinjam;- Posisi kredit/ pembiayaan yang disalurkan koperasi simpan pinjam kepada anggotanya;- Posisi simpanan yang diterima koperasi simpan pinjam.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah anggota, posisi kredit/ pembiayaan yang disalurkan, dan posisi simpanan yang diterima setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks jumlah anggota/posisi kredit/posisi simpanan} = \frac{\text{jumlah anggota/posisi kredit/posisi simpanan triwulan sekarang}}{\text{jumlah anggota/posisi kredit/posisi simpanan triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah anggota	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
Posisi kredit/pembiayaan yang disalurkan	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
Posisi simpanan yang diterima	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Penumpang yang Diangkut

Definisi	Banyaknya penumpang yang diangkut, baik dengan angkutan bus, mobil penumpang umum, taksi, dan ASDP.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah penumpang setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks jumlah penumpang} = \frac{\text{jumlah pnp triwulan sekarang}}{\text{jumlah pnp triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif dari jumlah pnp yg diangkut, sebaliknya jika angka indeks.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah penumpang yang diangkut	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Durasi Iklan yang Disiarkan

Definisi	Lamanya / rentang waktu iklan yang disiarkan.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah durasi iklan yang disiarkan setiap triwulannya sebagai pendukung penyusunan PDB.
Rumus Penghitungan	$\text{Indeks jumlah durasi iklan yang disiarkan} = \frac{\text{jumlah durasi iklan yang disiarkan triwulan sekarang}}{\text{jumlah durasi iklan yang disiarkan triwulan sebelumnya}} \times 100$
Interpretasi	Angka indeks lebih dari 100 menunjukkan terjadinya pertumbuhan positif dari jumlah durasi iklan yang disiarkan, sebaliknya jika angka indeks kurang dari 100.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Hasil Survei Triwulanan Kegiatan Usaha

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah durasi iklan yang disiarkan

Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi

Indeks Keparahan Harga Gabah di Bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

Definisi	Gambaran distribusi harga hasil observasi yang berada di bawah HPP.
Manfaat	Menggambarkan seberapa lebar kesenjangan antara harga hasil observasi dibandingkan HPP.
Rumus Penghitungan	$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \left[\frac{(z - y_i)}{z} \right]^{\alpha}$ <p>dengan :</p> <p>$\alpha = 2$ $z =$ Harga Pembelian Pemerintah (HPP) $y_i =$ Harga gabah dibawah HPP $i = (1, 2, \dots, q)$ $q =$ Jumlah observasi harga gabah dibawah HPP $n =$ Jumlah seluruh observasi</p>
Interpretasi	Semakin tinggi indeks, semakin lebar kesenjangan antara harga hasil observasi dibandingkan HPP.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Evaluasi Statistik Harga Produsen Gabah

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
HPP (z)	Survei Harga Produsen Gabah
Harga gabah di bawah (HPP(y_i))	Survei Harga Produsen Gabah
Jumlah observasi harga gabah di bawah HPP(q)	Survei Harga Produsen Gabah
Jumlah seluruh observasi (n)	Survei Harga Produsen Gabah

Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

Definisi Ukuran rata-rata kesenjangan antara harga hasil observasi dengan HPP.
Manfaat Menggambarkan seberapa jauh perbedaan antara harga hasil observasi dibandingkan HPP.

Rumus Penghitungan

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \left[\frac{(z - y_i)}{z} \right]^{\alpha}$$

dengan :

$\alpha = 1$

z = Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

y_i = Harga gabah dibawah HPP

$i = (1, 2, \dots, q)$

q = Jumlah observasi harga gabah dibawah HPP

n = Jumlah seluruh observasi

Interpretasi Semakin tinggi indeks, semakin jauh perbedaan antara harga hasil observasi dibandingkan HPP.

Level Estimasi

Nasional

Publikasi Keberadaan

Evaluasi Statistik Harga Produsen Gabah

Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

HPP (z)

Survei Harga Produsen Gabah

Jumlah observasi harga gabah di bawah HPP(q)

Survei Harga Produsen Gabah

Jumlah seluruh observasi (n)

Survei Harga Produsen Gabah

Harga gabah di bawah (HPP(y_i))

Survei Harga Produsen Gabah

Rata-rata Harga Gabah

Definisi	Referensi patokan pembelian gabah oleh Perum BULOG dalam rangka pengamanan cadangan beras.
Manfaat	Menggambarkan rata-rata harga gabah di tingkat petani dan di penggilingan menurut kualitas.
Rumus Penghitungan	$\text{Rata - rata harga gabah} = \frac{\sum p_{ij}}{n_{ij}}$ <p>dengan: p_{ij} = Harga gabah menurut kualitas "i" dan tingkat "j" n_{ij} = Jumlah observasi menurut kualitas "i" dan tingkat "j" i = Kualitas (GKP, GKG, dan rendah) j = Tingkat (petani dan penggilingan)</p>
Interpretasi	Rata-rata harga gabah menurut kualitas gabah di tingkat tertentu misalnya rata-rata harga gabah di tingkat petani kualitas GKG pada bulan Desember 2009 sebesar Rp3.079,73
Level Estimasi	Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia

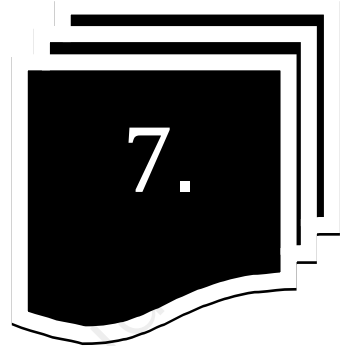
Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Harga gabah	Survei Harga Produsen Gabah
Jumlah observasi menurut kualitas (GKP, GKG, rendah)	Survei Harga Produsen Gabah
Tingkat (petani dan penggilingan)	Survei Harga Produsen Gabah

Persentase Jumlah Observasi Harga Gabah di Bawah HPP

Definisi	Gambaran jumlah observasi harga gabah di bawah HPP.
Manfaat	Menggambarkan seberapa banyak observasi harga gabah yang berada di bawah HPP.
Rumus Penghitungan	$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \left[\frac{(z - y_i)}{z} \right]^{\alpha}$ <p>dengan :</p> <p>$\alpha = 0$ z = Harga Pembelian Pemerintah (HPP) y_i = Harga gabah dibawah HPP $i = (1, 2, \dots, q)$ q = Jumlah observasi harga gabah dibawah HPP n = Jumlah seluruh observasi</p>
Interpretasi	Semakin besar persentase, semakin banyak observasi harga gabah di bawah HPP.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Evaluasi Statistik Harga Produsen Gabah
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
HPP (z)	Survei Harga Produsen Gabah
Harga gabah di bawah (HPP(y_i))	Survei Harga Produsen Gabah
Jumlah observasi harga gabah dibawah HPP(q)	Survei Harga Produsen Gabah

<http://www.bps.go.id>



**INDIKATOR KEGIATAN KOMPILASI
PRODUK ADMINISTRASI
BIDANG SOSIAL**

Rata-Rata Pendapatan Pekerja Bebas Menurut Jenis kelamin dan Karakteristik yang Diamati

Definisi	Rata-rata pendapatan yang diterima oleh pekerja bebas menurut beberapa karakteristik.
Manfaat	Memberikan gambaran tingkat kesejahteraan pekerja bebas secara umum jika dilihat dari rata-rata pendapatan yang diterimanya serta perubahannya.
Rumus Penghitungan	<p>Rata-rata Pendapatan Pekerja Bebas Menurut Karakteristik Jenis Kelamin</p> $\text{Rata - rata Pendapatan Perempuan} = \frac{\sum X_{iP} Y_i}{\sum X_{iP}}$ <p>dengan:</p> $X_{iP} = \text{Pekerja bebas perempuan}$ $Y_i = \text{Pendapatan bersih}$ $\text{Rata - rata Pendapatan Laki - laki} = \frac{\sum X_{iL} Y_i}{\sum X_{iL}}$ <p>dengan:</p> $X_{iL} = \text{Pekerja bebas laki-laki}$ $Y_i = \text{Pendapatan bersih}$
Interpretasi	Rata-rata pendapatan yang diterima oleh pekerja bebas menurut beberapa karakteristik.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Profil Upah Buruh dan Pendapatan Pekerja Bebas di Indonesia 2012-2013

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Rata-rata pendapatan pekerja
bebas

Sumber data

Survei Angkatan kerja Nasional

<http://www.bps.go.id>

Rata-Rata Pendapatan Pekerja Berusaha Sendiri Menurut Jenis Kelamin dan Karakteristik yang Diamati

Definisi	Rata-rata pendapatan yang diterima oleh pekerja berusaha sendiri menurut beberapa karakteristik.
Manfaat	Memberikan gambaran tingkat kesejahteraan pekerja bebas secara umum jika dilihat dari rata-rata pendapatan yang diterimanya serta perubahannya.
Rumus Penghitungan	<p>Rata-rata Pendapatan Pekerja Berusaha Sendiri Menurut Karakteristik Jenis Kelamin</p> $\text{Rata - rata Pendapatan Perempuan} = \frac{\sum X_{IP} Y_i}{\sum X_{IP}}$ <p>dengan: X_{IP} = Pekerja berusaha sendiri perempuan Y_i = Pendapatan bersih</p> $\text{Rata - rata Pendapatan Laki - laki} = \frac{\sum X_{IL} Y_i}{\sum X_{IL}}$ <p>dengan: X_{IL} = Pekerja berusaha sendiri laki-laki Y_i = Pendapatan bersih</p>
Interpretasi	Rata-rata pendapatan yang diterima oleh pekerja berusaha sendiri menurut beberapa karakteristik
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Pendapatan 2014
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	

Nama Variabel

Rata-rata pendapatan pekerja
berusaha sendiri

Sumber data

Survei Angkatan kerja Nasional

<http://www.bps.go.id>

Persentase Pekerja Sirkuler

Definisi	Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya serta pergi atau pulang dari/ke tempat kerja rutin setiap minggu atau setiap bulan (kurang dari enam bulan).
Manfaat	Melihat besarnya pekerja yang melakukan mobilitas sirkuler di suatu wilayah.
Rumus Penghitungan	$\% \text{ pekerja sirkuler} = \frac{a}{b}$ <p>Di mana: a = Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang melakukan mobilitas ulang-alik untuk bekerja b = Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja</p>
Interpretasi	Angka persentase pekerja sirkuler yang tinggi di suatu daerah menunjukkan bahwa setiap minggu atau setiap bulan (kurang dari enam bulan) banyak orang yang melakukan pergerakan ke luar daerah tersebut untuk bekerja.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Bekerja	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
Tempat kerja	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
Frekuensi pulang pergi dari/ke tempat kerja	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
Umur	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

Persentase Pekerja Sirkuler

Definisi	Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya serta pergi atau pulang dari/ke tempat kerja rutin setiap minggu atau setiap bulan (kurang dari enam bulan).
Manfaat	Mengetahui fenomena mobilitas sirkuler.
Rumus Penghitungan	$\% \text{ pekerja sirkuler} = \frac{a}{b}$ <p>Di mana: a = Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang melakukan mobilitas ulang-alik untuk bekerja b = Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja</p>
Interpretasi	Semakin tinggi persentase pekerja sirkuler mengindikasikan tingginya pergerakan penduduk yang melakukan mobilitas sirkuler.
Level Estimasi	Provinsi; Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Analisis Mobilitas Tenaga Kerja
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah pekerja sirkuler	Penyusunan Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional

Angkatan Kerja

Definisi	Penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
Manfaat	Mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja.
Rumus Penghitungan	$\text{Angkatan Kerja} = a + b$ dengan: $a = \text{Jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja}$ $b = \text{Jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang pengangguran}$
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah angkatan kerja, berarti semakin banyak jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja.
Level Estimasi	Provinsi; Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Analisis Mobilitas Tenaga Kerja

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah pengangguran	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

Migrasi Neto Seumur Hidup

Definisi	Selisih antara jumlah penduduk yang masuk dan keluar dari suatu wilayah menurut tempat kelahirannya.
Manfaat	Memberikan penjelasan apakah suatu wilayah merupakan pengirim migran atau penerima migran.
Rumus Penghitungan	$M_{sh \text{ neto}} = M_{sh \text{ masuk}} - M_{sh \text{ keluar}}$
Interpretasi	Migrasi neto seumur hidup yang positif berarti jumlah penduduk yang masuk lebih banyak daripada jumlah penduduk yang keluar. Sebaliknya, migrasi neto seumur hidup yang negatif menunjukkan jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah penduduk yang masuk. Wilayah dengan migrasi neto yang positif merupakan wilayah yang disenangi untuk dijadikan tempat tinggal.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Tempat tinggal sekarang	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor
Tempat lahir	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Persentase Pekerja yang Pindah Pekerjaan

Definisi Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang pindah pekerjaan adalah apabila ia pindah lapangan pekerjaan dan atau status pekerjaan sehingga tidak lagi mempunyai ikatan dengan usaha (pekerjaan) atau organisasi tempat bekerja sebelumnya.

Manfaat Mengetahui fenomena mobilitas pekerjaan.

Rumus Penghitungan

$$\text{Persentase pekerja yang pindah pekerjaan} = \frac{a}{b}$$

dengan:

a = Jumlah pekerja yang pindah pekerjaan
(dan saat ini masih bekerja)

b = Jumlah pekerja

Interpretasi Semakin tinggi persentase pekerja yang pindah pekerjaan mengindikasikan tingginya mobilitas pekerjaan.

Level Estimasi Provinsi; Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Analisis Mobilitas Tenaga Kerja

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah pekerja yang pindah pekerjaan

Penyusunan Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional

Persentase Pekerja Komuter

Definisi	Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya serta pergi atau pulang dari/ke tempat kerja pada hari yang sama.
Manfaat	Mengetahui fenomena mobilitas ulang alik.
Rumus Penghitungan	$\text{Persentase pekerja komuter} = \frac{a}{b}$ <p>dengan:</p> <p>a = Jumlah pekerja yang (kabupaten/kota tempat tinggalnya berbeda dengan kab/kota tempat bekerja) yang pergi dan pulang ke/dari tempat kerja setiap hari</p> <p>b = Jumlah pekerja</p>
Interpretasi	Semakin tinggi persentase pekerja komuter mengindikasikan tingginya pergerakan penduduk yang melakukan mobilitas ulang alik.
Level Estimasi	Provinsi; Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Analisis Mobilitas Tenaga Kerja

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Persentase Pekerja Komuter

Definisi	Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya serta pergi atau pulang dari/ke tempat kerja pada hari yang sama.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Melihat besarnya pekerja yang melakukan ulang-alik di suatu wilayah;- Mengetahui fenomena mobilitas sirkuler.
Rumus Penghitungan	<p>Persentase pekerja ulang alik = $\frac{a}{b}$</p> <p>dengan:</p> <p>a = Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang melakukan mobilitas ulang-alik untuk bekerja</p> <p>b = Jumlah pekerja</p>
Interpretasi	Angka persentase pekerja ulang-alik yang tinggi di suatu daerah menunjukkan bahwa setiap hari banyak orang yang melakukan pergerakan ke luar daerah tersebut untuk bekerja.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Bekerja	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
Tempat kerja	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
Frekuensi pulang pergi dari/ke tempat kerja	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)
Umur	Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

Migrasi Neto Risen

Definisi	Selisih antara jumlah penduduk yang masuk dan keluar dari suatu wilayah menurut tempat tinggal lima tahun yang lalu.
Manfaat	Memberikan penjelasan apakah suatu wilayah merupakan pengirim migran atau penerima migran, apakah suatu wilayah memiliki daya tarik atau tidak untuk ditinggali.
Rumus Penghitungan	$M_{\text{risen neto}} = M_{\text{risen masuk}} - M_{\text{risen keluar}}$
Interpretasi	Migrasi risen neto yang positif berarti jumlah penduduk yang keluar. Sebaliknya, migrasi risen neto yang negatif menunjukkan jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah penduduk yang masuk. Wilayah dengan migrasi neto yang positif merupakan wilayah yang mempunyai daya tarik untuk dijadikan tempat tinggal.
Level Estimasi	Nasional; Provinsi
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Tempat tinggal sekarang	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor
Tempat tinggal lima tahun yang lalu	Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor

Persentase Rumah Tangga yang Sering Membiarkan TV Tetap Menyala Meskipun Tidak Ditonton

Definisi Perbandingan jumlah rumah tangga yang membiarkan TV tetap menyala meskipun tidak ditonton dengan jumlah rumah tangga di suatu wilayah.

Manfaat Mengukur kepedulian rumah tangga terhadap penghematan energi listrik dan pengurangan karbon.

Rumus Penghitungan

$$\%lis = \frac{\sum Rlis}{\sum RT} \times 100\%$$

dengan:

$\%lis$ = Persentase rumah tangga yang sering membiarkan TV tetap menyala meskipun tidak ditonton

$\sum Rlis$ = Jumlah rumah tangga yang sering membiarkan TV tetap menyala meskipun tidak ditonton

$\sum RT$ = Jumlah rumah tangga

Interpretasi Semakin mendekati 0, maka semakin banyak rumah tangga di wilayah tersebut yang peduli terhadap penghematan energi listrik dan pengurangan karbon.

Level Estimasi Provinsi; Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Susenas Modul Hansos 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah rumah tangga yang sering membiarkan TV tetap menyala

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

meskipun tidak ditonton

Jumlah rumah tangga yang
memiliki/menguasai TV

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

<http://www.bps.go.id>

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Area Resapan Air

Definisi Perbandingan jumlah rumah tangga yang memiliki area resapan air dengan jumlah rumah tangga di suatu wilayah.
Keterangan: rumah tangga yang memiliki area resapan air adalah rumah tangga yang minimal memiliki satu jenis area resapan air baik berupa sumur resapan, biopori, taman atau tanah berumput.

Manfaat Mengukur kepedulian rumah tangga dalam konservasi air.

Rumus Penghitungan

$$\%ara = \frac{\sum Rara}{\sum RT} \times 100\%$$

%ara= Persentase rumah tangga yang memiliki area resapan air

$\sum Rara$ = jumlah rumah tangga yang memiliki minimal satu jenis area resapan (sumur resapan/biopori/ taman/tanah berumput)

$\sum RT$ = jumlah rumah tangga

Interpretasi Semakin mendekati 100, maka semakin banyak rumah tangga di wilayah tersebut yang peduli terhadap konservasi air.

Level Estimasi Provinsi; Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Susenas Modul Hansos 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Jumlah rumah tangga yang memiliki minimal satu jenis area resapan (sumur

Sumber data

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

resapan/biopri/taman/tanah
berumput)

Jumlah rumah tangga

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

<http://www.bps.go.id>

Persentase Rumah Tangga yang Memilah Sampah

Definisi	Perbandingan jumlah rumah tangga yang memilah sampah dengan jumlah rumah tangga di suatu wilayah.
Manfaat	Mengukur kepedulian rumah tangga terhadap sampah.
Rumus Penghitungan	$\%gbg = \frac{\sum Rgbg}{\sum RT} \times 100\%$ <p>dengan:</p> <p>$\%gbg$ = Persentase rumah tangga yang memilah sampah $\sum Rgbg$ = Jumlah rumah tangga yang memilah sampah $\sum RT$ = Jumlah rumah tangga</p>
Interpretasi	Semakin mendekati 100, maka semakin banyak rumah tangga di wilayah tersebut yang peduli terhadap pengelolaan sampah.
Level Estimasi	Provinsi; Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Susenas Modul Hansos 2014
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah rumah tangga yang memilah sampah	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup
Jumlah rumah tangga	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Biomassa sebagai Bahan Bakar Utama Memasak

Definisi	Perbandingan jumlah rumah tangga yang menggunakan biomassa sebagai bahan bakar utama memasak dengan rumah tangga yang memasak di suatu wilayah.
Manfaat	Mengukur kepedulian rumah tangga terhadap pengurangan karbon.
Rumus Penghitungan	$\%bbm = \frac{\sum Rbbm}{\sum RT\ masak} \times 100\%$ <p>dengan:</p> <p>$\%bbm$ = Persentase rumah tangga yang menggunakan biomassa sebagai bahan bakar utama memasak</p> <p>$\sum Rbbm$ = Jumlah rumah tangga yang menggunakan bahan bakar memasak utama selain listrik/gas/biogas</p> <p>$\sum RT\ masak$ = Jumlah rumah tangga yang memasak</p>
Interpretasi	Semakin mendekati 0, maka semakin sedikit emisi CO ₂ yang dihasilkan dari pembakaran biomassa sebagai bahan bakar utama memasak.
Level Estimasi	Provinsi; Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Susenas Triwulan III 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Jumlah rumah tangga yang menggunakan bahan bakar memasak utama selain listrik/gas/biogas

Jumlah rumah tangga memasak

Sumber data

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

<http://www.bps.go.id>

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Lampu Hemat Energi

Definisi	Perbandingan jumlah rumah tangga yang menggunakan lampu hemat energi sebagai penerangan dengan jumlah rumah tangga di suatu wilayah.
Manfaat	Mengukur kepedulian rumah tangga terhadap penghematan energi listrik dan pengurangan karbon.
Rumus Penghitungan	$\%lhe = \frac{\sum RIhe}{\sum RT} \times 100\%$ <p>dengan:</p> <p>$\%lhe$ = Persentase rumah tangga yang menggunakan lampu hemat energi $\sum RIhe$ = Jumlah rumah tangga yang menggunakan lampu hemat energi $\sum RT$ = Jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai sumber penerangan</p>
Interpretasi	Semakin mendekati 100, maka semakin banyak rumah tangga di wilayah tersebut yang peduli terhadap penghematan energi listrik dan pengurangan karbon.
Level Estimasi	Provinsi; Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Susenas Modul Hansos 2014
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah rumah tangga yang lampunya menggunakan lampu hemat energi	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup
Jumlah rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan listrik (PLN non PLN)	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Persentase Rumah Tangga yang Sering Membiarkan Air Mengalir Tanpa Digunakan

Definisi	Perbandingan jumlah rumah tangga yang sering membiarkan air mengalir tanpa digunakan dengan jumlah rumah tangga di suatu wilayah.
Manfaat	Mengukur kepedulian rumah tangga terhadap penghematan air.
Rumus Penghitungan	$\%wt = \frac{\sum Rwt}{\sum RT} \times 100\%$ <p>dengan:</p> <p>$\%wt$ = Persentase rumah tangga yang sering membiarkan air mengalir tanpa digunakan $\sum Rwt$ = Jumlah rumah tangga yang sering membiarkan air mengalir tanpa digunakan $\sum RT$ = Jumlah rumah tangga</p>
Interpretasi	Semakin mendekati 0, maka semakin banyak rumah tangga di wilayah tersebut yang peduli terhadap penghematan air.
Level Estimasi	Provinsi; Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Susenas Modul Hansos 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah rumah tangga yang sering membiarkan air mengalir	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup
Jumlah rumah tangga	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Persentase Rumah Tangga yang Merawat Mesin Kendaraan secara Rutin

Definisi Perbandingan jumlah rumah tangga yang merawat mesin kendaraan secara rutin dengan jumlah rumah tangga di suatu wilayah.

Manfaat Mengukur kepedulian rumah tangga terhadap energi khususnya dari sektor transportasi.

Rumus Penghitungan

$$\%serv = \frac{\sum Rserv}{\sum RT} \times 100\%$$

dengan:

$\%serv$ = Persentase rumah tangga yang merawat mesin kendaraan secara rutin

$\sum Rserv$ = Jumlah rumah tangga yang merawat mesin kendaraan

$\sum RT$ = Jumlah rumah tangga yang menguasai kendaraan bermotor

Interpretasi Semakin mendekati 100, maka semakin banyak rumah tangga di wilayah tersebut yang peduli terhadap energi di sektor transportasi

Level Estimasi Provinsi; Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Susenas Modul Hansos 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah rumah tangga yang merawat mesin kendaraan

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Modul Ketahanan Sosial

Jumlah rumah tangga yang memiliki kendaraan bermotor

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Modul Ketahanan Sosial

Persentase Rumah Tangga yang Sering Menyalakan AC pada Suhu di Bawah 24°C

Definisi	Perbandingan jumlah rumah tangga yang sering menyalakan AC pada suhu dibawah 24°C dengan rumah tangga pengguna AC di suatu wilayah.
Manfaat	Mengukur kepedulian rumah tangga terhadap penghematan energi listrik dan pengurangan karbon.
Rumus Penghitungan	$\%ac = \frac{\sum Rac}{\sum RT ac} \times 100\%$ <p>dengan:</p> <p>$\%ac$ = Persentase rumah tangga yang sering menyalakan AC pada suhu dibawah 24°C $\sum Rac$ = Jumlah rumah tangga yang sering menyalakan AC pada suhu dibawah 24°C $\sum Rtac$ = Jumlah rumah tangga yang menggunakan AC</p>
Interpretasi	Semakin mendekati 0, maka semakin banyak rumah tangga di wilayah tersebut yang peduli terhadap penghematan energi listrik dan pengurangan karbon.
Level Estimasi	Provinsi; Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Susenas Modul Hansos 2014
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah rumah tangga yang sering menyalakan AC pada suhu dibawah 24°C	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup
Jumlah rumah tangga yang menggunakan AC	Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Persentase Rumah Tangga yang Memanfaatkan Air Bekas

Definisi Perbandingan jumlah rumah tangga yang sering memanfaatkan air bekas dengan jumlah rumah tangga di suatu wilayah.

Manfaat Mengukur kepedulian rumah tangga terhadap penghematan air.

Rumus Penghitungan

$$\%gwt = \frac{\sum Rgwt}{\sum RT} \times 100\%$$

dengan:

$\%gwt$ = Persentase rumah tangga yang sering memanfaatkan air bekas

$\sum Rgwt$ = Jumlah rumah tangga yang sering memanfaatkan air bekas

$\sum RT$ = Jumlah rumah tangga

Interpretasi Semakin mendekati 100, maka semakin banyak rumah tangga di wilayah tersebut yang peduli terhadap penghematan air

Level Estimasi Provinsi; Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Susenas Modul Hansos 2014

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah rumah tangga yang sering memanfaatkan air bekas

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Jumlah rumah tangga

Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup

Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index/P2)

Definisi Indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Manfaat Memberikan informasi yang saling melengkapi pada insiden kemiskinan. Sebagai contoh, mungkin terdapat kasus bahwa beberapa kelompok penduduk miskin memiliki insiden kemiskinan yang tinggi tetapi jurang kemiskinannya (poverty gap) rendah, sementara kelompok penduduk lain mempunyai insiden kemiskinan yang rendah tetapi memiliki jurang kemiskinan yang tinggi bagi penduduk yang miskin.

Rumus Penghitungan

$$P_2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^2$$

dengan:

P_1 = Indeks kedalaman kemiskinan

z = Garis kemiskinan

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

Interpretasi Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Level Estimasi

Publikasi Keberadaan Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Persentase Penduduk Miskin (Headcount Index/P0)

Definisi Persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan. *Headcount Index* secara sederhana mengukur proporsi yang dikategorikan miskin.

Manfaat Mengetahui persentase penduduk yang dikategorikan miskin.

Rumus Penghitungan

$$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^0$$

Di mana:

P_0 = Persentase penduduk miskin

z = Garis kemiskinan

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

Interpretasi Angka yang ditunjukkan oleh HCI-P0 menunjukkan proporsi penduduk miskin di suatu wilayah. Persentase penduduk miskin yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di suatu wilayah juga tinggi.

Level Estimasi

Publikasi Keberadaan Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Pengeluaran rumah tangga

Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro

Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index/P1)

Definisi Ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

Manfaat Nilai agregat dari *poverty gap index* menunjukkan biaya mengentaskan kemiskinan dengan membuat target transfer yang sempurna terhadap penduduk miskin dalam hal tidak adanya biaya transaksi dan faktor penghambat. Semakin kecil nilai *poverty gap index*, semakin besar potensi ekonomi untuk dana pengentasan kemiskinan berdasarkan identifikasi karakteristik penduduk miskin dan juga untuk target sasaran bantuan dan program.

Rumus Penghitungan

$$P_1 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^2$$

Di mana:

P_1 = Indeks kedalaman kemiskinan

z = Garis kemiskinan

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

Interpretasi Penurunan nilai indeks Kedalaman Kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit.

Level Estimasi

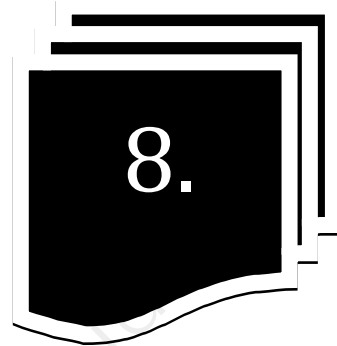
Publikasi Keberadaan

Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data



**INDIKATOR KEGIATAN KOMPILASI
PRODUK ADMINISTRASI
BIDANG EKONOMI**

Angka Indeks Produksi Padi

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi padi dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan

$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_0)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi padi pada tahun ke-t

Q_t = Produksi komoditi padi pada tahun ke-t

Q_0 = Produksi komoditi padi pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi padi antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi padi antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi padi antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman padi

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Harga tertimbang komoditi padi

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Angka Indeks Produksi Palawija

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi palawija dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan

$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_0)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi palawija pada tahun ke-t

Q_t = Produksi komoditi palawija pada tahun ke-t

Q_0 = Produksi komoditi palawija pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi palawija antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi palawija antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi palawija antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman palawija

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Harga tertimbang komoditi palawija

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Angka Indeks Produksi Sayuran

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi sayuran dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan

$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_o)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi sayuran pada tahun t

Q_t = Produksi komoditi sayuran pada tahun t

Q_o = Produksi komoditi sayuran pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi sayuran antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi sayuran antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi sayuran antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman sayuran

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Harga tertimbang komoditi sayuran

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Angka Indeks Produksi Buah-Buahan

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi buah-buahan dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan

$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_o)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi buah – buahan pada tahun t

Q_t = Produksi komoditi buah – buahan pada tahun t

Q_o = Produksi komoditi buah – buahan pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi buah-buahan antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi buah-buahan antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi buah-buahan antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Indikator Pertanian

Keberadaan Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman buah-buahan

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Harga tertimbang komoditi buah-buahan

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Angka Indeks Produksi Perkebunan Besar Negara

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi perkebunan besar negara dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan
$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_o)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi perkebunan besar negara pada tahun t

Q_t = Produksi komoditi perkebunan besar negara pada tahun t

Q_o = Produksi komoditi perkebunan besar negara pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perkebunan besar negara antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perkebunan besar negara antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perkebunan besar negara antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman perkebunan besar negara

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Harga tertimbang
komoditi perkebunan
besar negara

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

<http://www.bps.go.id>

Angka Indeks Produksi Perkebunan Rakyat

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi perkebunan rakyat dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan

$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_o)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi perkebunan rakyat pada tahun t

Q_t = Produksi komoditi perkebunan rakyat pada tahun t

Q_o = Produksi komoditi perkebunan rakyat pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perkebunan rakyat antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perkebunan rakyat antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perkebunan rakyat antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi tanaman perkebunan rakyat	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian
Harga tertimbang komoditi perkebunan rakyat	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Angka Indeks Produksi Perkebunan Besar Swasta

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi perkebunan besar swasta dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan

$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_o)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi perkebunan besar swasta pada tahun t

Q_t = Produksi komoditi perkebunan besar swasta pada tahun t

Q_o = Produksi komoditi perkebunan besar swasta pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perkebunan besar swasta antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perkebunan besar swasta antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perkebunan besar swasta antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman perkebunan besar swasta

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Harga tertimbang
komoditi perkebunan
besar swasta

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

<http://www.bps.go.id>

Angka Indeks Produksi Kehutanan

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi kehutanan dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan

$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_0)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi kehutanan pada tahun ke-t

Q_t = Produksi komoditi kehutanan pada tahun ke-t

Q_0 = Produksi komoditi kehutanan pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi kehutanan antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi kehutanan antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi kehutanan antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman kehutanan

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Harga tertimbang komoditi kehutanan

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Angka Indeks Produksi Perikanan Budidaya

Definisi Angka yang menunjukkan perbandingan produksi perikanan budidaya dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.

Manfaat Melihat perkembangan industri.

Rumus Penghitungan

$$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_0)} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks produksi tahun t

P_t = Harga tertimbang komoditi perikanan budidaya pada tahun ke-t

Q_t = Produksi komoditi perikanan budidaya pada tahun ke-t

Q_0 = Produksi komoditi perikanan budidaya pada tahun dasar

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perikanan budidaya antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perikanan budidaya antara tahun berjalan dengan tahun dasar;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perikanan budidaya antara tahun berjalan.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi perikanan budidaya

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Harga tertimbang komoditi
perikanan budidaya

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

<http://www.bps.go.id>

Angka Indeks Produksi Perikanan Tangkap

Definisi	Angka yang menunjukkan perbandingan produksi perikanan tangkap dalam dua waktu yang berbeda dan telah ditentukan waktunya.
Manfaat	Melihat perkembangan industri.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{\sum(P_t \times Q_t)}{\sum(P_t \times Q_0)} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks produksi tahun t P_t = Harga tertimbang komoditi perikanan tangkap pada tahun ke-t Q_t = Produksi komoditi perikanan tangkap pada tahun ke-t Q_0 = Produksi komoditi perikanan tangkap pada tahun dasar</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perikanan tangkap antara tahun berjalan dengan tahun dasar;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perikanan tangkap antara tahun berjalan dengan tahun dasar;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perikanan tangkap antara tahun berjalan.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi perikanan tangkap	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian
Harga tertimbang komoditi perikanan tangkap	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Indeks Berantai Padi

Definisi	Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi padi dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.
Manfaat	Indeks ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan produksi padi dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks berantai komoditi/komponen padi tahun t Q_t = Produksi komoditi/komponen padi pada tahun t $Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi/komponen padi pada tahun t – 1</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi padi antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi padi antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi padi antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi tanaman padi	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Indeks Berantai Palawija

Definisi	Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi palawija dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.
Manfaat	Indeks ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan produksi palawija dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks berantai komoditi/komponen palawija tahun t Q_t = Produksi komoditi/komponen palawija pada tahun t $Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi/komponen palawija pada tahun t – 1</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi palawija antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi palawija antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi palawija antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman palawija

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Indeks Berantai Sayuran

Definisi	Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi sayuran dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.
Manfaat	Memberikan informasi tentang perkembangan produksi sayuran dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks berantai komoditi/komponen sayuran tahun t Q_t = Produksi komoditi/komponen sayuran pada tahun t $Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi/komponen sayuran pada tahun t – 1</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi sayuran antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi sayuran antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi sayuran antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi tanaman sayuran	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Indeks Berantai Buah-Buahan

Definisi	Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi buah-buahan dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.
Manfaat	Memberikan informasi tentang perkembangan produksi buah-buahan dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks berantai komoditi/komponen buah – buahan tahun t Q_t = Produksi komoditi/komponen buah – buahan pada tahun t $Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi/komponen buah – buahan pada tahun t – 1</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi buah-buahan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi buah-buahan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi buah-buahan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Produksi tanaman buah-
buahan

Sumber data

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

<http://www.bps.go.id>

Indeks Berantai Perkebunan Rakyat

Definisi Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi perkebunan rakyat dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.

Manfaat Memberikan informasi tentang perkembangan produksi perkebunan rakyat dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Rumus
Penghitungan**

$$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks berantai komoditi atau komponen perkebunan rakyat tahun t

Q_t = Produksi komoditi atau komponen perkebunan rakyat pada tahun t

$Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi atau komponen perkebunan rakyat pada tahun t - 1

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perkebunan rakyat antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perkebunan rakyat antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;
- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perkebunan rakyat antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

**Level
Estimasi** Nasional

**Publikasi
Keberadaan
Indikator** Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Produksi tanaman
perkebunan rakyat

Sumber data

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

<http://www.bps.go.id>

Indeks Berantai Perkebunan Besar Negara

Definisi	Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi perkebunan besar negara dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.
Manfaat	Indeks ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan produksi perkebunan besar negara dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks berantai komoditi atau komponen perkebunan besar negara pada tahun t</p> <p>Q_t = Produksi komoditi atau komponen perkebunan besar negara pada tahun t</p> <p>$Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi atau komponen perkebunan besar negara pada tahun t - 1</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perkebunan besar negara antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perkebunan besar negara antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perkebunan besar negara antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman
perkebunan besar negara

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

<http://www.bps.go.id>

Indeks Berantai Perkebunan Besar Swasta

Definisi	Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi perkebunan besar swasta dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.
Manfaat	Indeks ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan produksi perkebunan besar swasta dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks berantai komoditi atau komponen perkebunan besar swasta pada tahun t</p> <p>Q_t = Produksi komoditi atau komponen perkebunan besar swasta pada tahun t</p> <p>$Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi atau komponen perkebunan besar swasta pada tahun t - 1</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perkebunan besar swasta antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perkebunan besar swasta antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perkebunan besar swasta antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman
perkebunan besar swasta

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

<http://www.bps.go.id>

Indeks Berantai Kehutanan

Definisi Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi kehutanan dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.

Manfaat Indeks ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan produksi kehutanan dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Rumus
Penghitungan**

$$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$$

dengan:

I_t = Indeks berantai komoditi/komponen kehutanan tahun t

Q_t = Produksi komoditi/komponen kehutanan pada tahun t

$Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi/komponen kehutanan pada tahun t – 1

Interpretasi

- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi kehutanan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;
- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi kehutanan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;
- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti ada penurunan produksi kehutanan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Indikator Pertanian
Keberadaan
Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman
kehutanan

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Indeks Berantai Perikanan Budidaya

Definisi	Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi perikanan budidaya dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.
Manfaat	Indeks ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan produksi perikanan budidaya dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks berantai komoditi/komponen perikanan budidaya tahun t</p> <p>Q_t = Produksi komoditi/komponen perikanan budidaya pada tahun t</p> <p>$Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi/komponen perikanan budidaya pd tahun t – 1</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perikanan budidaya antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perikanan budidaya antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perikanan budidaya antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi perikanan
budidaya

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

<http://www.bps.go.id>

Indeks Berantai Perikanan Tangkap

Definisi	Merupakan angka yang menunjukkan perbandingan produksi perikanan tangkap dan hasil-hasilnya pada tahun tertentu terhadap periode tahun sebelumnya.
Manfaat	Indeks ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan produksi perikanan tangkap dan hasil-hasilnya setiap tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
Rumus Penghitungan	$I_t = \frac{Q_t}{Q_{(t-1)}} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>I_t = Indeks berantai komoditi/komponen perikanan tangkap tahun t Q_t = Produksi komoditi/komponen perikanan tangkap pada tahun t $Q_{(t-1)}$ = Produksi komoditi/komponen perikanan tangkap pada tahun t – 1</p>
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none">- Jika angka indeks yang dihasilkan = 100 berarti tidak ada perkembangan produksi perikanan tangkap antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan > 100 berarti ada perkembangan produksi perikanan tangkap antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya;- Jika angka indeks yang dihasilkan < 100 berarti ada penurunan produksi perikanan tangkap antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi perikanan tangkap	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Padi

Definisi Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (*share*) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.

Manfaat Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.

Rumus Penghitungan

$$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$$

dengan:

P_t = Persentase komponen padi tahun t

Q_t = Produksi komoditi padi pada tahun t

Interpretasi Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman padi

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Palawija

Definisi	Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (<i>share</i>) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.
Manfaat	Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.
Rumus Penghitungan	$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>P_t = Persentase komponen palawija tahun t Q_t = Produksi komoditi padi palawija tahun t</p>
Interpretasi	Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman palawija

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Sayuran

Definisi	Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (<i>share</i>) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.
Manfaat	Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.
Rumus Penghitungan	$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>P_t = Persentase komponen sayuran tahun t Q_t = Produksi komoditi sayuran pada tahun t</p>
Interpretasi	Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi tanaman sayuran	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Buah-Buahan

Definisi	Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (<i>share</i>) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.
Manfaat	Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.
Rumus Penghitungan	$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$ dengan: P_t = Persentase komponen buah – buahan tahun t Q_t = Produksi komoditi buah – buahan pada tahun t
Interpretasi	Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi tanaman buah-buahan	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Perkebunan Rakyat

Definisi	Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (<i>share</i>) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.
Manfaat	Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.
Rumus Penghitungan	$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>P_t = Persentase komponen perkebunan rakyat tahun t Q_t = Produksi komoditi perkebunan rakyat pada tahun t</p>
Interpretasi	Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi tanaman perkebunan rakyat	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Perkebunan Besar Negara

Definisi Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (*share*) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.

Manfaat Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.

**Rumus
Penghitungan**

$$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$$

dengan:

P_t = Persentase komponen perkebunan besar negara tahun t

Q_t = Produksi komoditi perkebunan besar negara pada tahun t

Interpretasi Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.

**Level
Estimasi** Nasional

**Publikasi
Keberadaan
Indikator** Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman
perkebunan besar negara

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Perkebunan Besar Swasta

Definisi Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (*share*) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.

Manfaat Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.

**Rumus
Penghitungan**

$$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$$

dengan:

P_t = Persentase komponen perkebunan besar swasta tahun t

Q_t = Produksi komoditi perkebunan besar swasta pada tahun t

Interpretasi Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.

**Level
Estimasi** Nasional

**Publikasi
Keberadaan
Indikator** Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produksi tanaman
perkebunan besar swasta

Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Kehutanan

Definisi	Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (<i>share</i>) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.
Manfaat	Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.
Rumus Penghitungan	$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>P_t = Persentase komponen kehutanan tahun t Q_t = Produksi komoditi kehutanan pada tahun t</p>
Interpretasi	Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi tanaman kehutanan	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Perikanan Budidaya

Definisi	Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (<i>share</i>) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.
Manfaat	Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.
Rumus Penghitungan	$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>P_t = Persentase komponen perikanan budidaya tahun t Q_t = Produksi komoditi perikanan budidaya pada tahun t</p>
Interpretasi	Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
Nama Variabel	Sumber data
Produksi Perikanan Budidaya	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Distribusi Persentase Perikanan Tangkap

Definisi	Perbandingan unit pengamatan (komoditi) terhadap kelompoknya sehingga diketahui besaran sumbangan (<i>share</i>) hasil pengukuran suatu bagian data terhadap keseluruhan data yang sama.
Manfaat	Melihat sumbangan dari unit pengamatan terhadap sub kelompoknya.
Rumus Penghitungan	$P_t = \frac{Q_t}{\sum Q_t} \times 100$ <p>dengan:</p> <p>P_t = Persentase komponen perikanan tangkap tahun t Q_t = Produksi komoditi perikanan tangkap pada tahun t</p>
Interpretasi	Data yang memiliki persentase terbesar menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap keseluruhan data tersebut/kelompok data tersebut.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Indikator Pertanian
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Produksi perikanan tangkap	Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian

Unit Value Indeks

Definisi	Indeks relatif harga ekspor yang menggambarkan perkembangan harga-harga dari ekspor Indonesia. Indeks <i>unit value</i> ini dihitung berdasarkan perubahan relatif harga ekspor pada setiap <i>Harmonized System</i> (HS) yang ditimbang berdasarkan nilai ekspor pada masing-masing HS pada tahun dasar tertentu.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none">- Menghitung perubahan relatif harga ekspor pada setiap <i>Harmonized System</i> (HS) yang ditimbang berdasarkan nilai ekspor pada masing-masing HS pada tahun dasar tertentu;- Menghitung nilai tukarperdagangan yaitu dengan membandingkan perkembangan indeks harga ekspor dan impor;- Mendapatkan harga ekspor/impor apakah deflasi atau inflasi;- Mengukur perubahan ekspor/impor riil.
Rumus Penghitungan	$P_{t,0} = 100 \times \left[\frac{\sum_i \frac{V_{i,t}}{\sum_i V_{i,t}}}{\left(\frac{I_{i,t}}{I_{i,0}} \right)} \right]^{-1}$ <p>dengan:</p> <ul style="list-style-type: none">$P_{t,0}$ = Indeks bulan t, tahun dasar 0$V_{i,t}$ = Nilai kelompok barang i, pada bulan t$\sum_i V_{i,t}$ = Nilai keseluruhan kelompok barang yang termasuk indeks$I_{i,t}$ = Indeks untuk kelompok barang i, pada bulan t dengan tahun dasar 0$I_{i,0}$ = Rata-rata tahun $I_{i,t}$, tahun dasar 0
Interpretasi	<ol style="list-style-type: none">1. Jika $P_{t,0} > 100$ maka <i>unit value</i> barang ekspor pada periode t lebih tinggi dari <i>unit value</i> pada tahun dasar.2. Jika $P_{t,0} = 100$ maka <i>unit value</i> barang eskpor pada periode tahun t sama dengan <i>unit value</i> pada tahun dasar.3. Jika $P_{t,0} < 100$ berarti <i>unit value</i> barang ekspor pada periode tahun t lebih rendah dari <i>unit value</i> pada tahun dasar.

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan *Unit Value* Indeks Ekspor
Indikator

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Berat bersih	Kompilasi Data Statistik Ekspor
Nilai FOB	Kompilasi Data Statistik Ekspor
Kode HS (<i>Harmonize System</i>)	Kompilasi Data Statistik Ekspor

Index Unit Value Impor

Definisi	Nilai rata-rata per satu unit produk yang diimpor dalam jangka waktu yang ditetapkan, transaksi yang dicatat adalah jika barang melintasi perbatasan paben selama periode yang ditentukan dan terdaftar di Bea Cukai.
Manfaat	Mengukur perubahan harga barang-barang yang diimpor.
Rumus Penghitungan	$UVI_{jmt} = \sum_{i=1}^{n=jmt} PR_{jmt} \times W_{jmt}$ <p>dengan:</p> <p>UVI_{jmt} = Index Unit Value <i>section</i> ke-j, bulan ke-m, tahun ke-t</p> <p>PR_{jmt} = Harga relatif <i>section</i> ke-j, bulan ke-m, tahun ke-t</p> <p>W_{jmt} = Penimbang <i>section</i> ke-j, bulan ke-m, tahun ke-t</p>
Interpretasi	Jika $UVI_{jmt} > 100$ artinya harga barang-barang yang diimpor pada <i>section</i> ke-j bulan ke-m tahun ke-t lebih tinggi dari harga barang-barang yang diimpor pada <i>section</i> ke-j tahun dasar.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Index unit Value Impor 2014; Index unit Value Impor 2013; Index unit Value Impor 2012

Input/variabel Pembentuk Indikator:

<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Berat impor	Kompilasi Data Statistik Impor
Nilai impor	Kompilasi Data Statistik Impor
Komoditi barang impor	Kompilasi Data Statistik Impor

Km-Penumpang

Definisi	Kilometer-penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ <i>trend</i> jumlah penumpang setiap bulannya.
Rumus Penghitungan	Penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang
Interpretasi	Peningkatan jumlah km penumpang biasanya terlihat pada musim-musim liburan atau hari libur nasional.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Transportasi

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Jumlah penumpang berangkat

Kompilasi Data Transportasi

Km-Ton

Definisi	Kilometer-ton adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut.
Manfaat	Memperoleh informasi perkembangan/ trend jumlah barang setiap bulannya.
Rumus Penghitungan	Penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton
Interpretasi	Pertumbuhan arus barang yang meningkat menjadi indikator utama yang menunjukkan bahwa kinerja perdagangan mengalami peningkatan pula.
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	Statistik Transportasi
<u>Input/variabel Pembentuk Indikator:</u>	
<u>Nama Variabel</u>	<u>Sumber data</u>
Jumlah barang	Kompilasi Data Transportasi

Laju Pertumbuhan

Definisi Pertumbuhan dari tahun t-1 ke tahun t.

Manfaat Mengetahui perkembangan ekonomi.

Rumus Penghitungan
$$\text{Laju Pertumbuhan} = \left(\frac{\text{PDB}_t}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\% \right) - 100$$

Interpretasi -

Level Estimasi Nasional

Publikasi Keberadaan Indikator -

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produk Domestik Bruto (PDB)

Publikasi PDB Triwulanan dan Pendapatan Nasional Indonesia Tahunan

Distribusi Persentase PDB

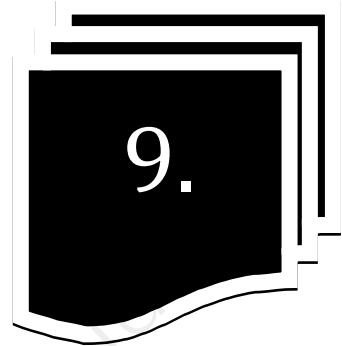
Definisi	Sumbangan per lapangan usaha.
Manfaat	Mengetahui struktur ekonomi.
Rumus Penghitungan	$\text{Distribusi PDB} = \frac{PDB_i}{\sum PDB} \times 100\%$
Interpretasi	-
Level Estimasi	Nasional
Publikasi Keberadaan Indikator	-

Input/variabel Pembentuk Indikator:

Nama Variabel

Sumber data

Produk Domestik Bruto (PDB)	Publikasi PDB Triwulanan dan Pendapatan Nasional Indonesia Tahunan
-----------------------------	--



<http://www.bps.go.id>

**AKRONIM
KEGIATAN
STATISTIK DASAR**

SUPAS	: Survei Penduduk Antar Sensus
SAKERNAS	: Survei Angkatan Kerja Nasional
SAKENAS-SMT	: Survei Angkatan Kerja Nasional Semesteran
SSU	: Survei Struktur Upah
SUB	: Survei Upah Buruh
SKMS	: Survei Komuter Mebidang dan Sarbagita
SUSENAS-Kor	: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor
SUSENAS-Tahunan	: Survei Sosial Ekonomi Nasional - Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (Tahunan)
PODES	: Pendataan Potensi Desa
SPTK	: Studi Pengukuran Tingkat Kebahagiaan
PSPK	: Penyusunan Statistik Politik dan Keamanan
SPLBI	: Survei Perdagangan Lintas Batas Indonesia
STI	: Statistik Telekomunikasi Indonesia
SPTP	: Statistik Pertanian Tanaman Pangan
SPUTP	: Survei Pertanian Ubinan Tanaman Pangan
SLPLLTP	: Survei Luas Panen dan Luas Lahan Tanaman Pangan
SPHorti	: Survei Pertanian Hortikultura
SPH	: Survei Perusahaan Hortikultura
STPP	: Survei Tahunan Perusahaan Perkebunan
LTPP	: Laporan Triwulanan Perusahaan Perkebunan

LTPP-TBK	: Laporan Tahunan Perusahaan Peternakan Ternak Besar dan Ternak Kecil
LTPSP	: Laporan Tahunan Perusahaan Sapi Perah
SIBS-B	: Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan
SIBS-T	: Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan
SIMK	: Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan
SIMK-tw	: Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulanan
SPM	: Survei Perusahaan Migas
SPM	: Survei Pengilangan Migas
SPNM	: Survei Perusahaan Non Migas
SPPBH	: Survei Perusahaan Penggalan Berbadan Hukum
SPBG-URT	: Survei Pertambangan Bahan Galian URT
SPL	: Survei Perusahaan Listrik
SG	: Survei Gas
SPAB	: Survei Perusahaan Air Bersih
SCP	: Survei <i>Captive Power</i>
SPKT	: Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan
SPK-tw	: Survei Perusahaan Konstruksi Triwulanan
UDPK	: <i>Updating</i> Direktori Perusahaan Konstruksi
SUKP	: Survei Usaha Konstruksi Perorangan
SELPEBPLLRI	: Survei Ekspor di Luar Pemberitahuan Ekspor Barang

Perdagangan Lintas Batas Laut Republik Indonesia

SPBI	: Survei Penggunaan Barang Impor (<i>Broad Economy Category</i>)
SPDPBK	: Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditi
STKUT	: Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Terintegrasi
SWTP	: Survei Waktu Tunggu (<i>Dwelling Time</i>) di Pelabuhan
SAPB	: Survei Angkutan Penumpang dan Barang di Terminal dan Jembatan Timbang
SHPG	: Survei Harga Produsen Gabah
SHPPB	: Survei Harga Produsen Beras Penggilingan
SHP-NP dan SHP-K	: Survei Harga Produsen Non-Pertanian dan Survei Harga Produsen Bahan Bangunan/Konstruksi
SHPPP	: Survei Statistik Harga Produsen Perusahaan Pertanian
SHP-J	: Survei Harga Produsen Jasa
SHPB	: Survei Harga Perdagangan Besar
SIKK	: Survei Kemahalan Konstruksi
SHK	: Survei Harga Konsumen
SVPEB	: Survei Volume Penjualan Eceran Beras
SHKP	: Survei Harga Konsumen Perdesaan
SHPP	: Survei Harga Produsen Perdesaan
PDTNTP18KAB	: Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 18 Kabupaten

SSKP Provinsi	:	Survei Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi
SSKP Kab/Kota	:	Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
SSLK	:	Statistik Lembaga Keuangan
SSKBB	:	Survei Statistik Keuangan BUMN dan BUMD
SMVA	:	Survei <i>Monitoring</i> Valuta Asing
SKPPM	:	Laporan Statistik Pasar Modal
SSKP Desa	:	Survei Statistik Keuangan Pemerintah Desa
SPP-TIK	:	Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi
SPINKOM	:	Survei Perusahaan Informasi dan Komunikasi
VIOT	:	Survei <i>Inbound-Outbound Tourist</i>
SPA	:	Survei Perusahaan/Usaha Akomodasi
VHTS	:	Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel
SURM	:	Survei Usaha Restoran/Rumah Makan
SPUS	:	Survei Perusahaan/Usaha Spa
SKBK	:	Survei Konsumsi Bahan Pokok
SKTNP Barang	:	Penyusunan Nilai Tambah Lapangan Usaha Barang Triwulanan 2010=100
PSISSI	:	Pilot Studi Implementasi SEEA dalam Sisnerling Indonesia
SKSJ	:	Survei Khusus Sektor Jasa

STKU-SJ	:	Survei Triwulanan Kegiatan Usaha Sektor Jasa
SISISSJ	:	Survei <i>Indepth Study</i> Implementasi SNA 2008 Sektor Jasa
SISISNA2008	:	Survei <i>Indepth Study</i> Implementasi SNA 2008
SKNP	:	Survei Khusus Neraca Produksi
SKKRT	:	Survei Khusus Konsumsi Rumah Tangga Triwulanan
SKLNPRT	:	Survei Khusus Lembaga Non Profit Melayani Rumah Tangga Triwulanan
SKLNP	:	Survei Khusus Lembaga Non Profit (Nirlaba)
SKTIRT	:	Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah Tangga
UDLNP MRT	:	<i>Updating</i> Direktori Lembaga Non Profit Melayani Rumah Tangga
SPSN	:	Survei Perusahaan Swasta Nonfinansial
SKSIP	:	Survei Khusus Struktur Input Pemerintah
SKPMPDB	:	Survei Khusus Pendukung Model Produk Domestik Bruto
SKSPPI	:	Survei Khusus Studi Penyusunan Perubahan Inventori
PMPMTBIPNP	:	Penyusunan Matriks PMTB Institusi Pemerintah dan Non Pemerintah
SMAK	:	Survei Matriks Arus Komoditas
STAT-PENDAPATAN	:	Kompilasi Data Statistik Pendapatan
PAMTK-SAKERNAS	:	Penyusunan Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional
STATMOB	:	Penyusunan Publikasi Statistik Mobilitas Penduduk

	: dan Tenaga Kerja
KDIPB	: Kompilasi Data Indikator Pembangunan Berkelanjutan
KDSLH	: Kompilasi Data Statistik Lingkungan Hidup
KDSSDLP	: Kompilasi Data Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir
PIPPLH	: Penyusunan Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup
PAKM	: Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro
KDIPM	: Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia
KDIPM	: Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia
KDIPM	: Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia
KDIPM	: Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia
KDIPM	: Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia
KDIPM	: Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia
KDIPM	: Kompilasi Data Indeks Pembangunan Manusia
KDSIP	: Kompilasi Data Statistik Indikator Pertanian
PDSNE	: Penyusunan Data Statistik Neraca Energi
UDPPE	: <i>Updating</i> Direktori Perusahaan Pertambangan dan Energi
KDSE	: Kompilasi Data Statistik Ekspor
KDSI	: Kompilasi Data Statistik Impor
KDT	: Kompilasi Data Transportasi
PSUT-IO	: Pengembangan <i>Supply and Use Table</i> dan Tabel <i>Input Output</i> Indonesia

PPDBTD2010 : Publikasi PDB Triwulanan dan Pendapatan Nasional
Indonesia Tahunan

SSA : Studi *Seasonal Adjustment*

<http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> Email : bpsHQ@bps.go.id

ISBN 978-979-064-916-3

